

POP

@hiddenn.store



MARCHELLA FP



Nanti
Kita Cerita
Tentang
Hari Ini

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

©Marchella FP

POP 59 18 01481

Cetakan Pertama, Oktober 2018

Cetakan Keenam, November 2018

Cetakan Ketujuh, November 2018

Penulis dan Ilustrator: Marchella FP

Editor: Pax Benedanto & Katrine Gabby Kusuma

Asisten Kreatif: Fauika Prasasti M

FP, Marchella

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

Jakarta, POP, 2018

200 hlm.; 14,5 cm x 18 cm

ISBN 978-602-424-821-5

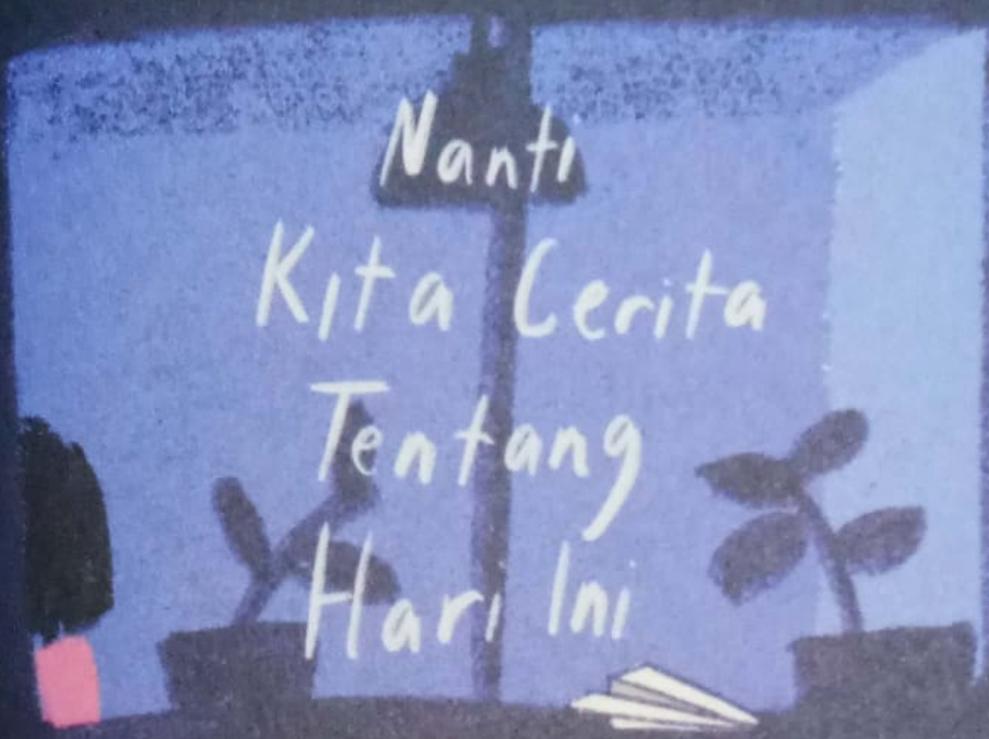
Dicetak oleh PT Gramedia, Jakarta.
Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta
Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana
Pasal 113

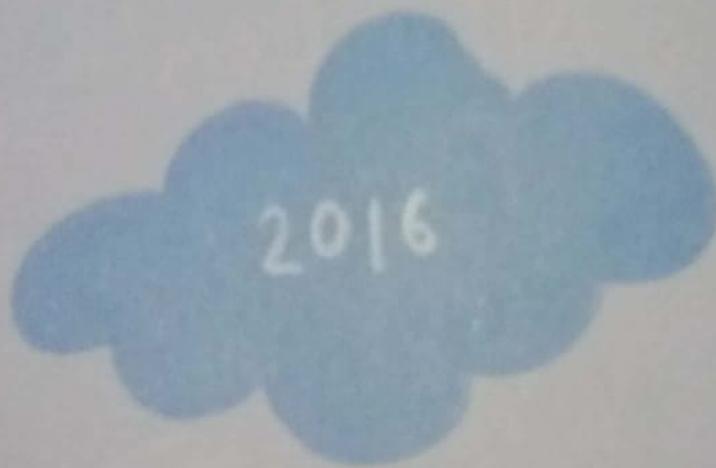
- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Nanti
Kita Cerita
Tentang
Hari Ini

MARCHELLA FP

POP



Nenekmu pernah bercerita, beliau bimbang saat menanti kelahiran Ibu di bumi.

Pilihan nama mana yang paling sesuai dengan anak perempuannya nanti. Ada beberapa pilihan, katanya, antara cloudi, Nuvola, Nubela, Skysi, atau Awan.

Maknanya sama, nenekmu bilang, "Saat bumi sedang terlalu bising, teduh rasanya melihat ke langit. Awan selalu punya cara untuk menjaga dan menghibur bumi serta isinya."

Begitu harapan beliau.

Awan, iya itu nama pilihan nenekmu. Setelah 27 th berusaha, ternyata gak mudah jadi awan seperti harapan nenekmu. Tugasnya berat, menyalurkan hujan agar isi bumi gak kekeringan.

Menghalangi matahari agar bumi gak kepanasan. Sepertinya Ibu gak nyaman dengan peran besar.

Ibu mau jadi bohlam, lampu yang menerangi ruangan kecil dan menghangatkan seisi ruang. Itu sudah lebih dari cukup.

Tapi nenekmu belum tahu tentang keputusan ini, sepertinya tidak akan pernah tahu. Karena waktu bercerita kami semakin sedikit dan cara pandang kami pun mulai makin berlawanan. Ibu takut berdebat terlalu panjang, takut sekali menyakiti hatinya.



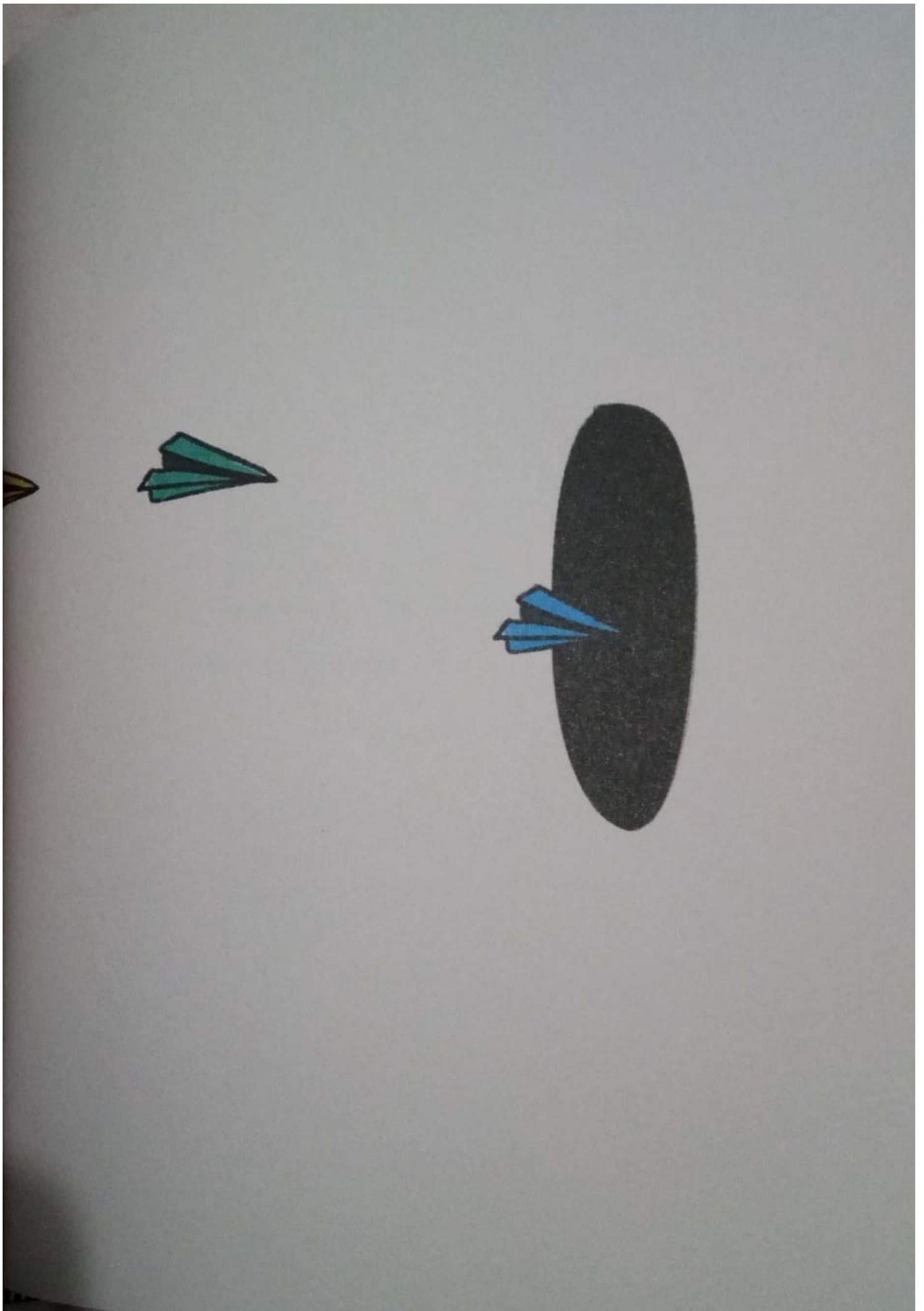
Sejak malam itu,
Ibu bertekad akan mengirim
surat untuk masa depan.



Tentang memori, gagal, tumbuh,
patah, bangun, hilang, menunggu,
bertahan, berubah, dan semua
ketakutan manusia pada umumnya.

2016





Ibu takut lupa rasanya muda.

Ibu tulis pesan ini untuk kita...



PAGI

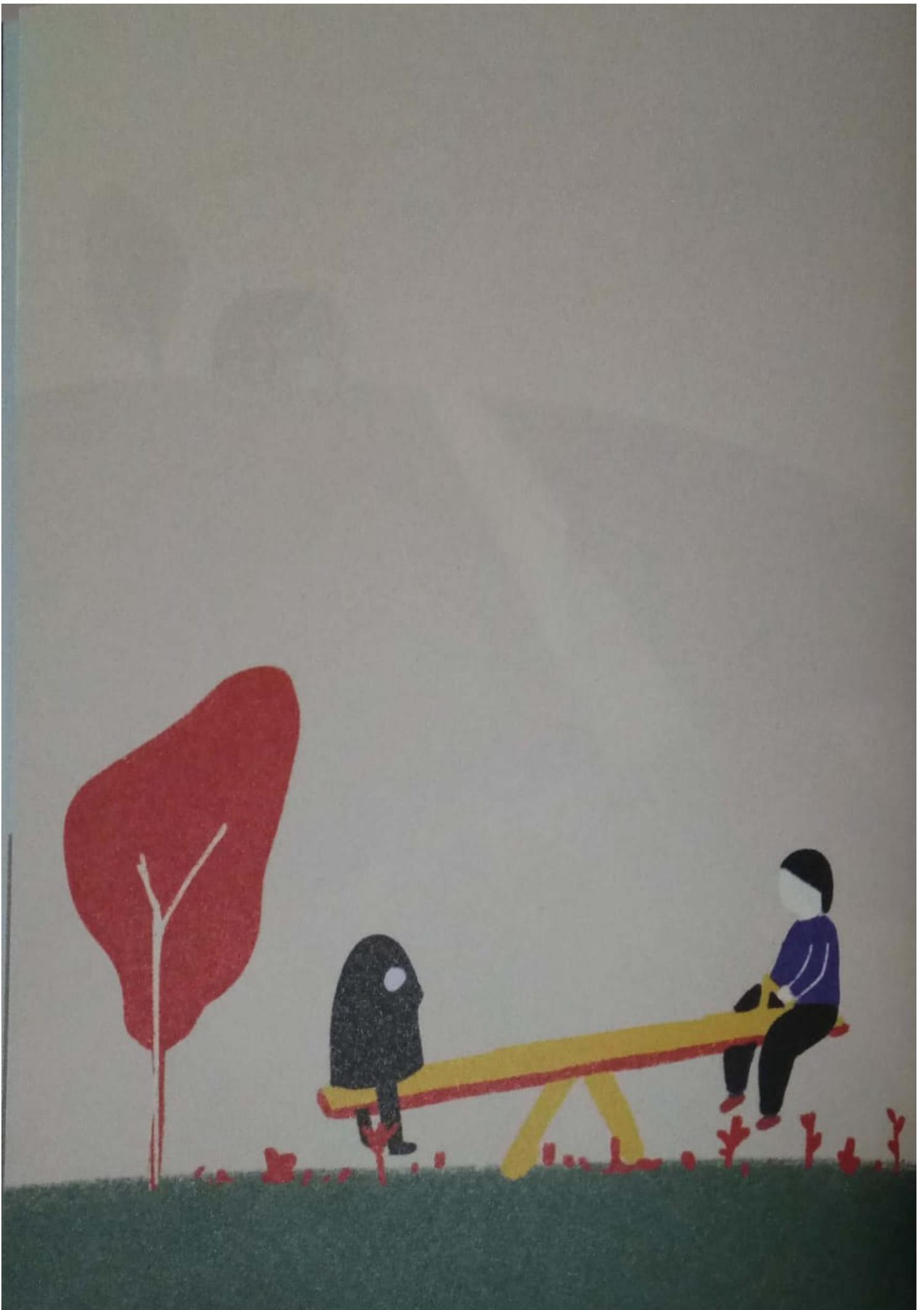


Pagi sering terlalu cepat bertamu,
rasanya kita pun belum siap bertemu.
Tapi... banyak hal baik yang harus
dijemput pagi ini.

Jalan yang jauh,
jangan lupa pulang.

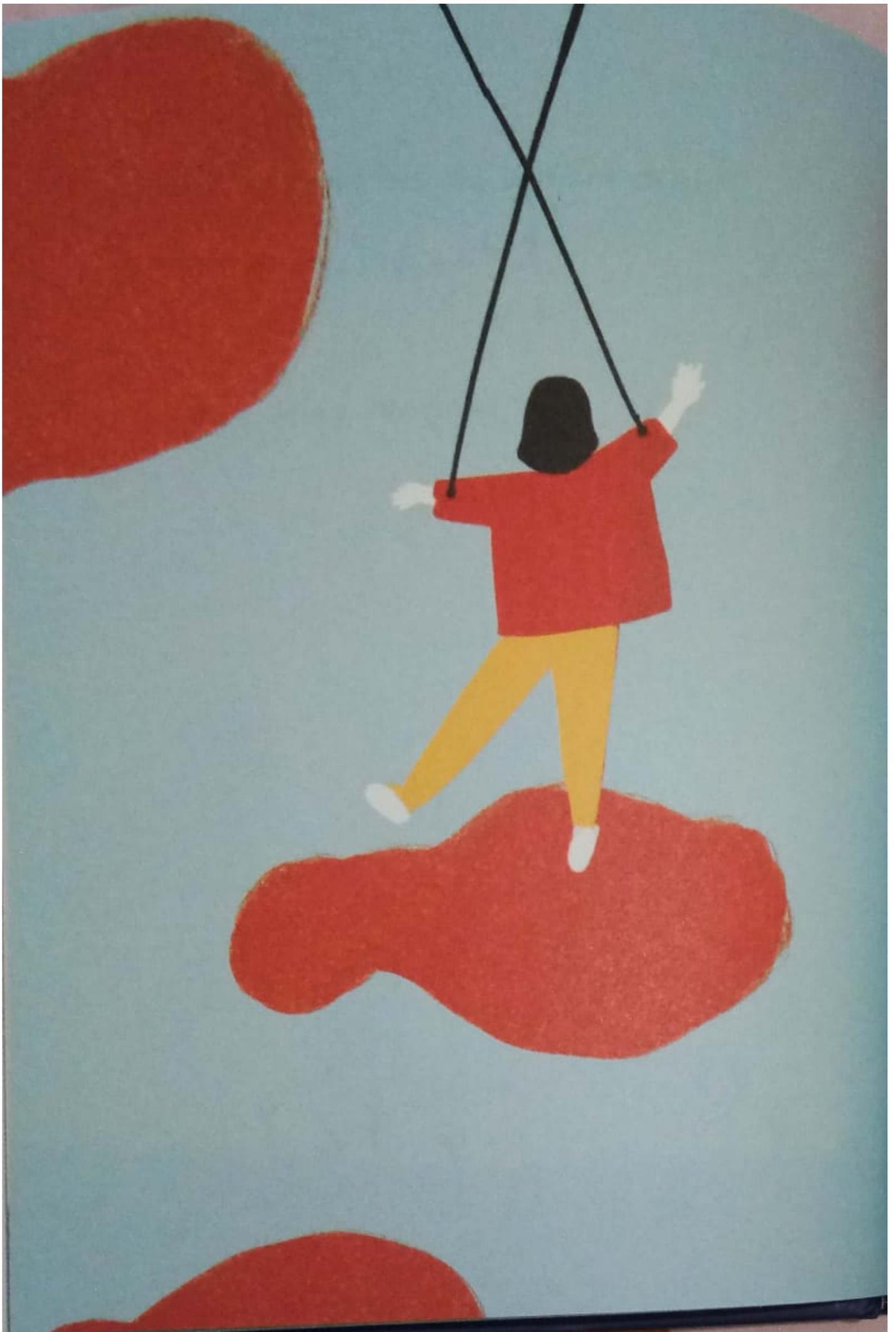






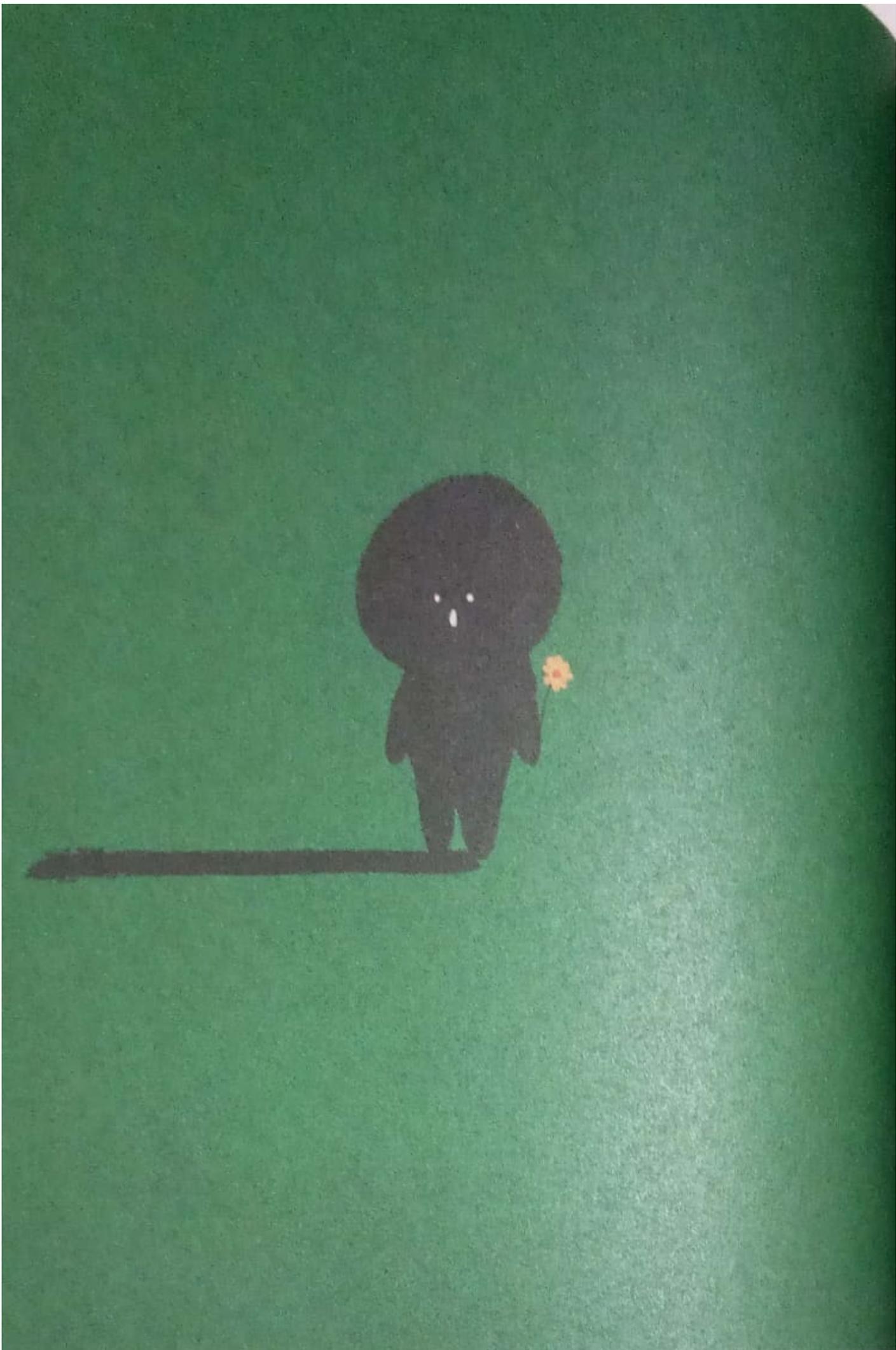
Jadi manfaat untuk sekitar.
Kalau belum mampu,

jangan jadi beban.



Silakan berekspektasi setinggi
dan serendah apa pun.
Itu pilihanmu.

Tapi, penuhi sendiri.
Saat ekspektasi ditaruh
ke raga lain,
kecewa sering jadi teman.



Gak semua yang terlihat besar,
benar besar.

Gak semua yang terdengar jahat,
benar jahat.

Jangan terlalu cepat menyimpulkan.



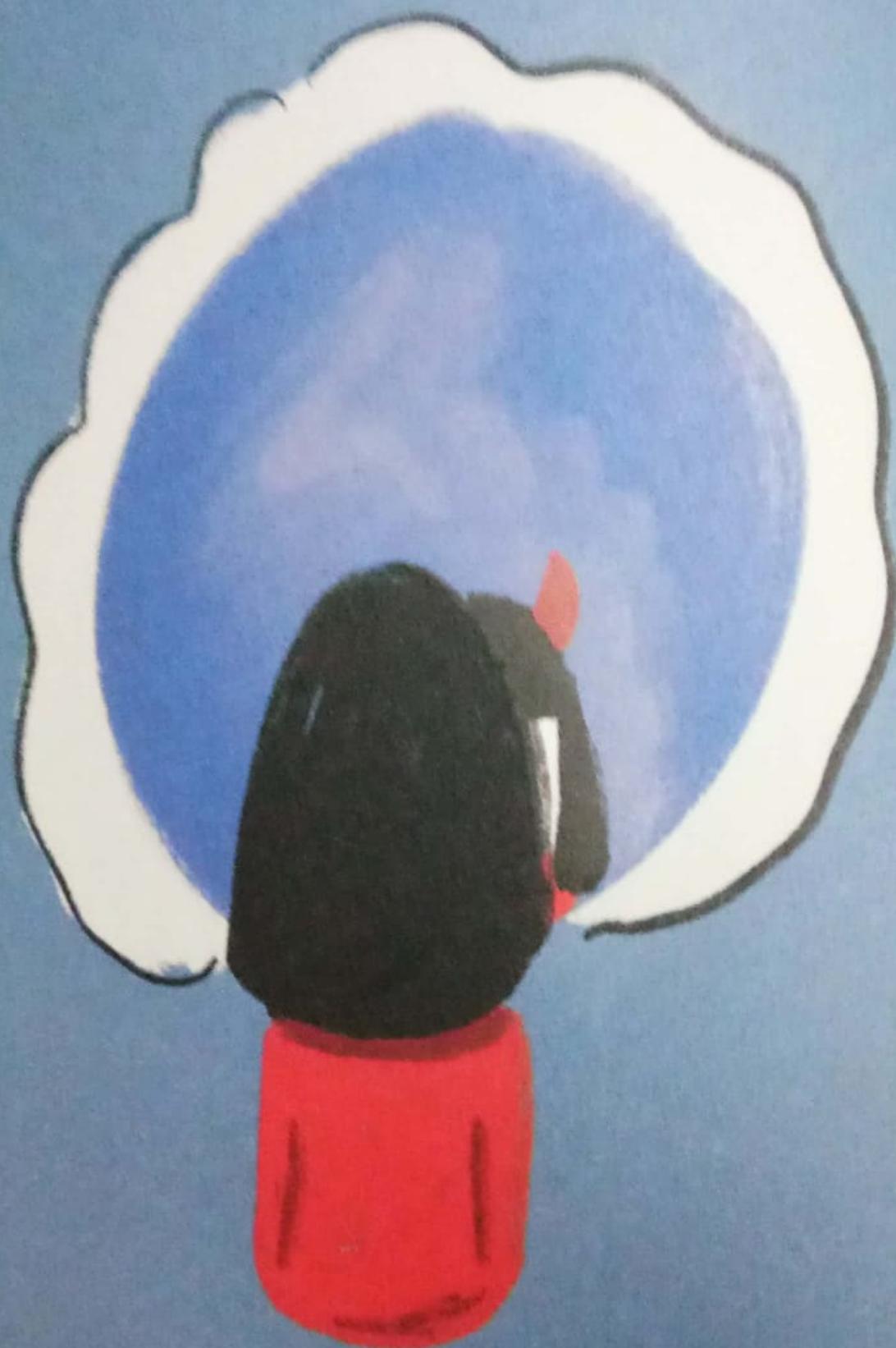
menjauh dari kata tolong,
terima kasih, dan maaf,
itu cara instan memberi
makan ego.

Berapa kali bertemu dengan
mereka yang ahli membaca celah?

coba perhatikan, sulit dia
bercerita tentang kurangnya.



Mereka sempurna
menurut pandangannya.



Katanya hidup gak sebercanda itu.

Coba tanya mereka,
apa marah bisa buat
masalah lari darinya?

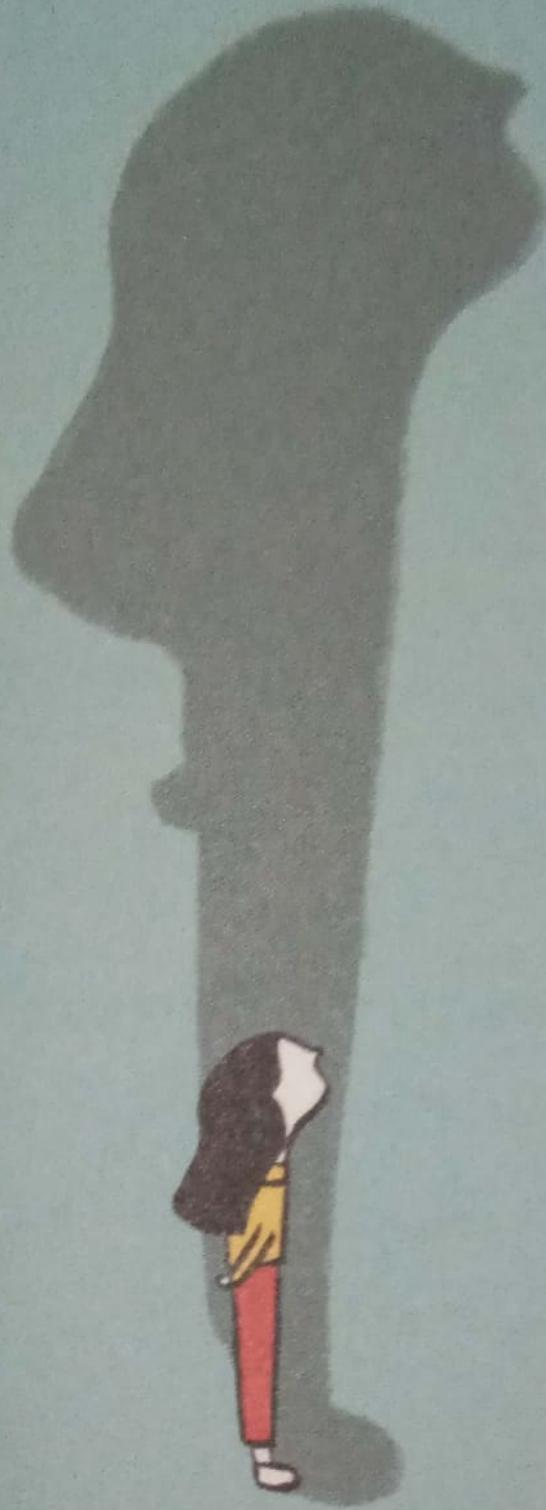
Rasa takut sering menang dalam diri Ibu.
Sampai tiba hari pertama untuk melakukan
hal baru. Gugup selalu jadi teman.

Teringat pesan dari kakak perempuan,

"Selalu ada yang pertama
kali dalam banyak hal."



... Ibu rasa, presiden pun gugup saat
hari pertama beliau bekerja.



Kita buat yang lebih besar dari
ekspektasi, ragu, dan semua ketakutanmu.

Banyak mimpi yang digantung
hingga pagi ini. Ada yang gagal,
hilang, bahkan terlupakan.

Kalau semua mimpi terwujud dalam
satu waktu, mungkin pagi ini...

Selimut dan bantal masih mengikat
erat hingga malam tiba.



The background of the page is a light greenish-grey color. It is populated with numerous small, stylized human figures. These figures are drawn in a simple, flat style with no facial features. They are dressed in various colors and outfits, including a red dress with a matching hat, a blue shirt and yellow pants, a black hooded garment, a white shirt, a yellow dress, a blue coat with a wide collar, a white shirt, a dark dress, a yellow dress, a black top with a red bottom, a yellow top, a black top with a red bottom, and a red shirt with dark pants. Each figure casts a small, dark shadow to its right, suggesting a light source from the upper left. The figures are scattered across the page, with a higher concentration around the central text.

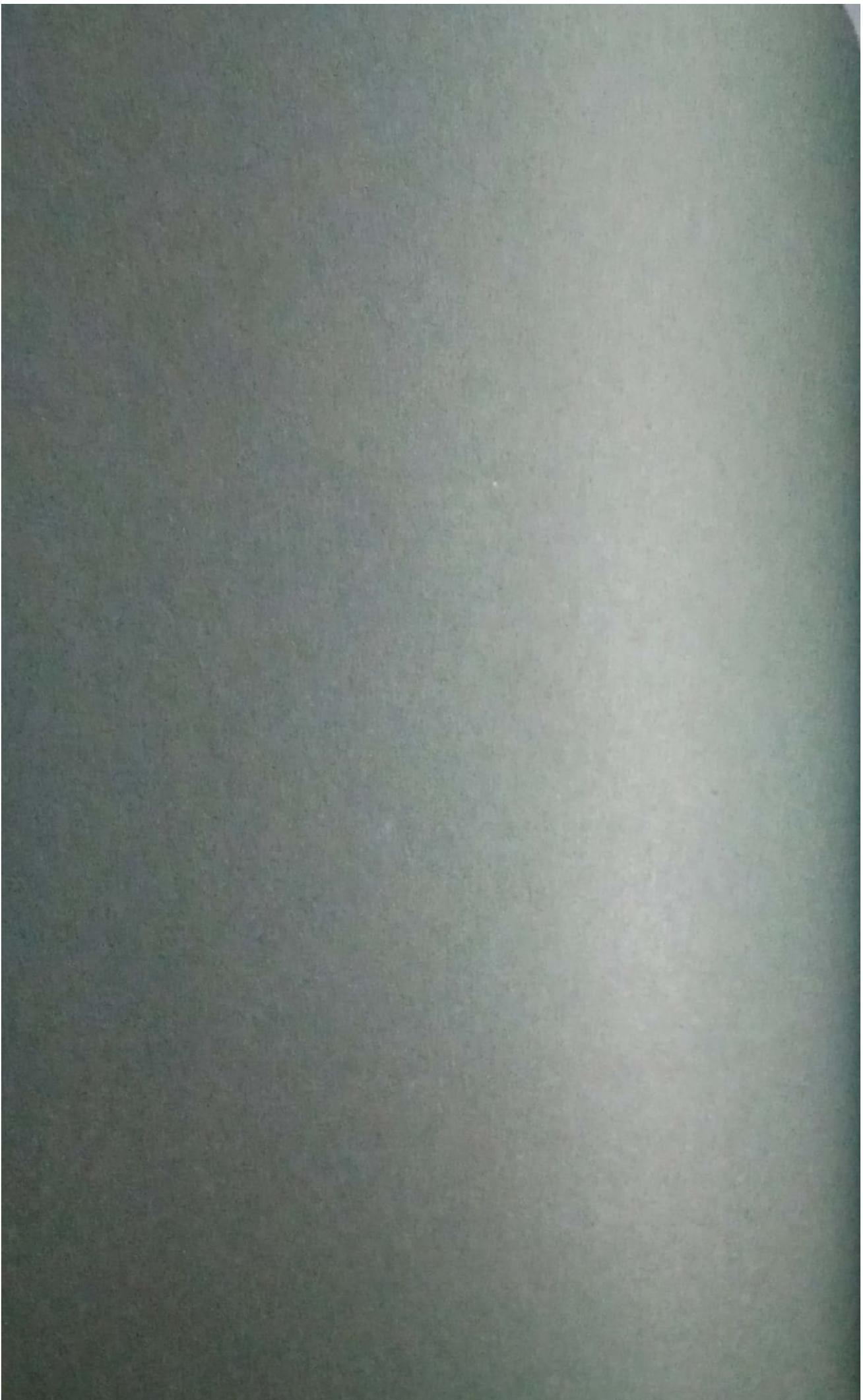
Di bumi banyak orang baik,
tapi kita masih perlu lebih banyak lagi.

Kakekmu sering berpesan,
"Kalau bekerja jangan
setengah-setengah."

Benar, beliau jarang salah.



Semua yang sepenuh hati
pasti sampai ke hati lain.





Nyaman itu jebakan.

Kadang "sabar" dijadikan alasan penunda takut. bagi kita yang terlalu rumit berfikir.

Mungkin menunggu bukan pilihan terakhir.



Kalau nanti ambisi jadi nomer satu,
semoga bukan karena nyaman
lihat yang lain dari atas.

Tapi...

Karena mau ajak yang
lain ke atas.



Gak masalah...

Beberapa kali kalah.

Beberapa kali mengalah.

Sampai tiba satu waktu,
untuk bangun dan melawan.

Setidaknya,

Bertahan.



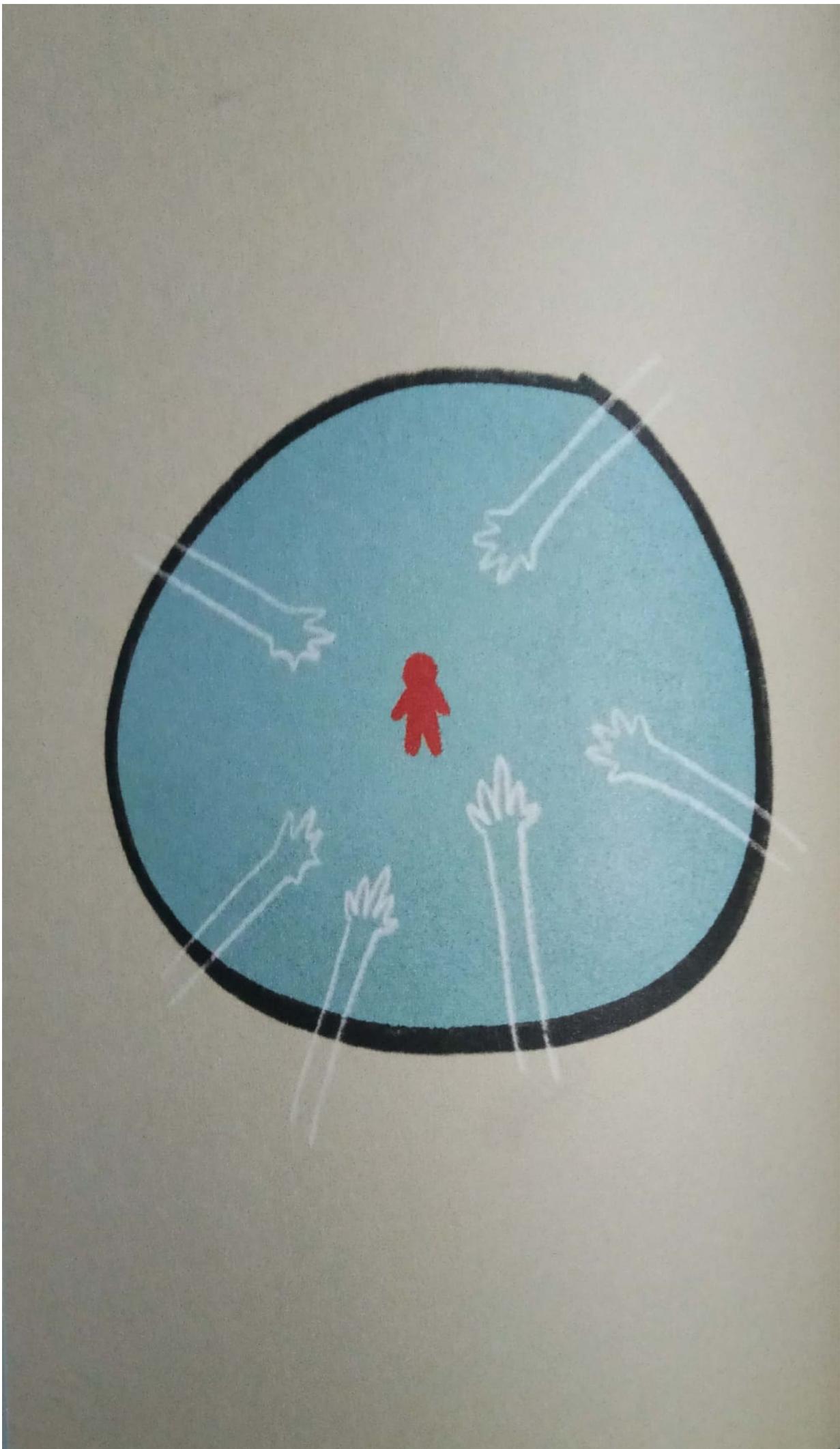
Bertahan.

Nanti bila kamu datang ke hidup orang lain, beri tahu alasannya. Hingga nanti, kamu harus berhenti... beri tahu alasannya.

Jangan siksa mereka menebak lanjutan cerita.

Sudah selesai,
Tuk. Sana ad. busana
Kampung
Makanya kerangka
manan yang
sangat yang
sifat yang yang ini
Tuk. Sana
Tuk. Sana





Bumi gak hanya berputar buat kita.

Jadi jangan egois.



SIANG



Kita sedang sama-sama bergerak.
Mungkin menuju titik yang sama,
atau mungkin berlawanan.

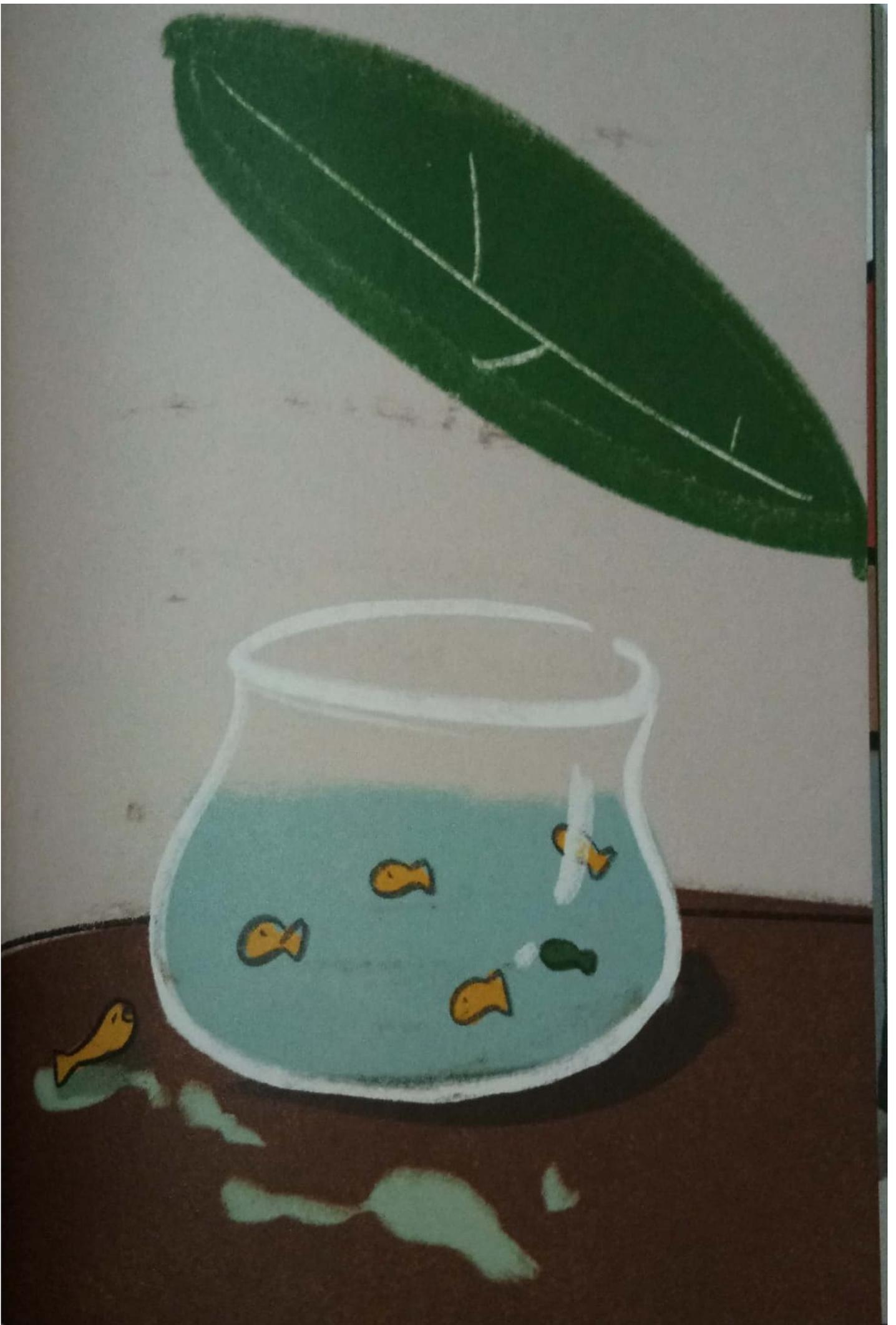
Tolong, jangan bertabrakan.



Banyak kesempatan
baik hadir karena
direncanakan.

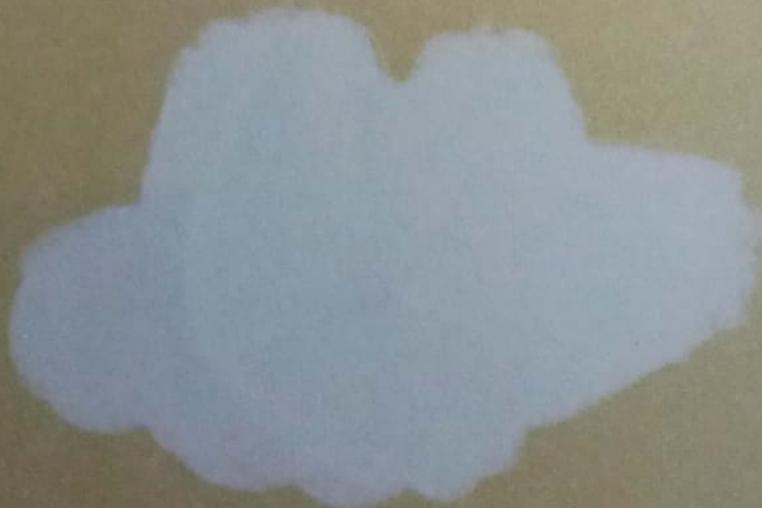
Tak perlu terlalu keras
berusaha jadi berbeda.

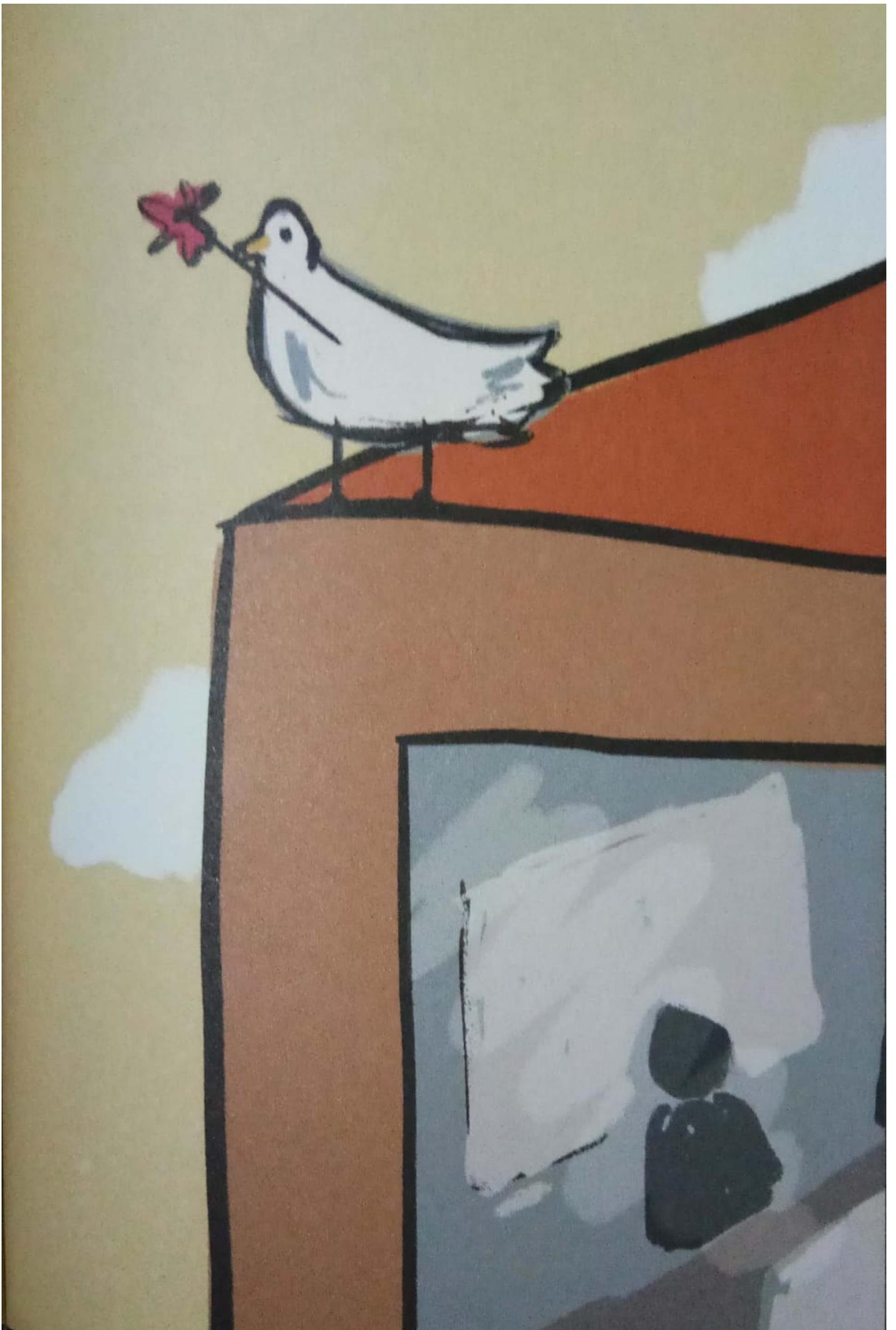
Jadi dirimu, yang paling
jarang dimiliki orang lain.



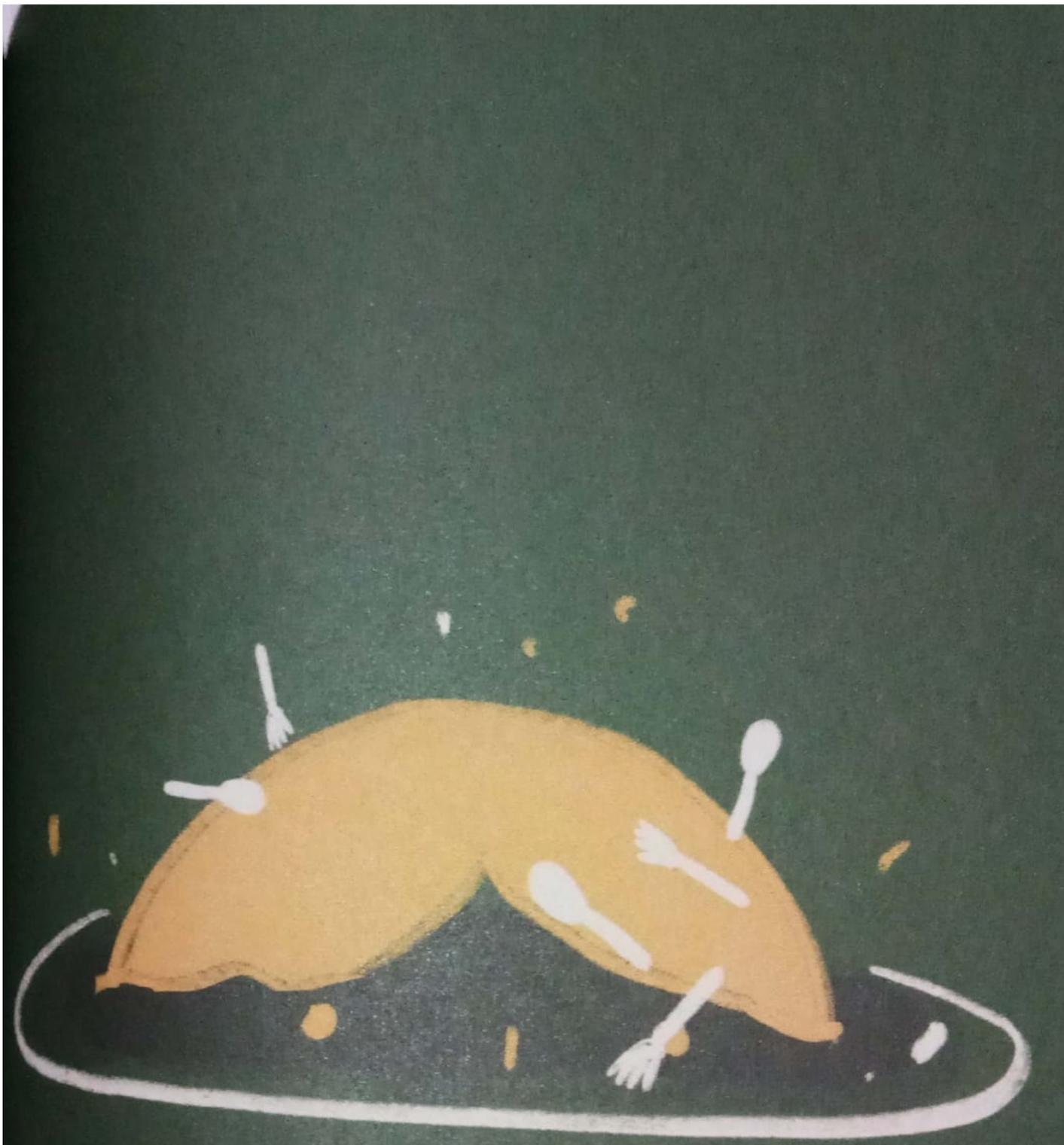


Jangan malu jadi peniru,
tiru sifat baik mereka.





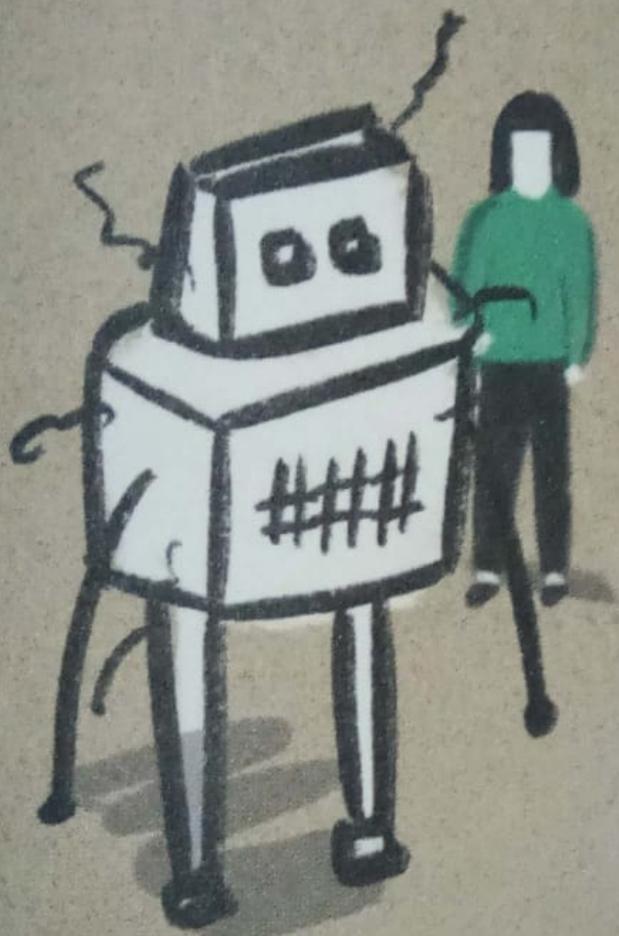
Kata sahabat Ibu,
"Gak ada yang gak mungkin di dunia ini,
kecuali makan kepala sendiri."



Dia benar juga ya,
walaupun gak sering.



Kalau suatu hari ada yang rusak
di kehidupannya, coba betulkan dulu.
Buang dan beli baru terlihat mudah.
Kita coba yang lebih sulit.

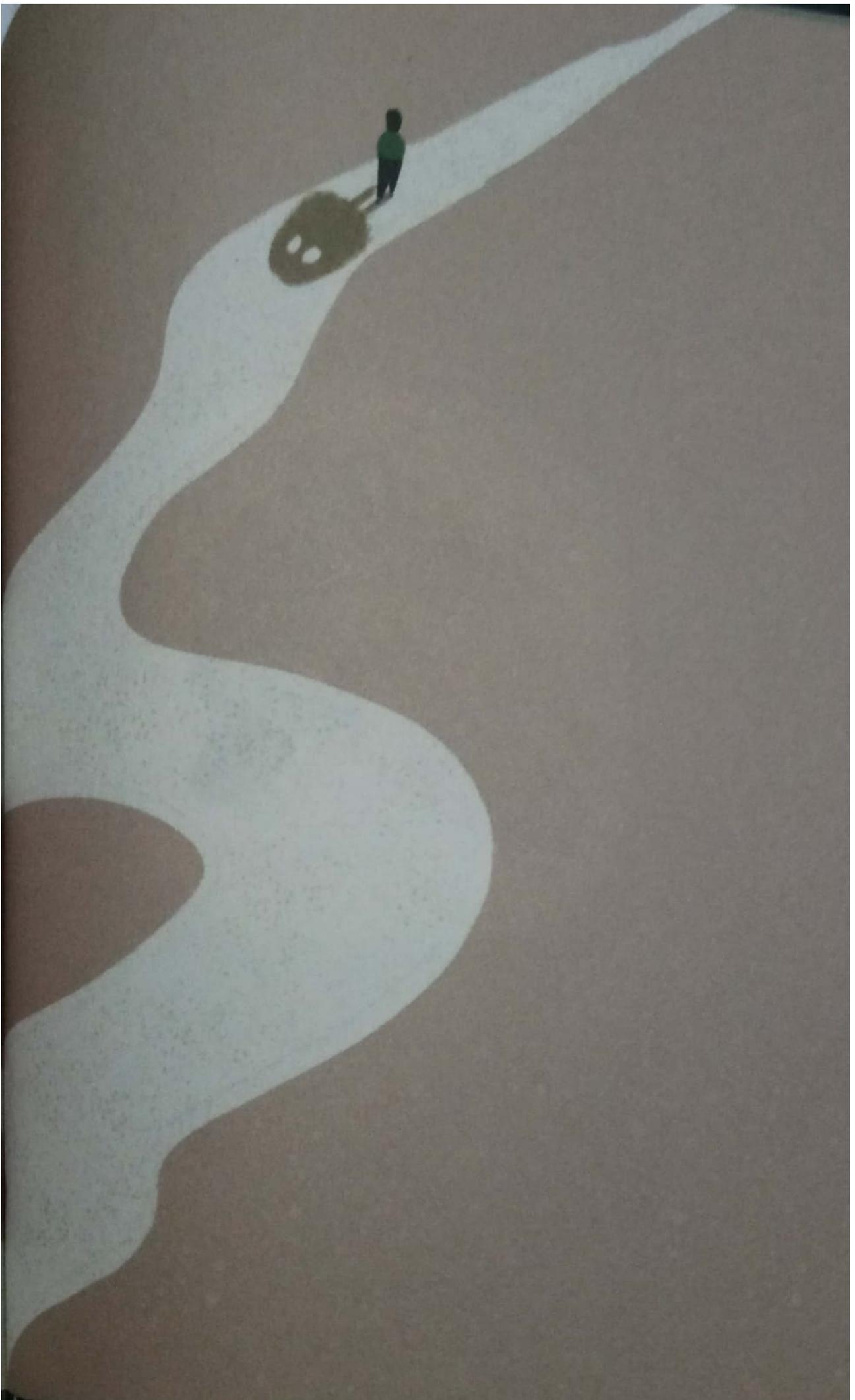


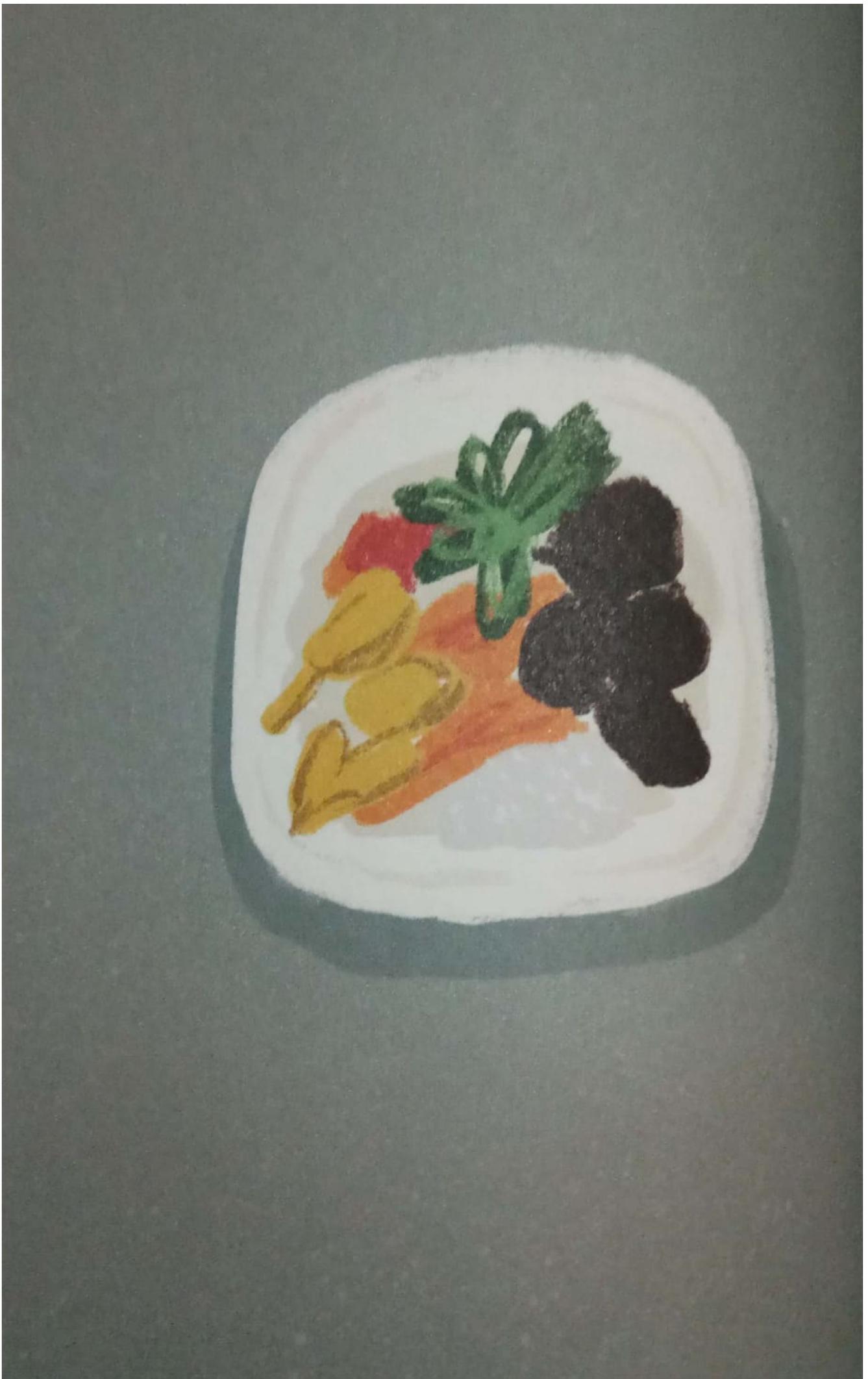
lari ke mana pun kamu mau,
lari sejauh apa pun itu,
lari sekuat-kencangnya kamu mampu.

Tapi,
masalahmu tidak akan pergi.

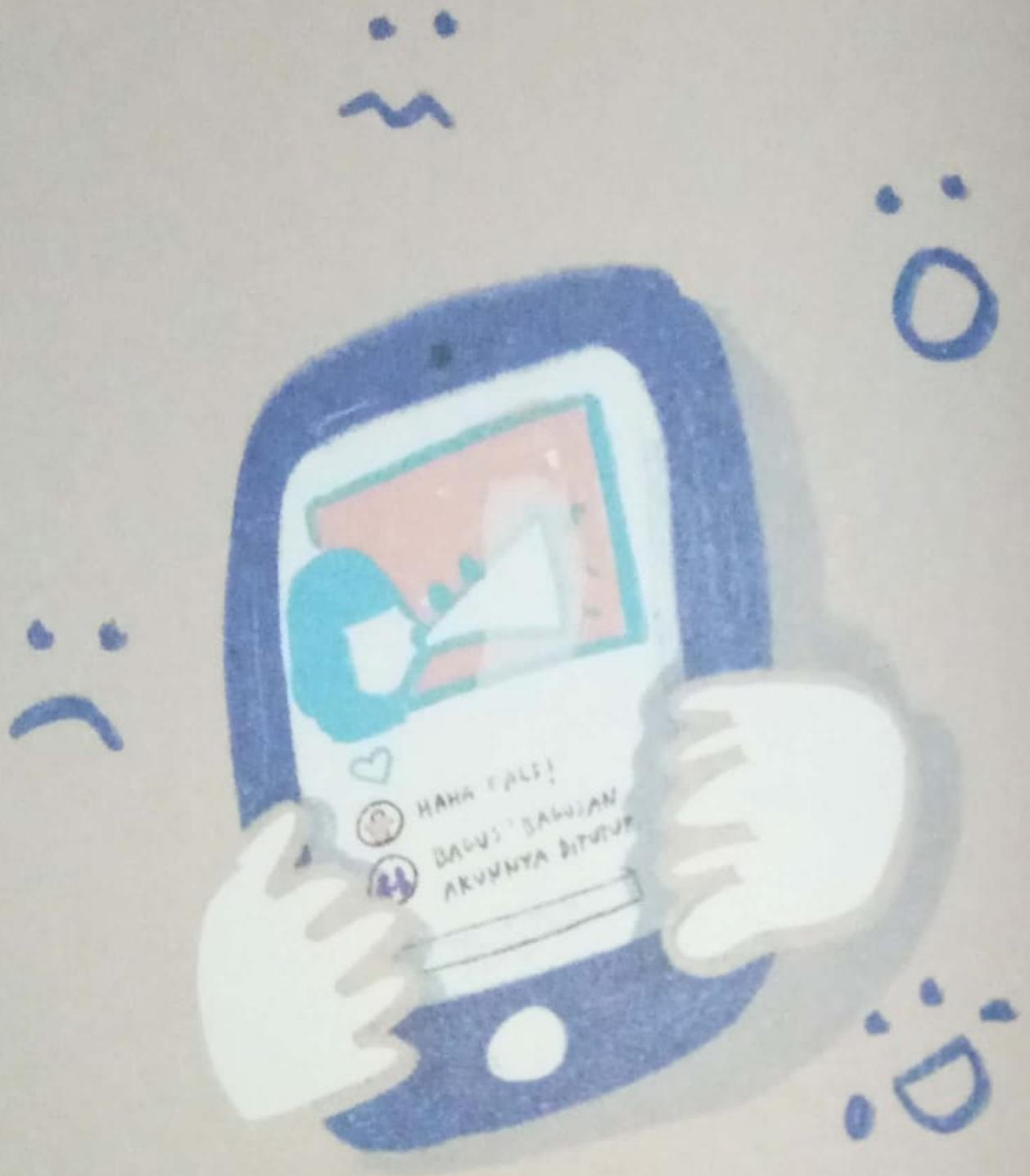
Dia ada di sana,
di belakangmu.

Sampai kamu berani,
berbalik arah dan hadapi.





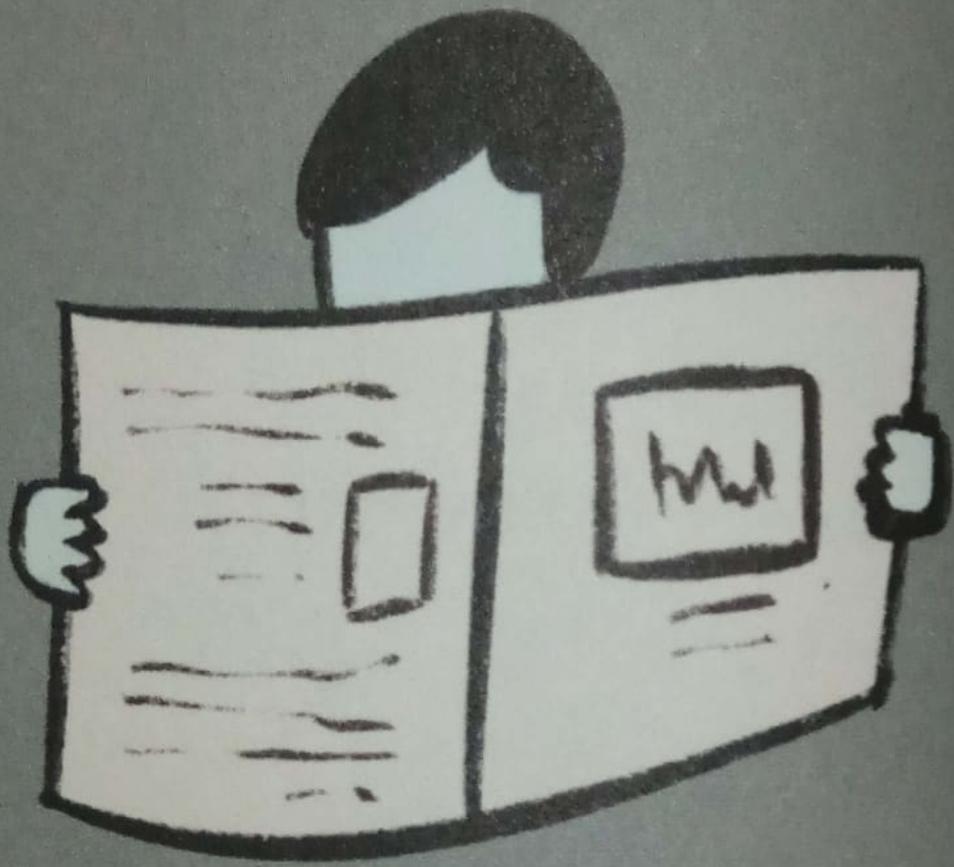
Saat banyak kepala sibuk jadi sempurna,
Sederhana jadi langka rasanya.



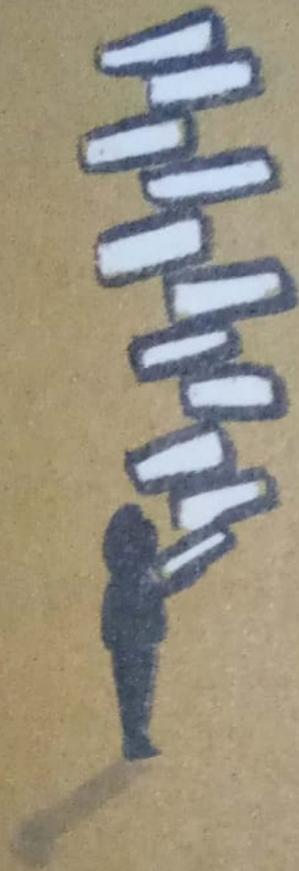
Kita sibuk jadi
penonton dan komentator.

Bangun!

Buat karyamu,
dan biarkan mereka
menjalankan tugasnya.

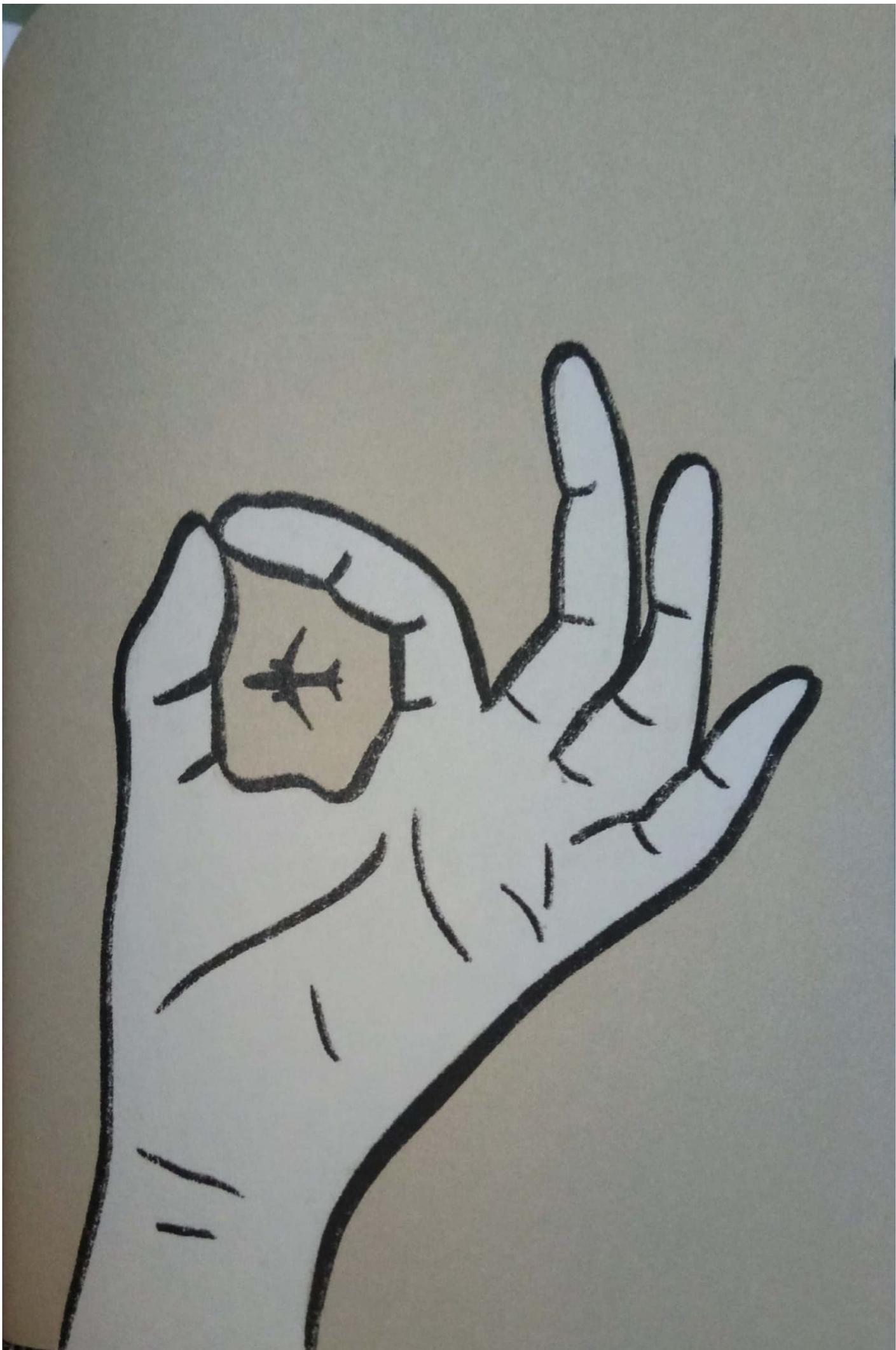


Saat terlalu sibuk mencari
Jawaban dari ratusan pertanyaan.
Jangan sia-siakan mereka
yang ada dalam proses pencarian.



Sabar,
Satu per satu.

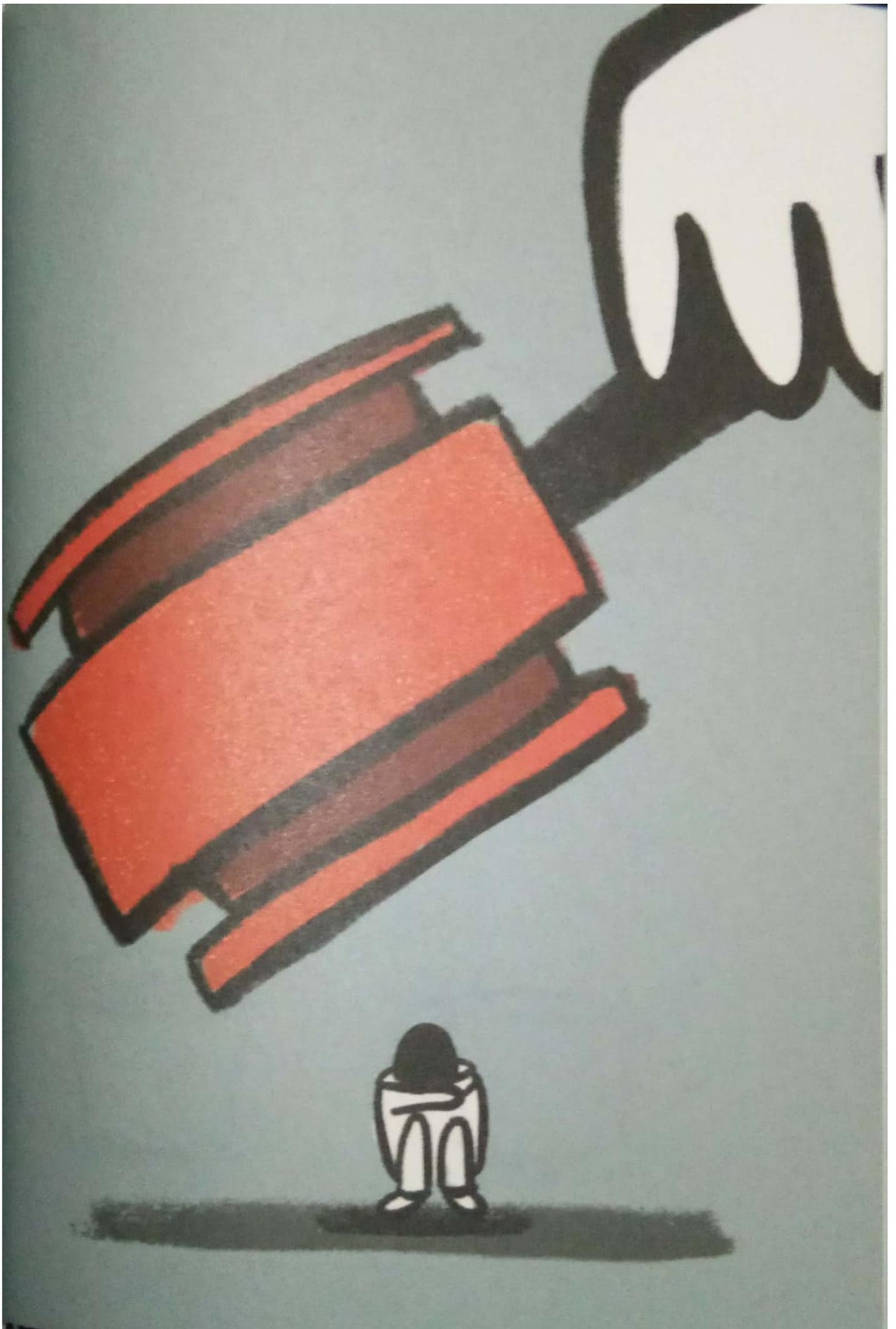
Saat masalah terlihat besar, perkecil.
Bila kecil, ikhlaskan.



Dulu Ibu kira hidup hanya hitam
dan putih, halal dan haram,
benar dan salah.

Sampai bertemu mereka yang hitam
dengan alasan, menjadi salah karena
alasan, mencoba haram diikuti alasan.

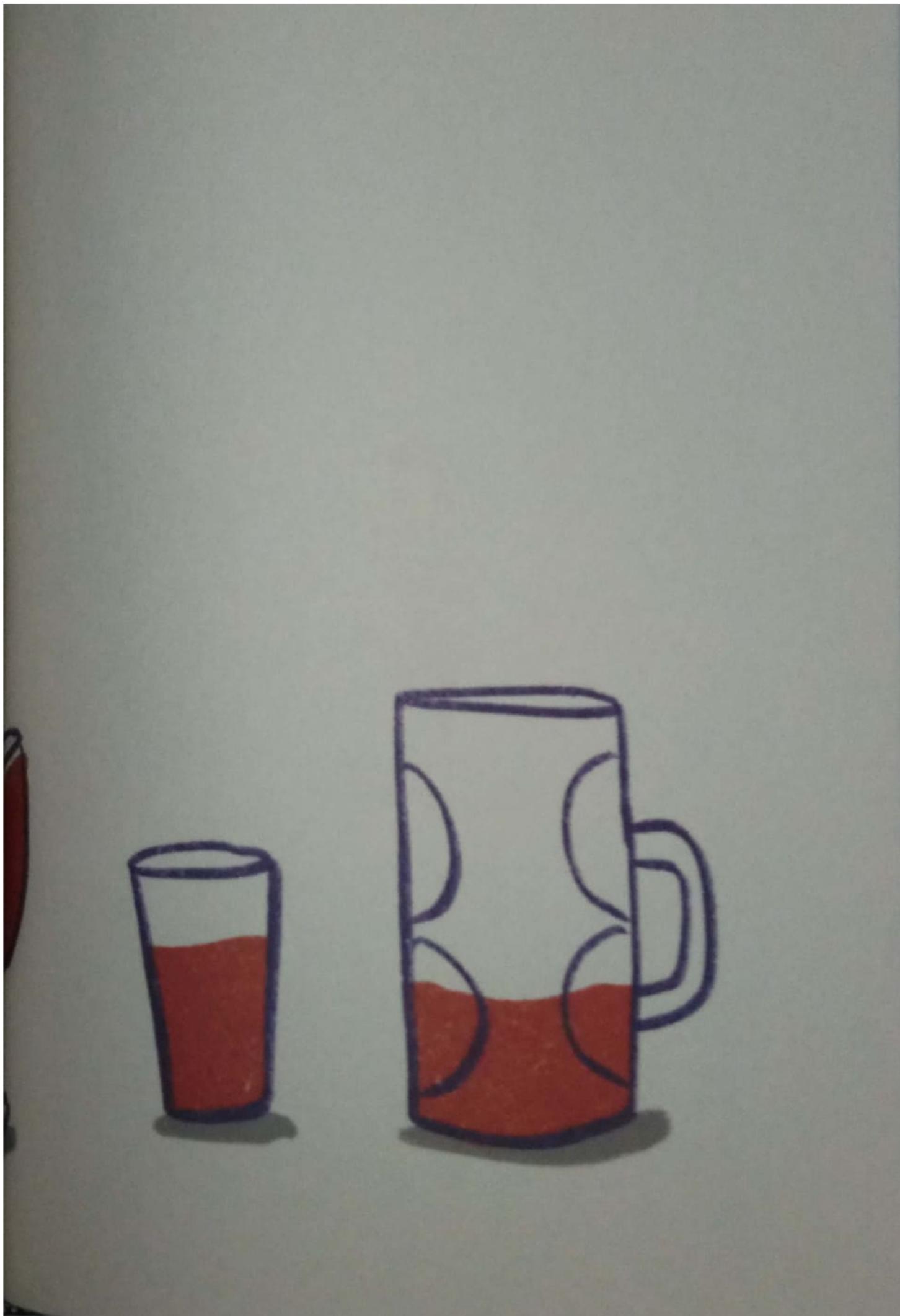
Jangan kamu tiru dosanya,
tapi jangan hakimi mereka.
Itu bukan tugasmu.



Terlalu sibuk bicara
kekurangan mereka.

Sampai lupa, kita pun kurang
dengan porsinya.

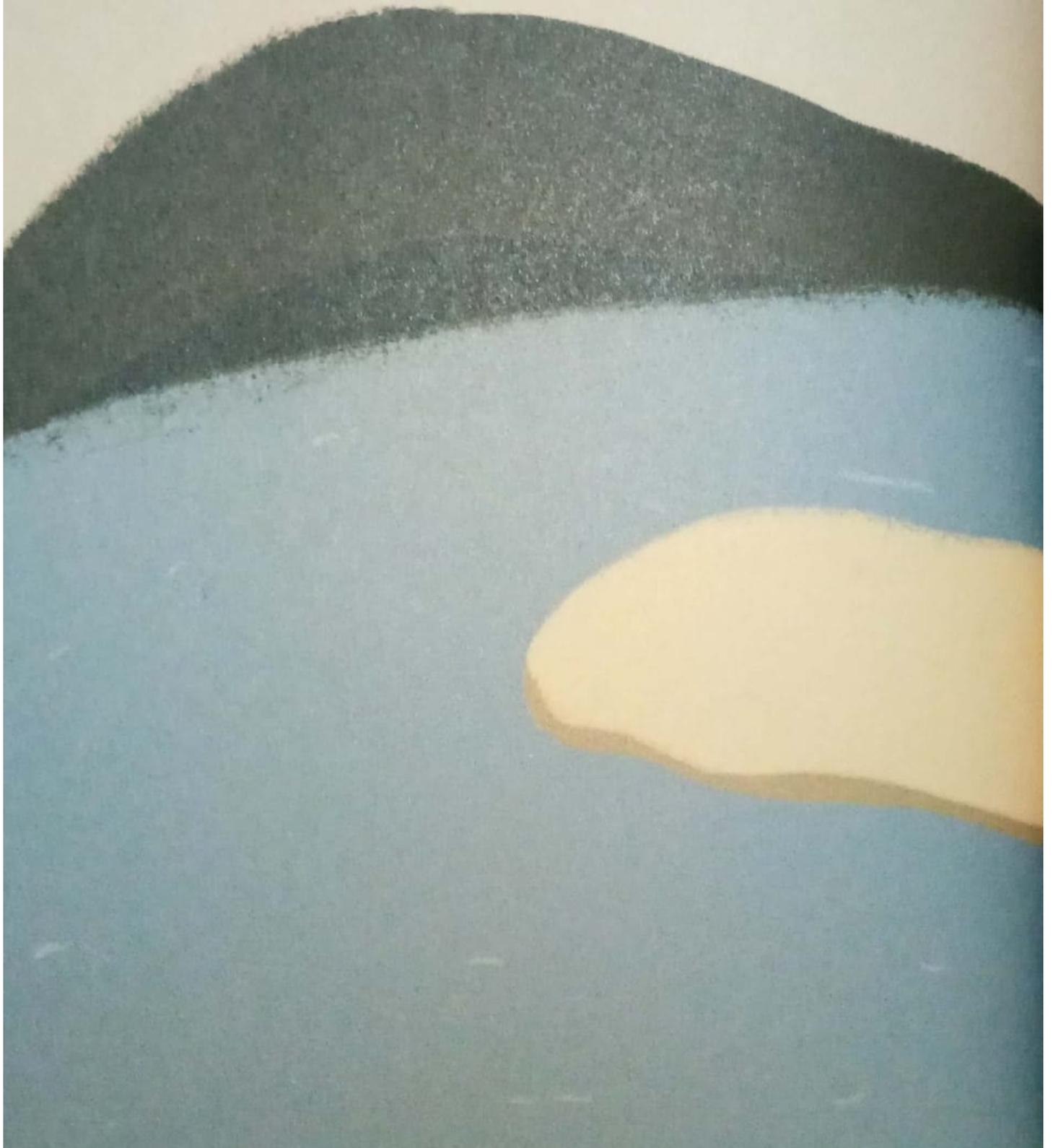


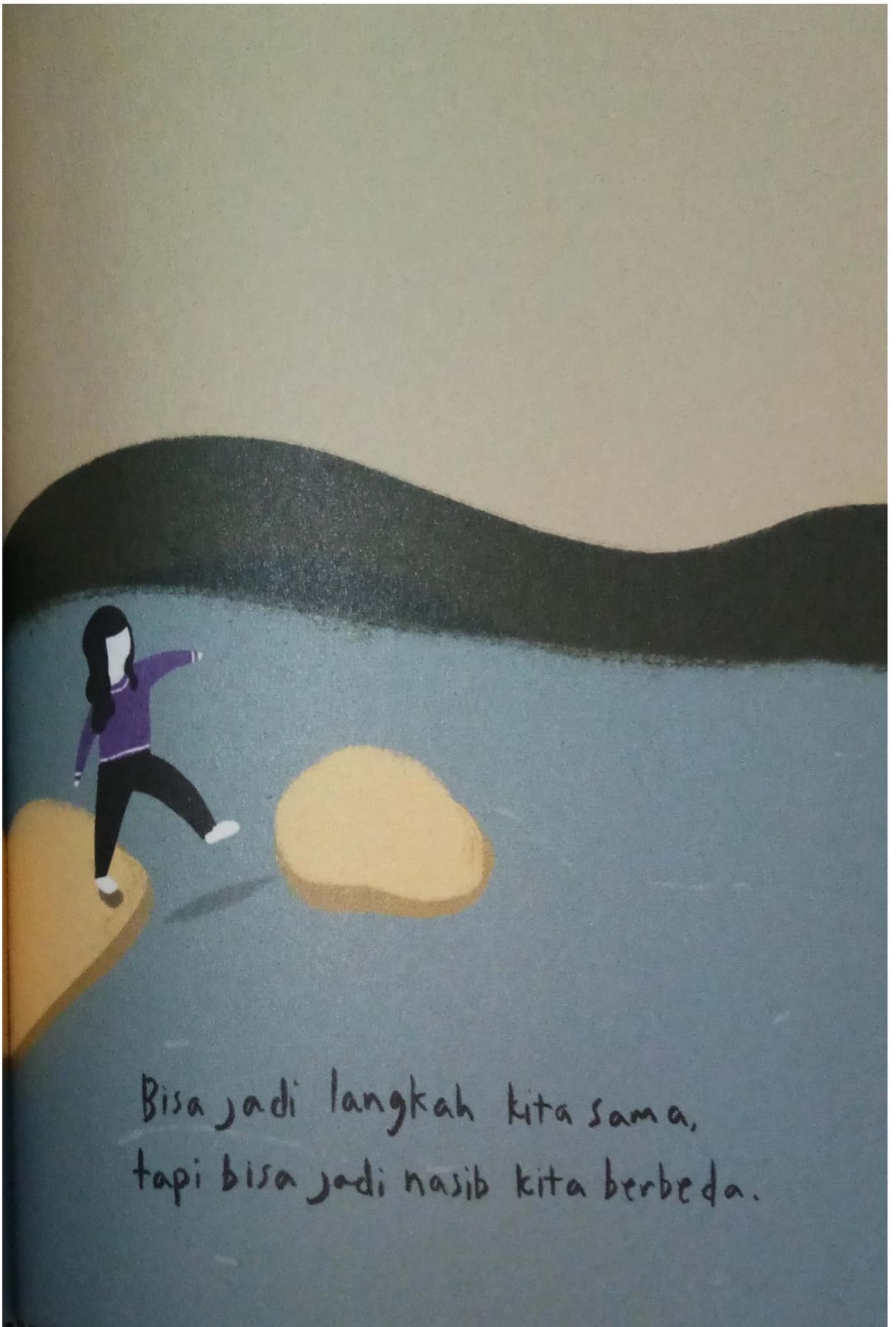




Kalau iya, cari jalan keluar.
Kalau gak, cari jalan lain.
Jangan mau disia-siain.

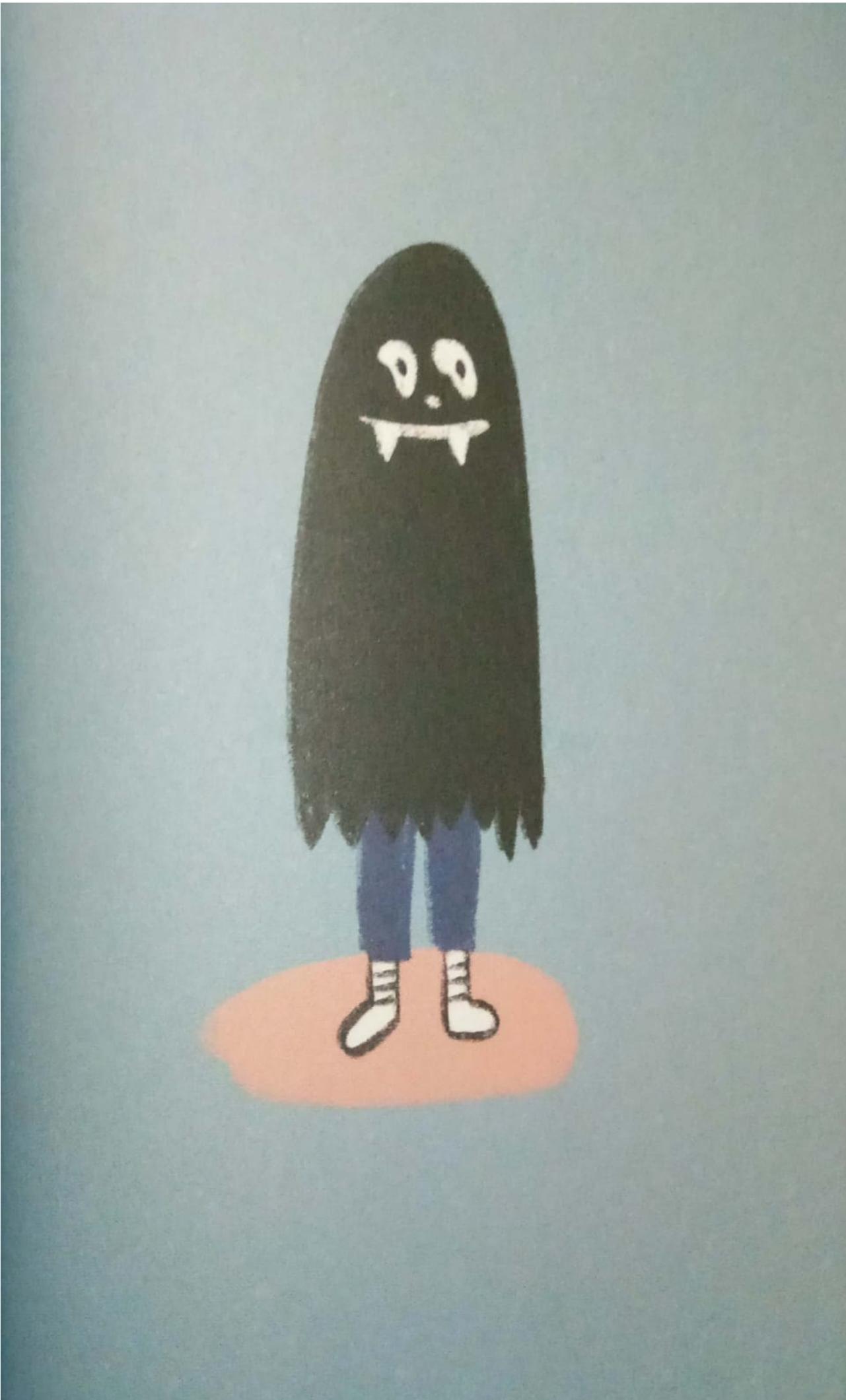
Sudah berapa banyak langkah
terhenti karena nasihat mereka
yang pernah gagal.



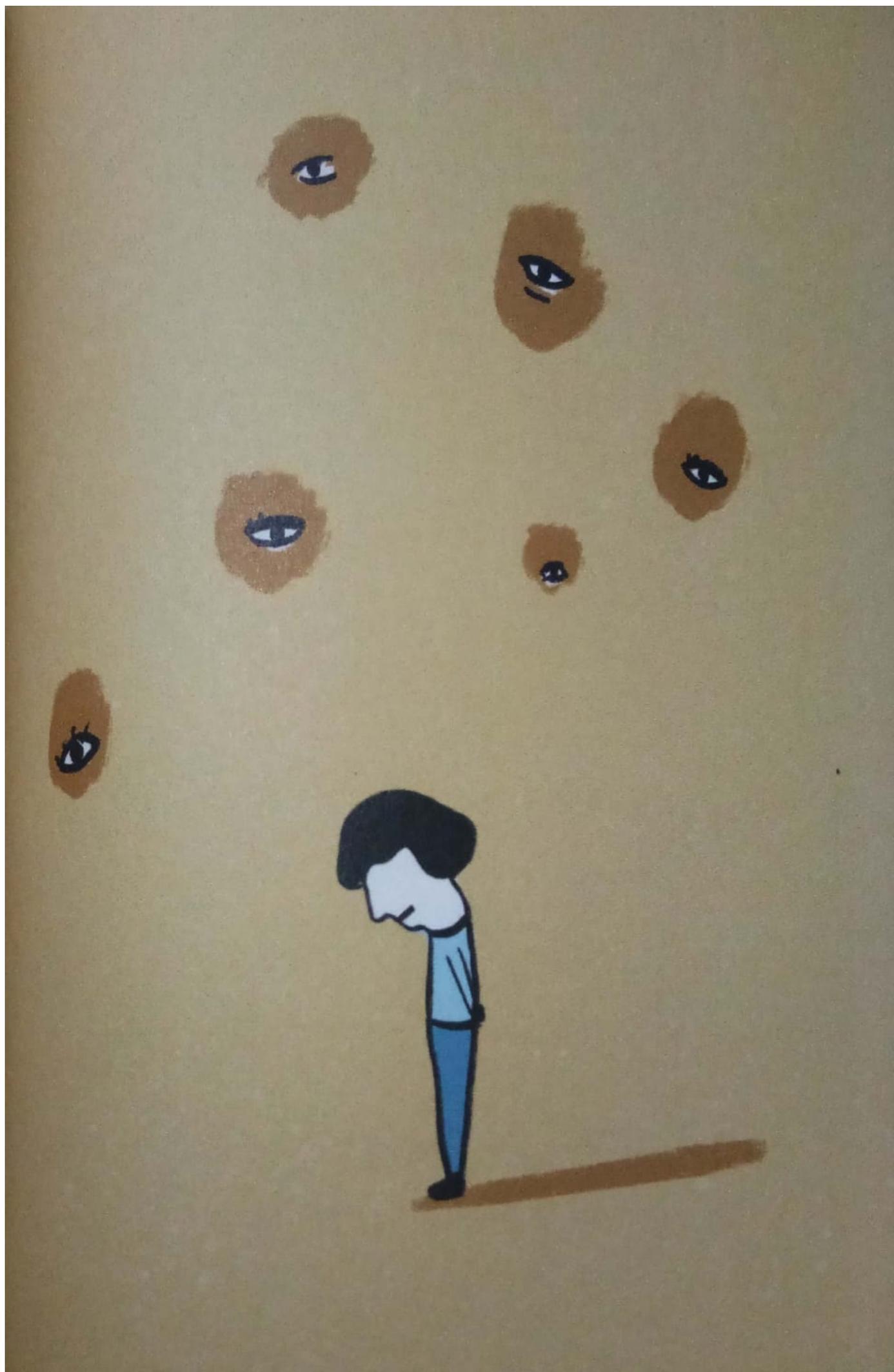


Bisa jadi langkah kita sama,
tapi bisa jadi nasib kita berbeda.

Jangan mudah tersinggung.
di bumi... bukan cuma kamu yang
punya perasaan.



Selalu ada celah
untuk lihat salah.



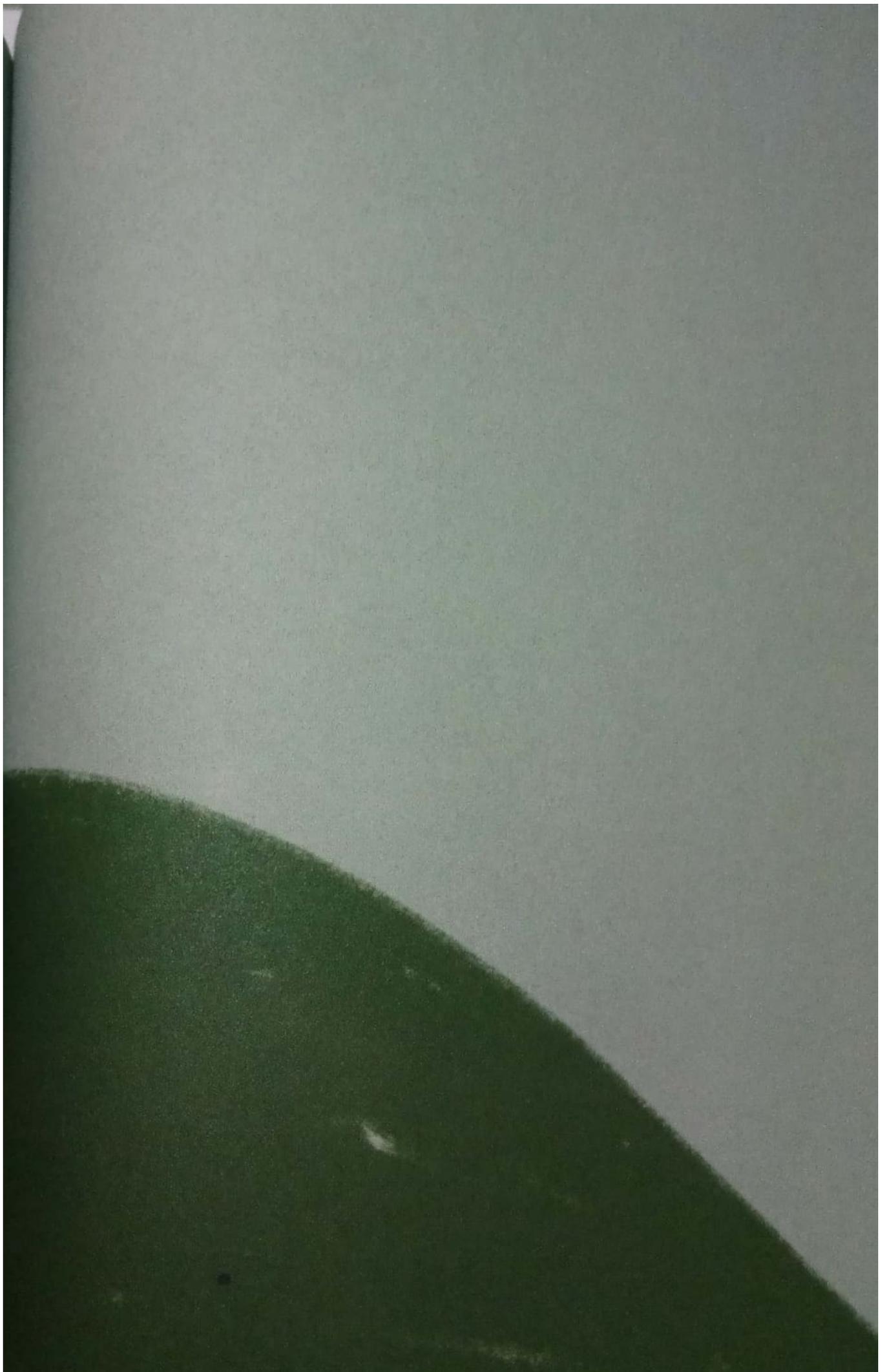
Kadang nyaman buat kita
gak ke mana-mana,
tapi sulit pun buat kita
takut ke mana-mana.

Selalu ada alasan untuk
kita yang malas berjuang.



Coba dibantu, untuk menghemat waktu.
Iya atau nggak?

Jangan terserah.



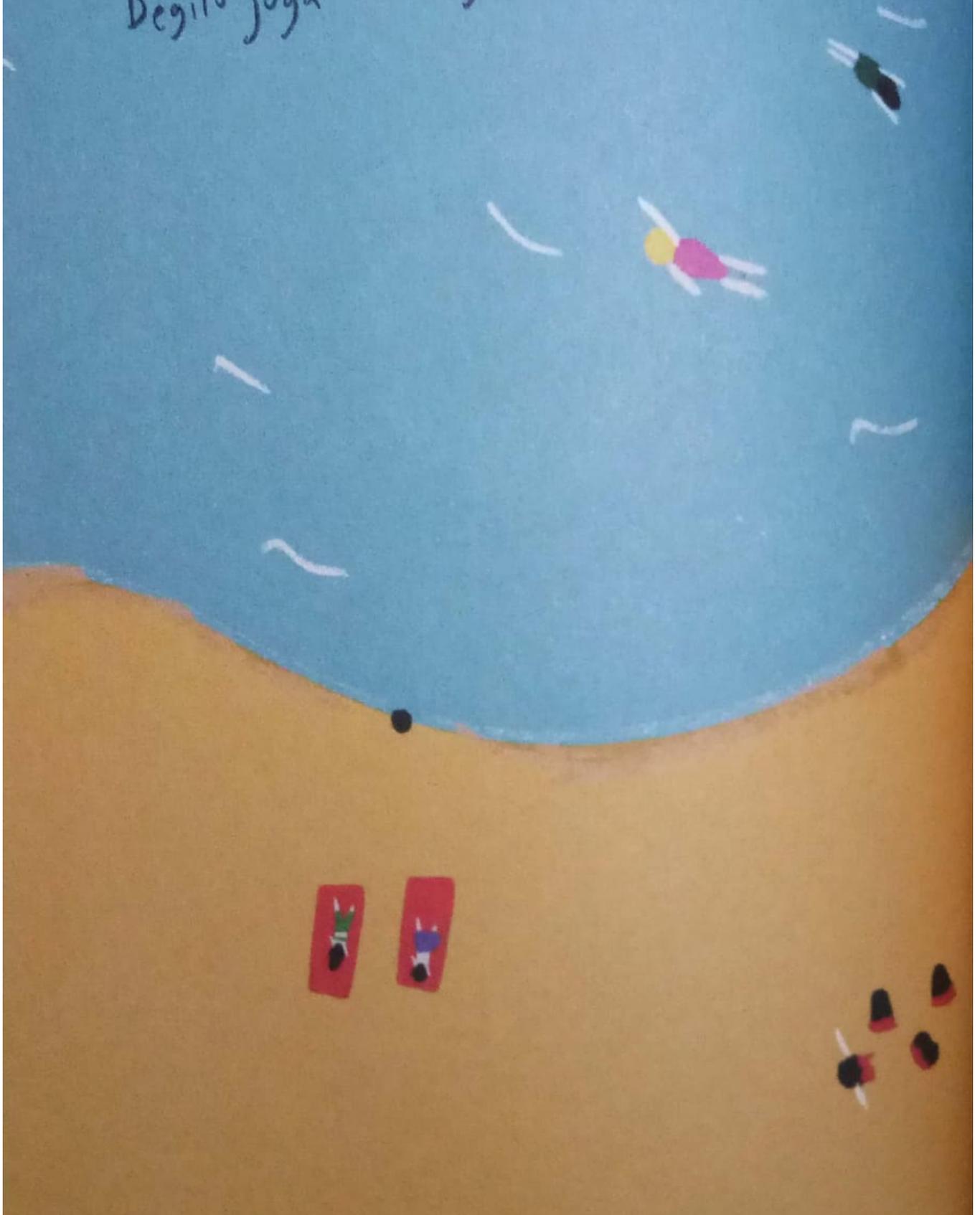
Jangan terlalu cepat
berhenti mencari tahu
apa yang kamu cari.
Ini proses menyenangkan.



Hidup harus selalu bergerak.

Satu masalah pergi, satu masalah datang.

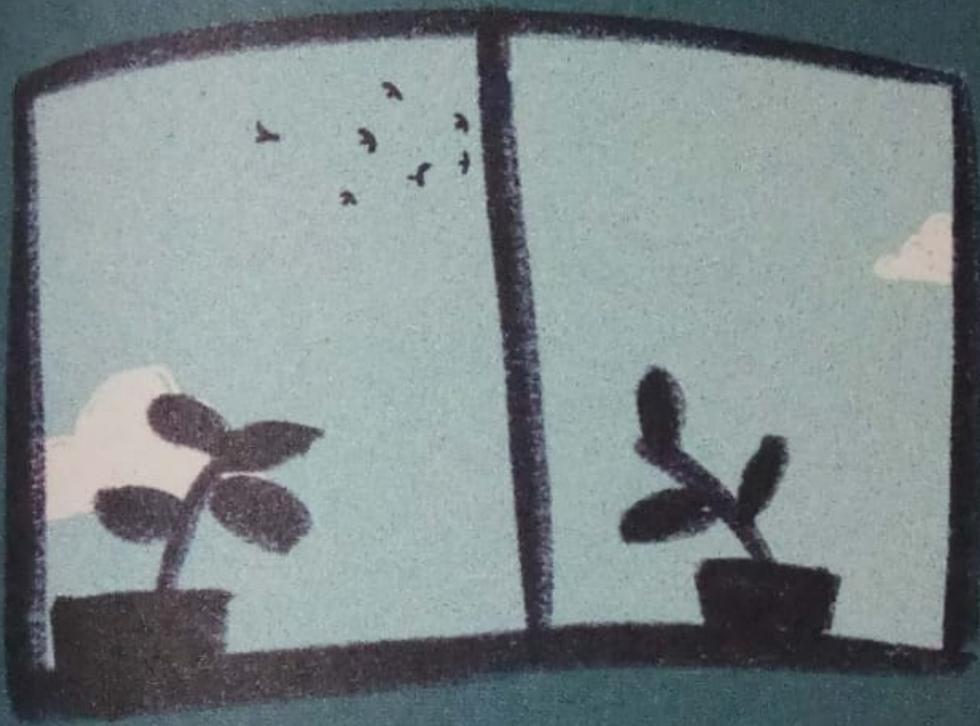
Begitu juga senang.



Tugas manusia ya berjuang...
Sampai akhir.



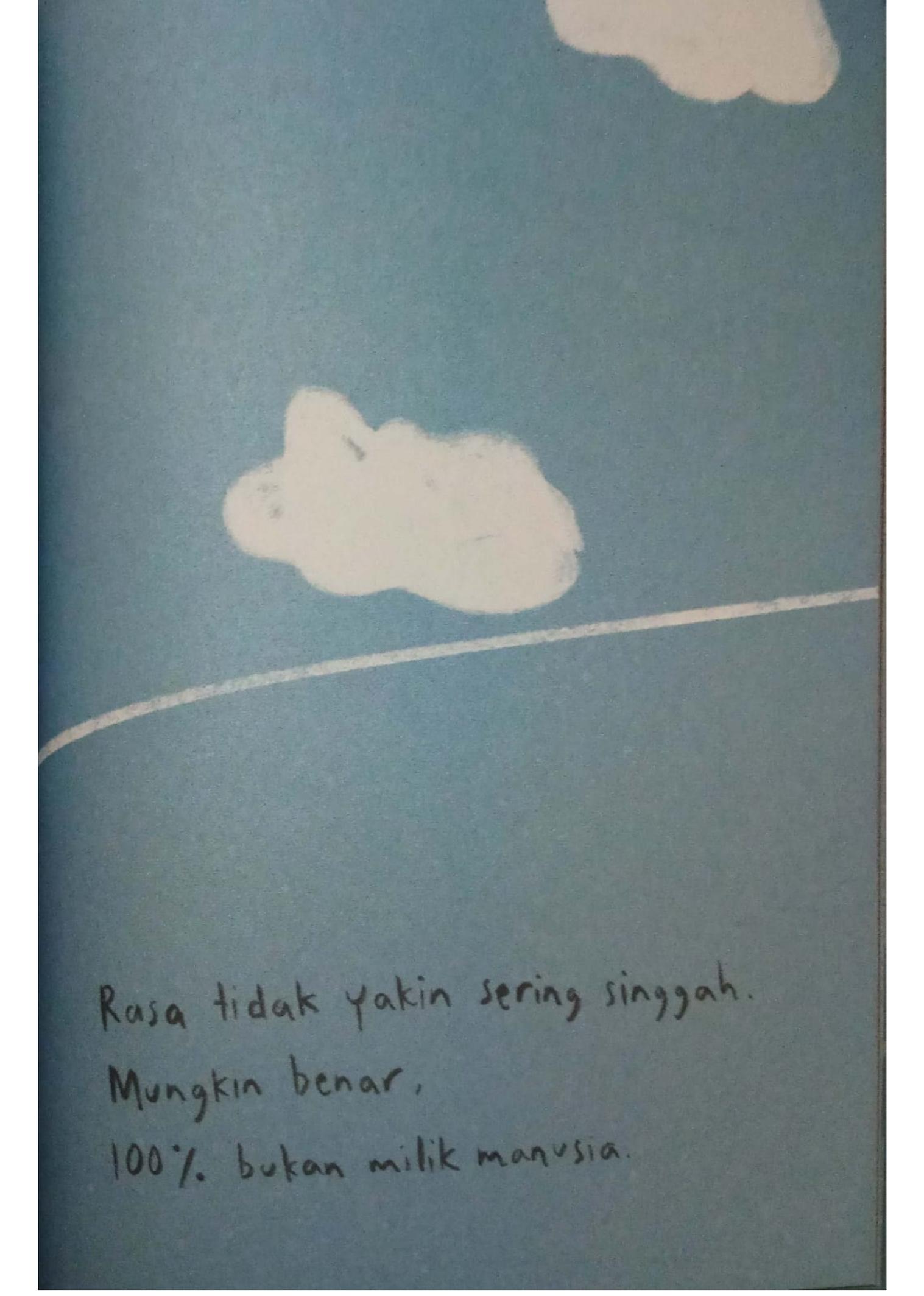
SORE



Terasa panjang perjalanan pulang,
langit biru menuju abu-abu.

Seperempat sisa energi,
beri ruang untuk mengulang.





Rasa tidak yakin sering singgah.

Mungkin benar,

100%. bukan milik manusia.

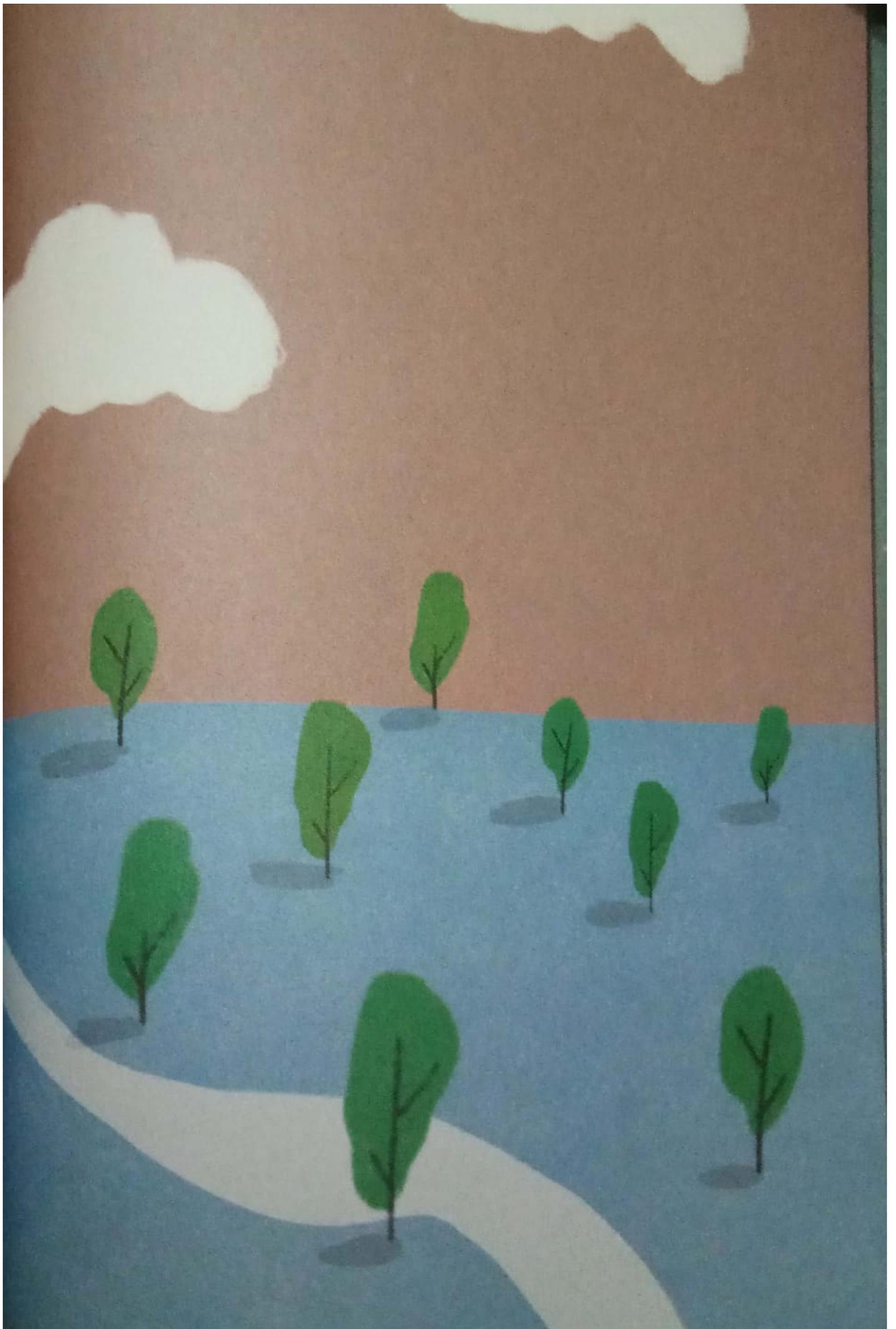
Dunia terlalu luas untuk kamu
penuhi dahaganya.

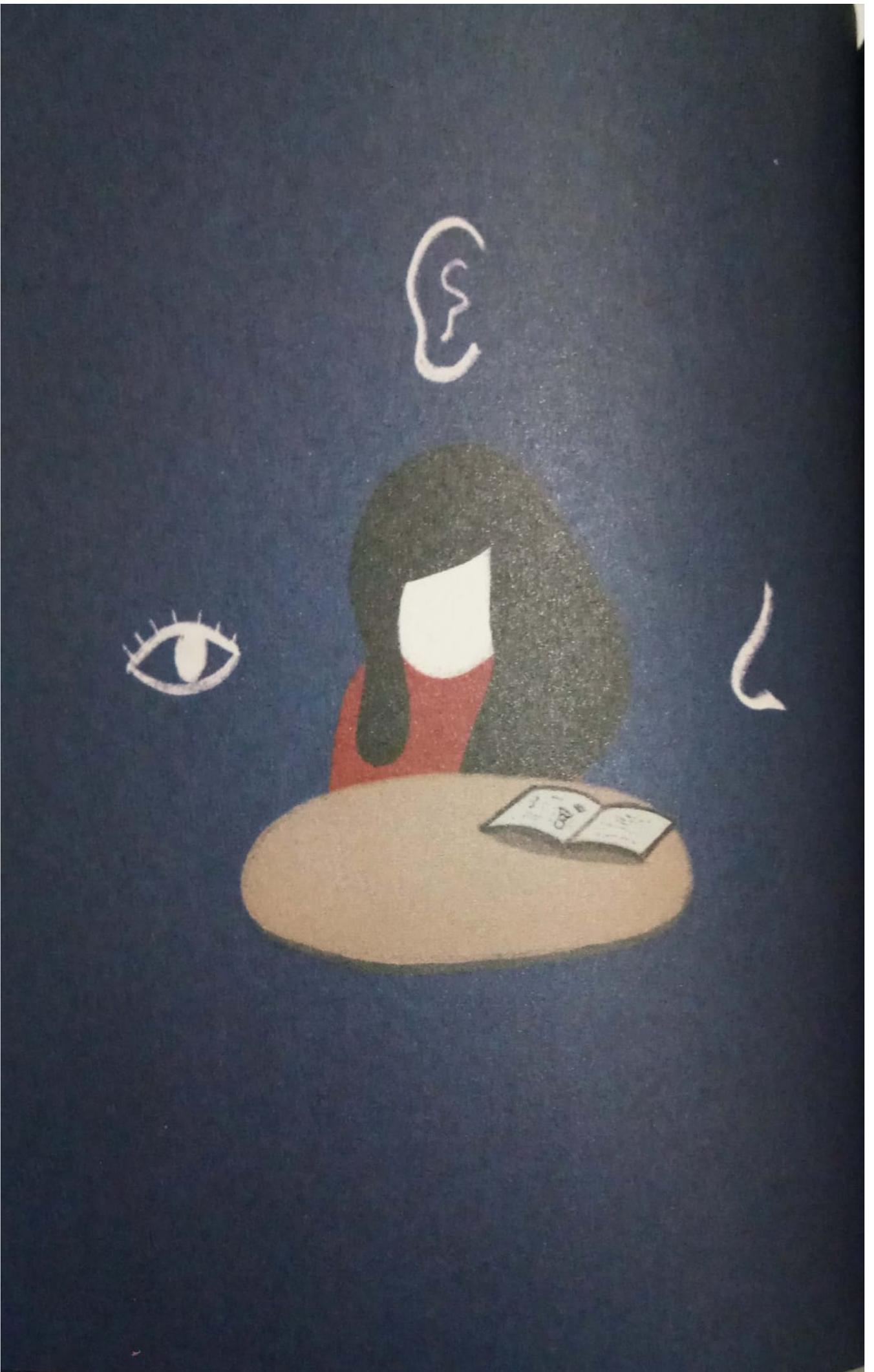
Pilih siapa yang mau
kamu bahagiakan.





Berada di ruang ini,
mungkin sudah takdirmu.
Tapi jendela mana yang ingin
kamu lihat, itu pilihanmu.





Sang pencipta baik sekali,
mengingatkan manusia
dengan berbagai cara.

Diam, perhatikan, dan
dengar.

Mungkin ada pesan penting
yang mau disampaikan.

Katanya, kayaknya, kelihatannya...
Asumsi soal rasa yang sampai kapan pun
akan jadi bisnis tak terselesaikan.



Kalau hanya disimpan.

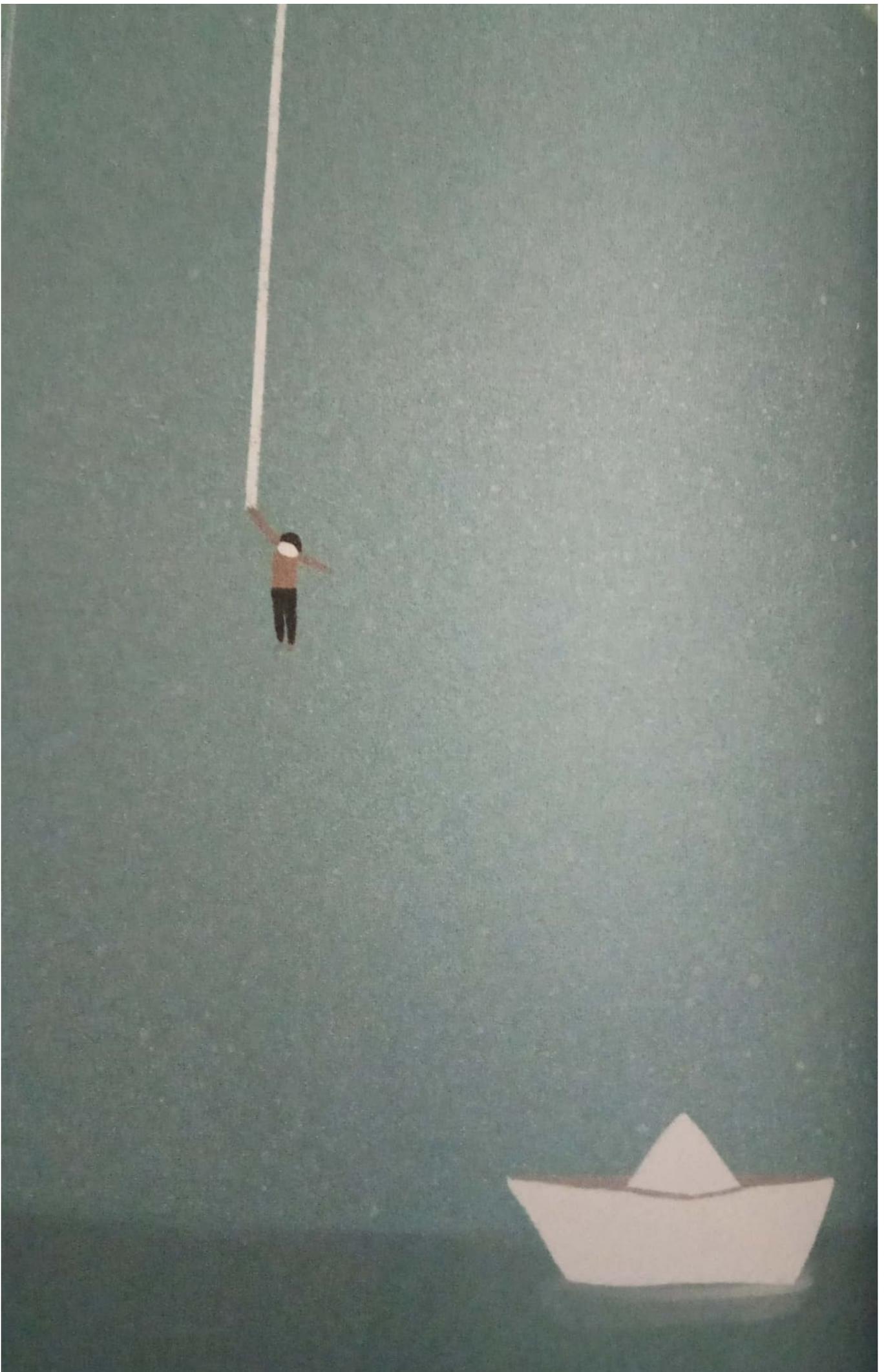


mintalah dipahami tanpa
memberi pengertian.
mungkin kita lupa,
bukan tugas penghuni
bumi untuk membaca
pikiran.



Sebesar apa pun niat baik dan sekeras
apa pun usaha, menangkap 100 apel
yang jatuh di waktu bersamaan
cuma pakai dua tangan itu gak mungkin...

Beberapa harus dikorbankan
dan diikhlasakan.

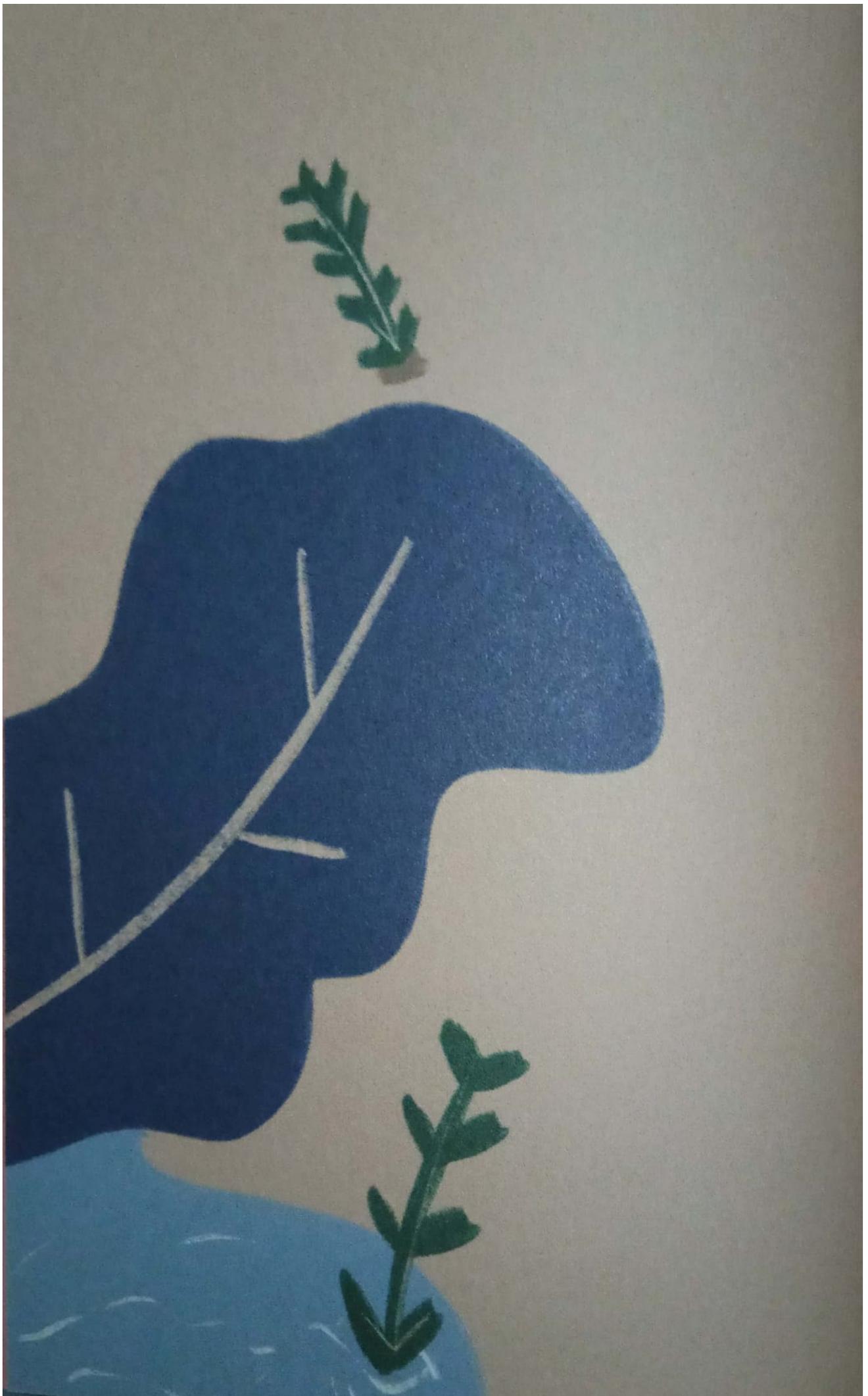


Banyak hal sederhana
dibuat rumit oleh
pemikiran sendiri.





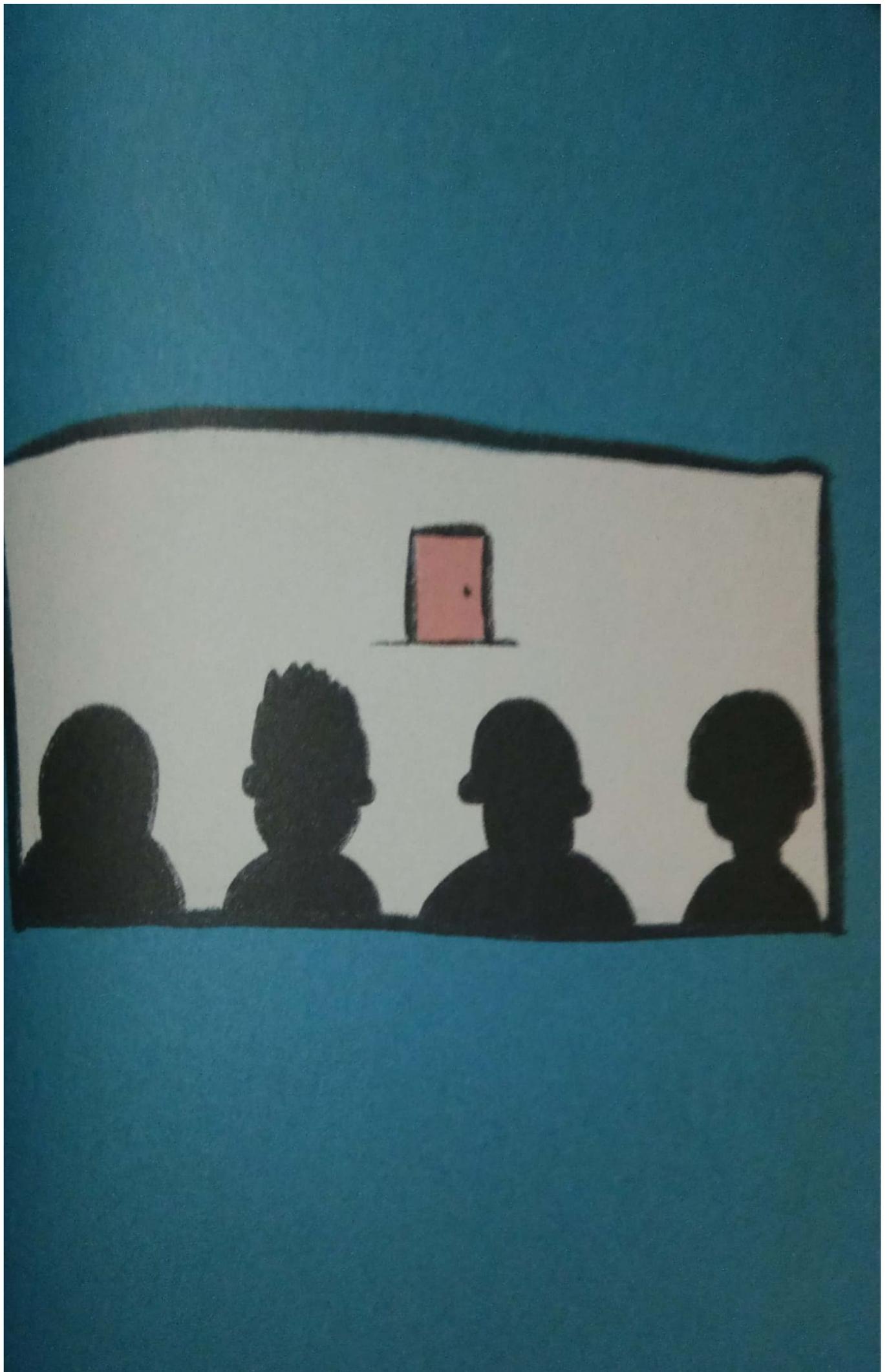
Duduk sebentar,
biar paham.



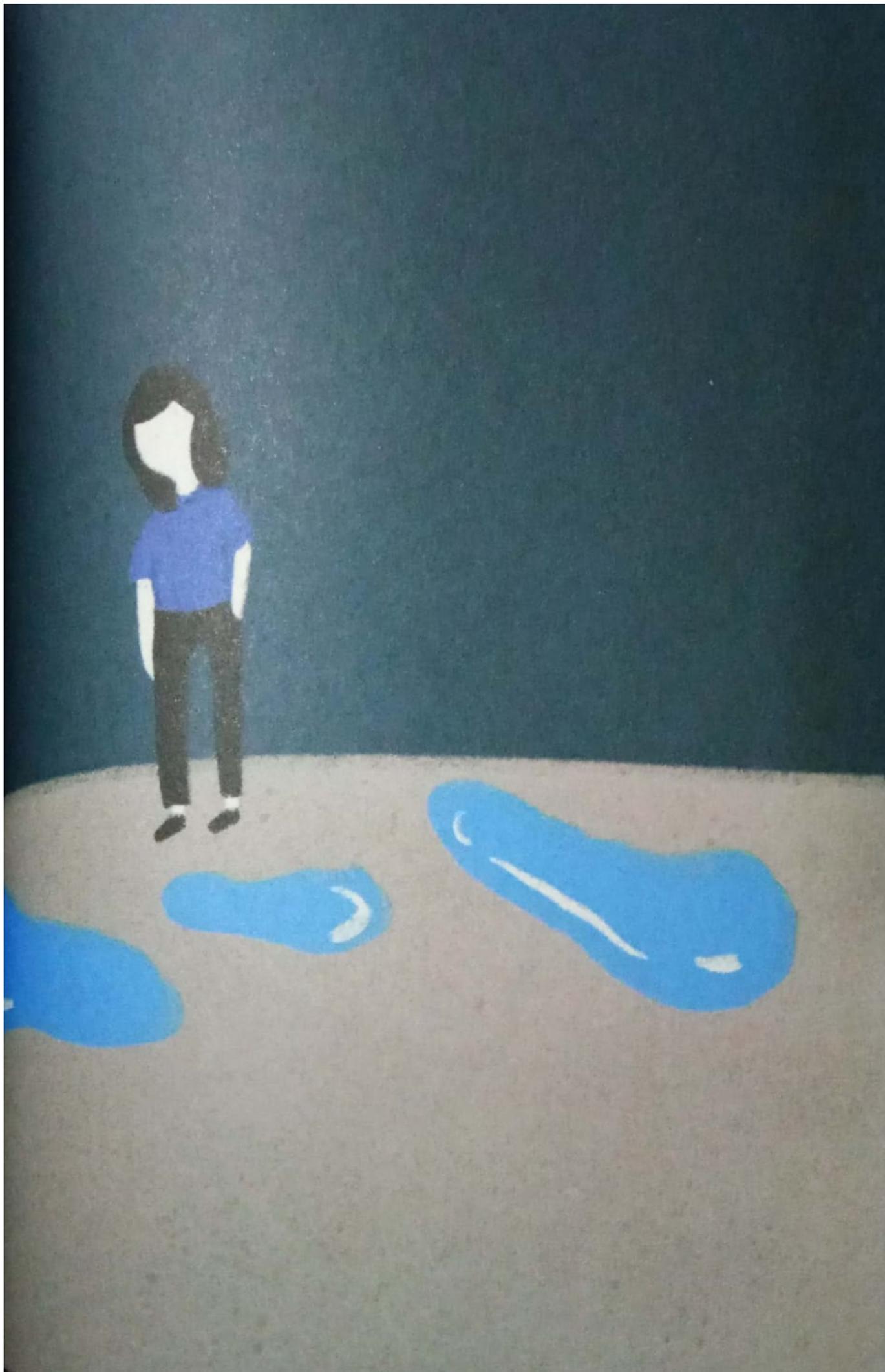
"Rasa" itu seperti tanaman,
harus dirawat dan dijaga.
Kalau tidak, ya... pasti
mati dan hilang.

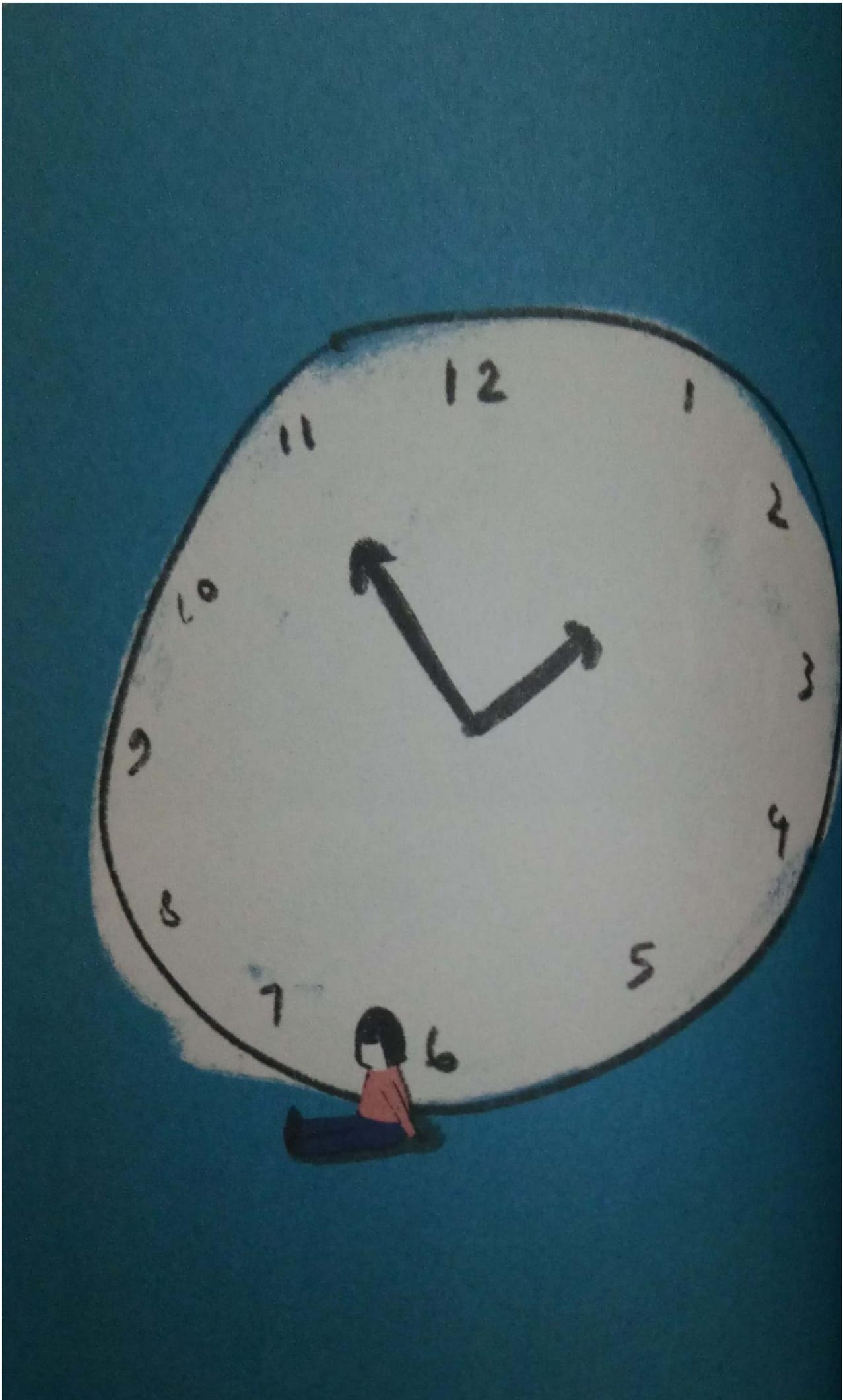


Ruang pola dan energi bisa jadi sama.
Tapi kalau bukan parsinya,
Sudah pasti bukan.



Bila lelah datang, coba lihat ke atas.
Mungkin langit dan isinya sedang
menghibur yang lelah di darat.





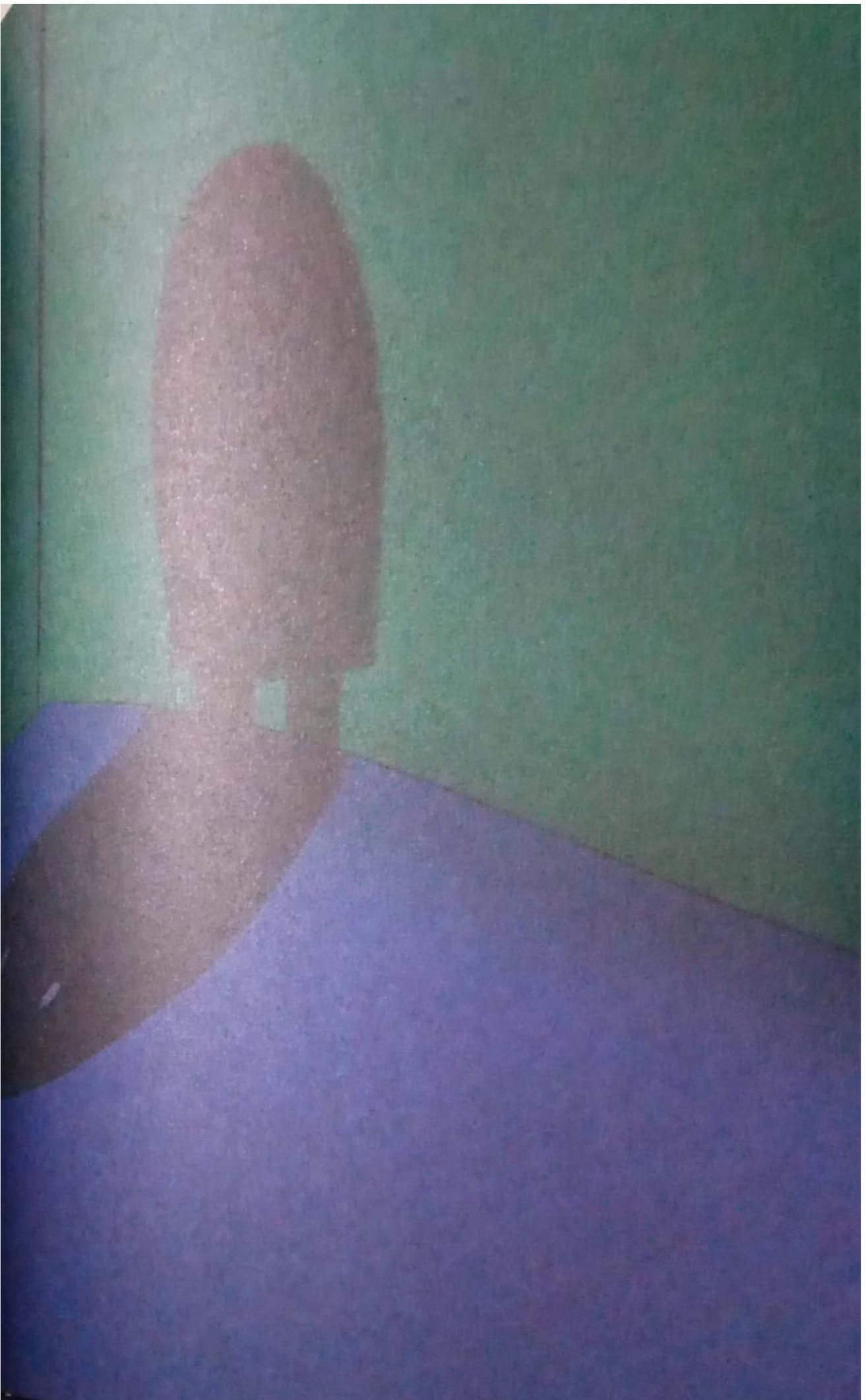
Waktu gak nunggu siapa pun
cuma dua pilihanya...

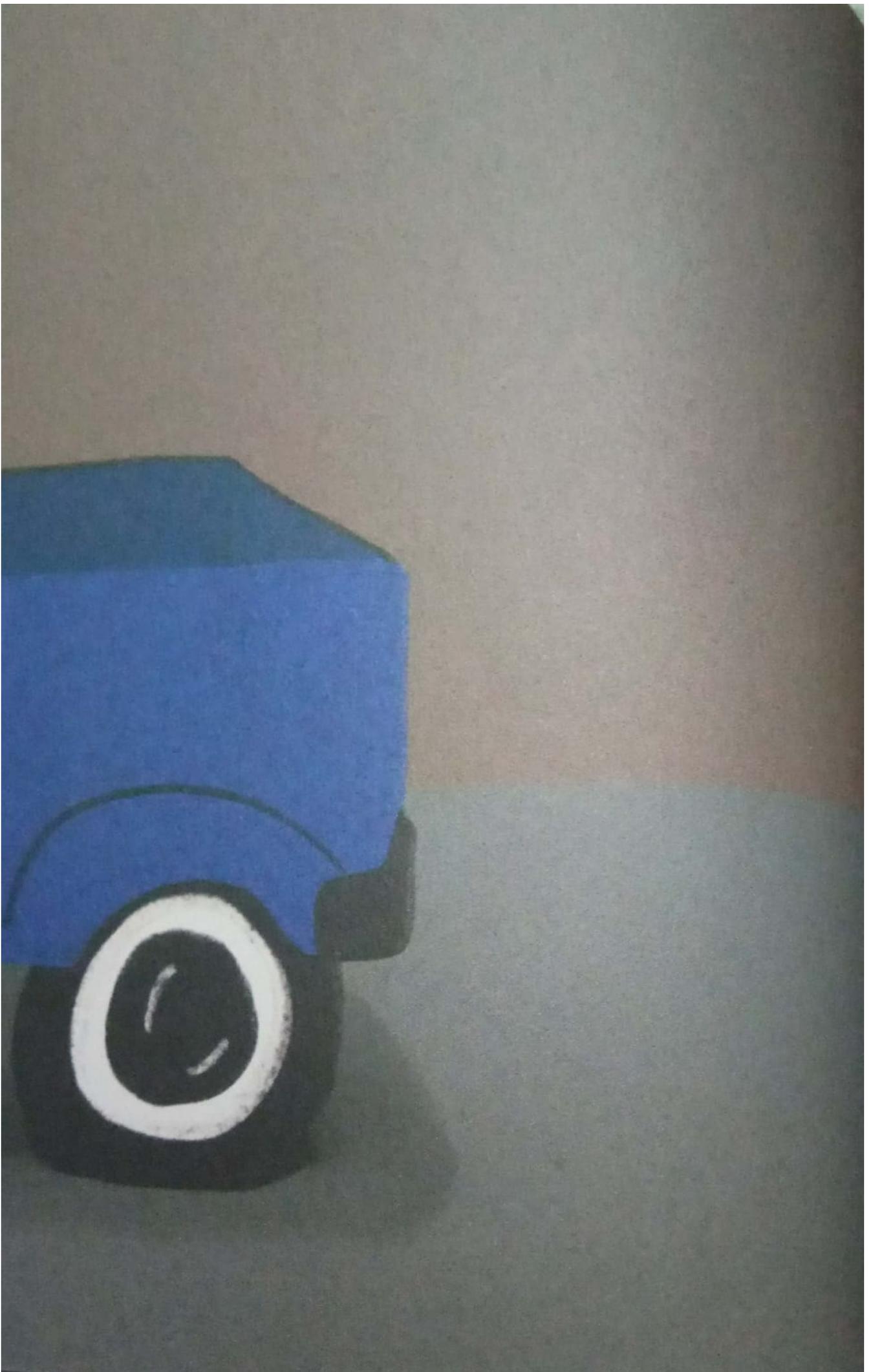
Disampaikan atau diikhlasakan.

Kita sama-sama tahu,
Saat ekspektasi ditaruh
di raga lain,
kecewa sering jadi teman

Bukan sekali, dua kali...

Mungkin kita lupa,
atau terlalu keras kepala.





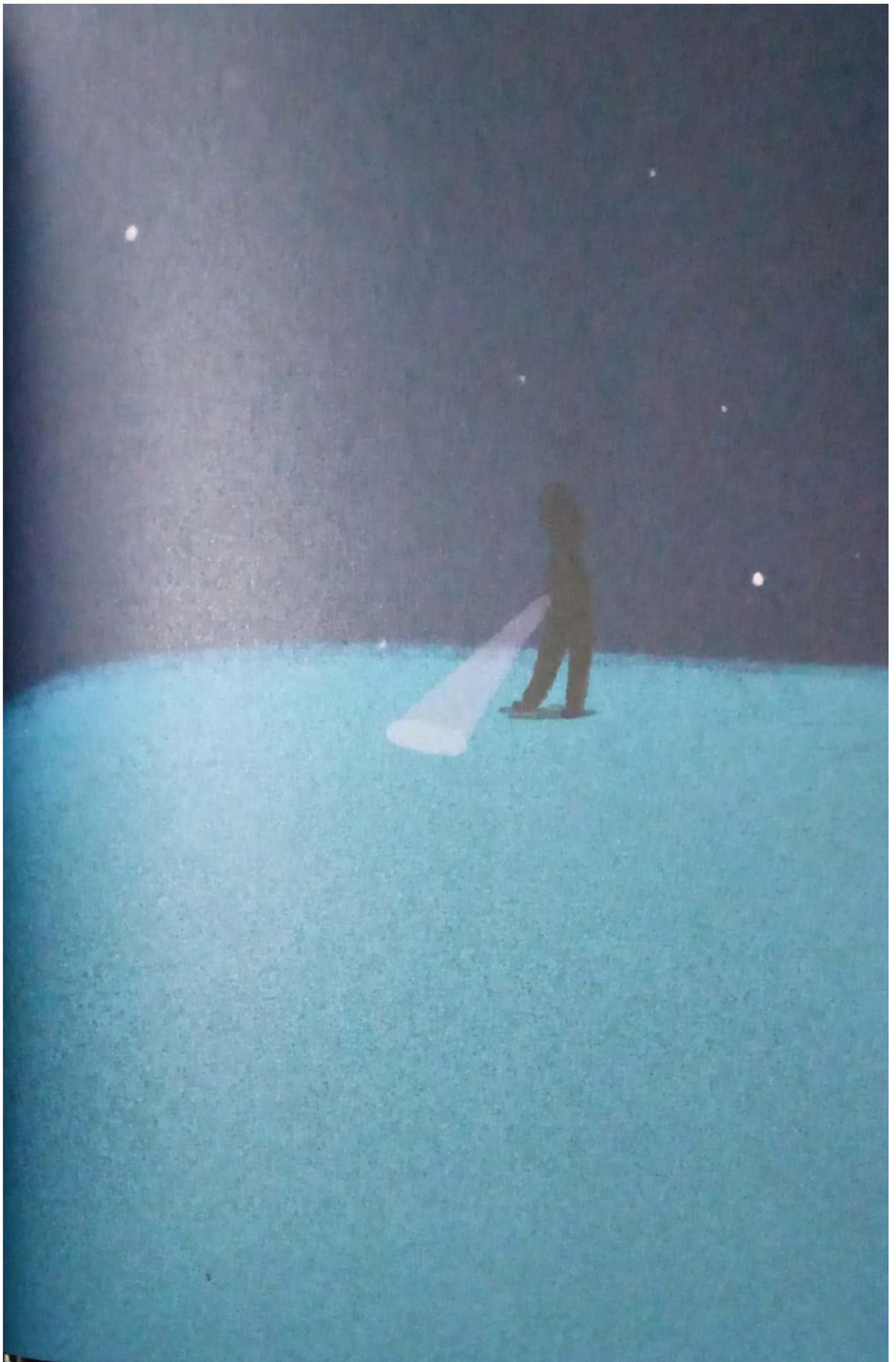
Saat dewasa, semua bergerak bertujuan
Tak mungkin ia berhenti tak beralasan.
Kalau suatu hari, salah satu di antara
kita berhenti...

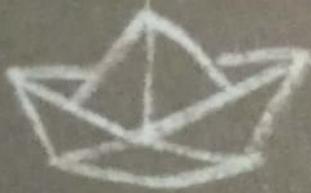
Mungkin untuk menghindari ada yang
tersakiti.



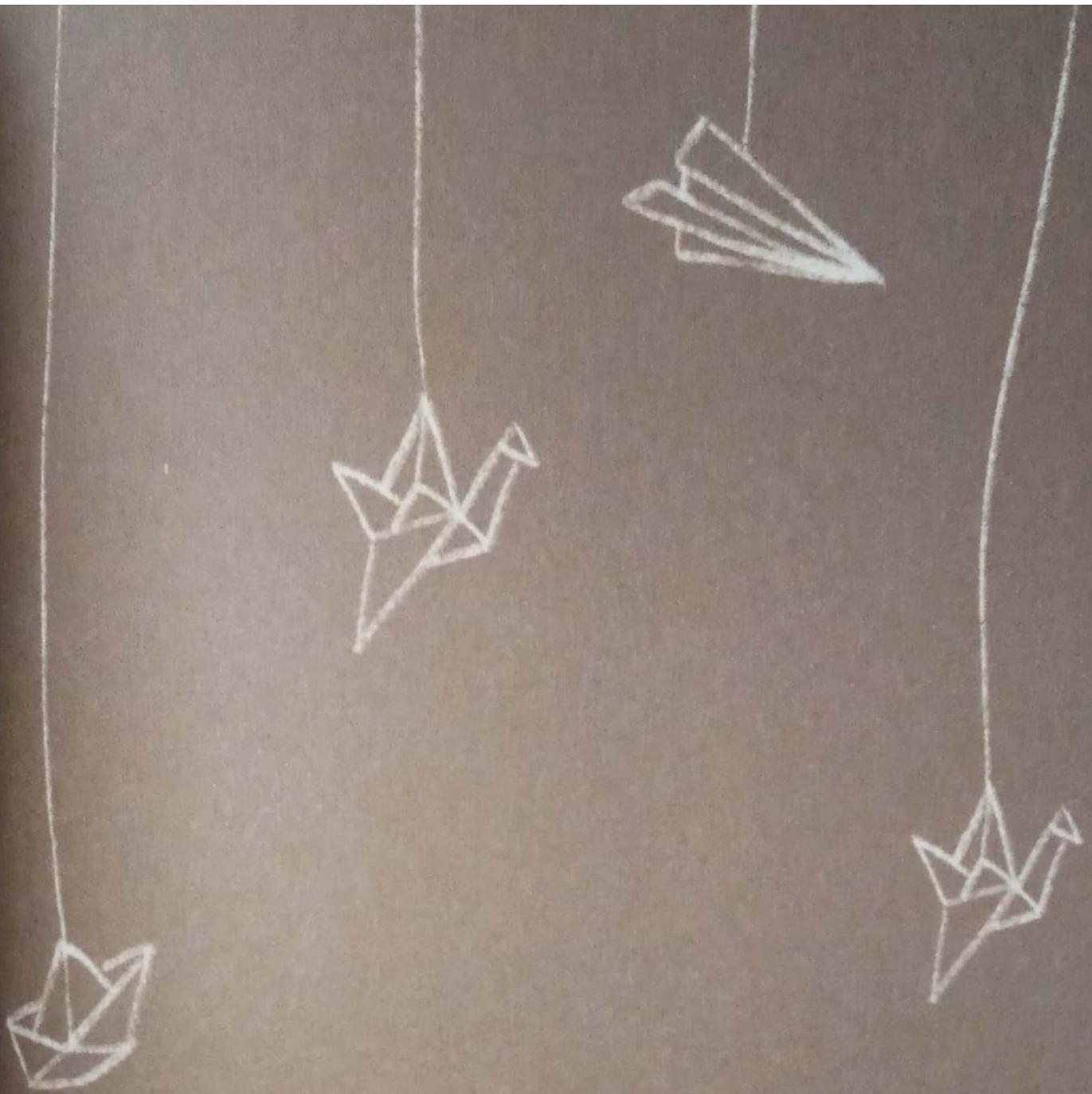
Sekeras-kerasnya hidup,
mereka yang melunakkan
hati untuk peduli,
selalu menarik perhatian.

Tenang, gak semua harus
ada jawabannya sekarang.





Cara pandang kita bisa jadi berbeda.
Saat kamu rasa itu cara terbenar,
belum tentu mereka salah.



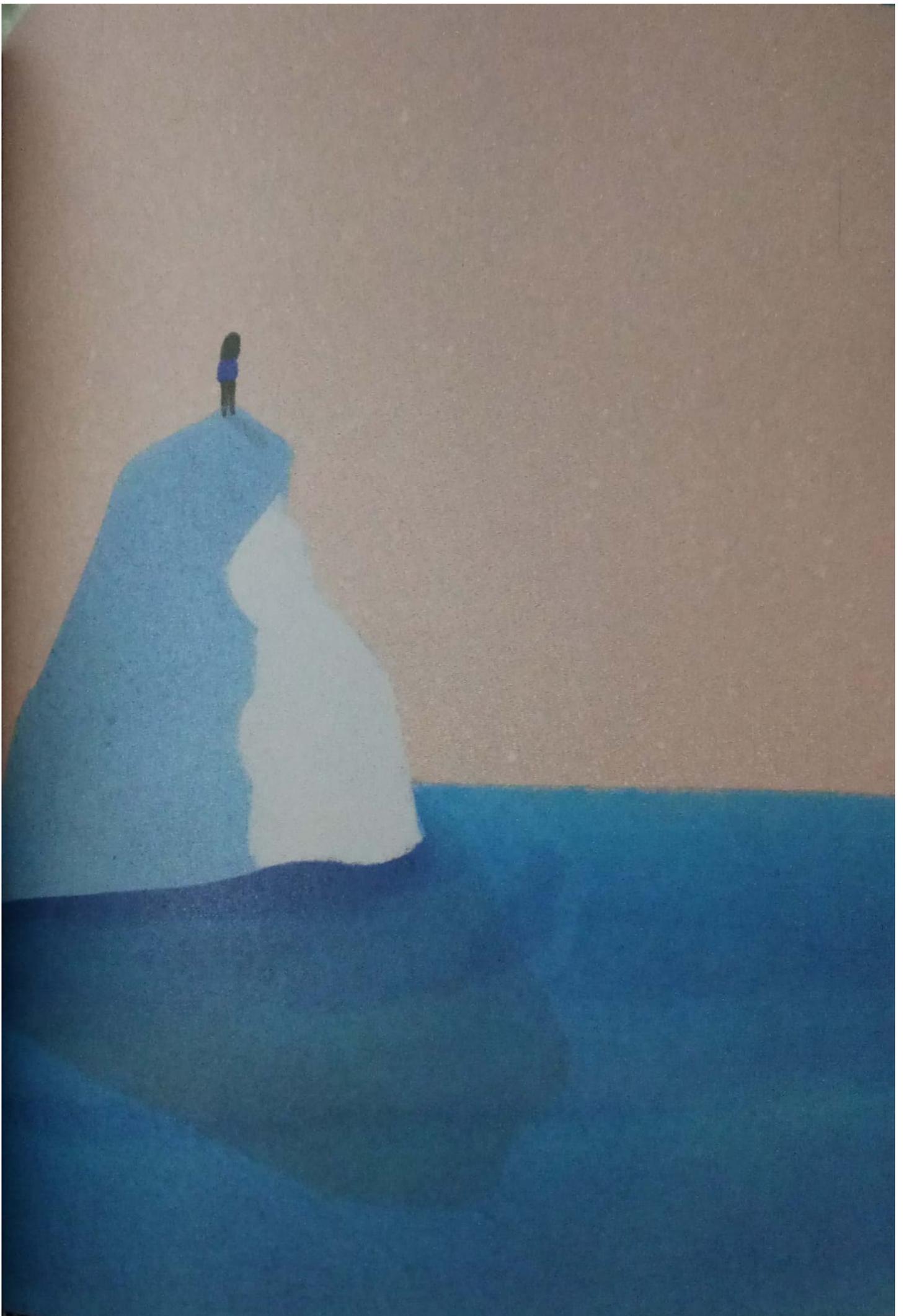
Tak perlu paksakan mereka
ikuti maumu.

Dirasa yang paling menyedihkan dalam
proses pencarian adalah tersesat

Bukan, ada yang lebih...

Berpisah dengan ia yang
kita kira searah.









Nafas sebentar,
apa sih yang dikejar?

hidup itu lucu, ya...
yang dicari, hilang.
yang dikejar, lari.
yang ditunggu, pergi.

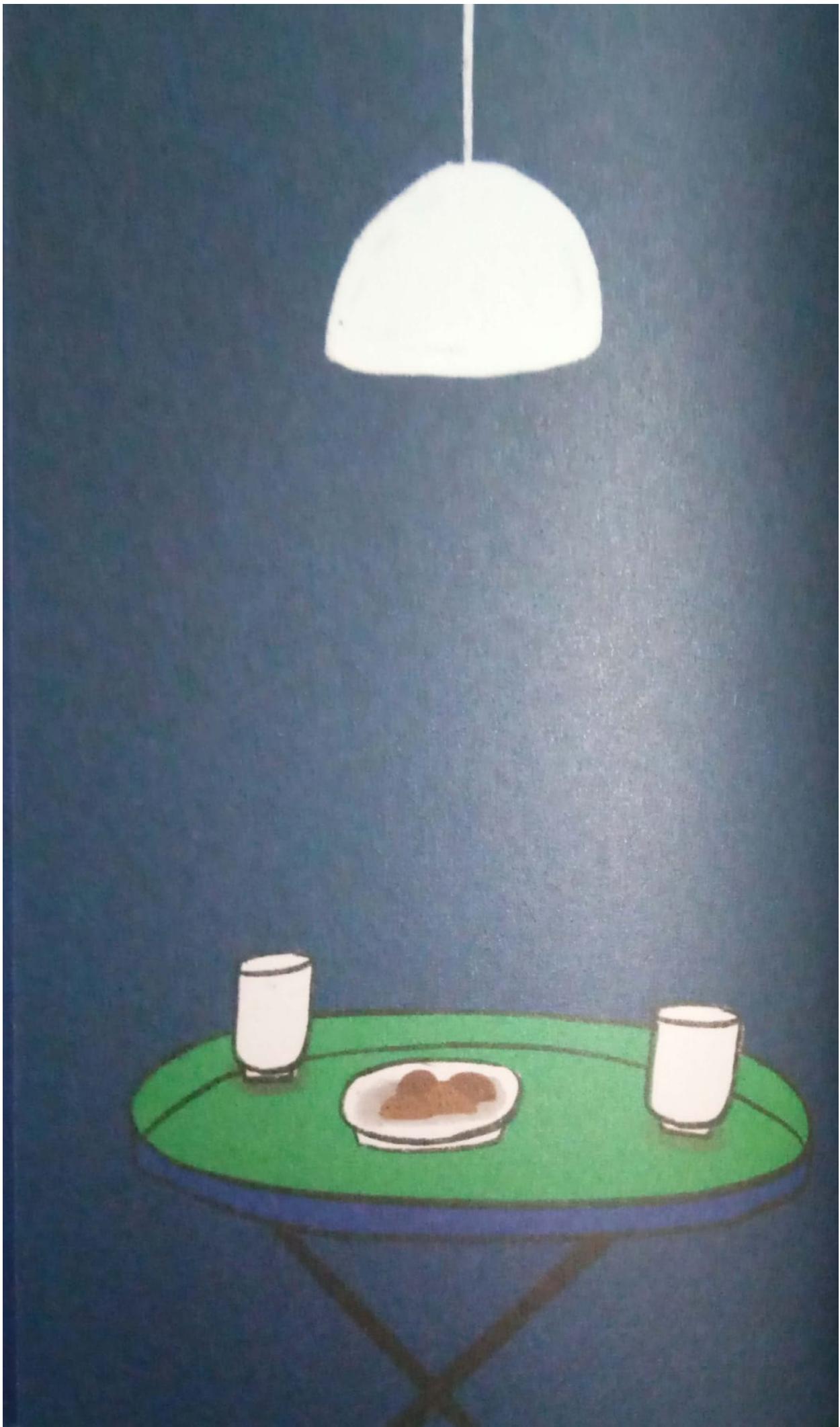
Sampai hari kita lelah dan berserah.
Saat itu semesta bekerja.

Beberapa hadir dalam rupa sama.
Beberapa lebih baik dari rencana.

MALAM

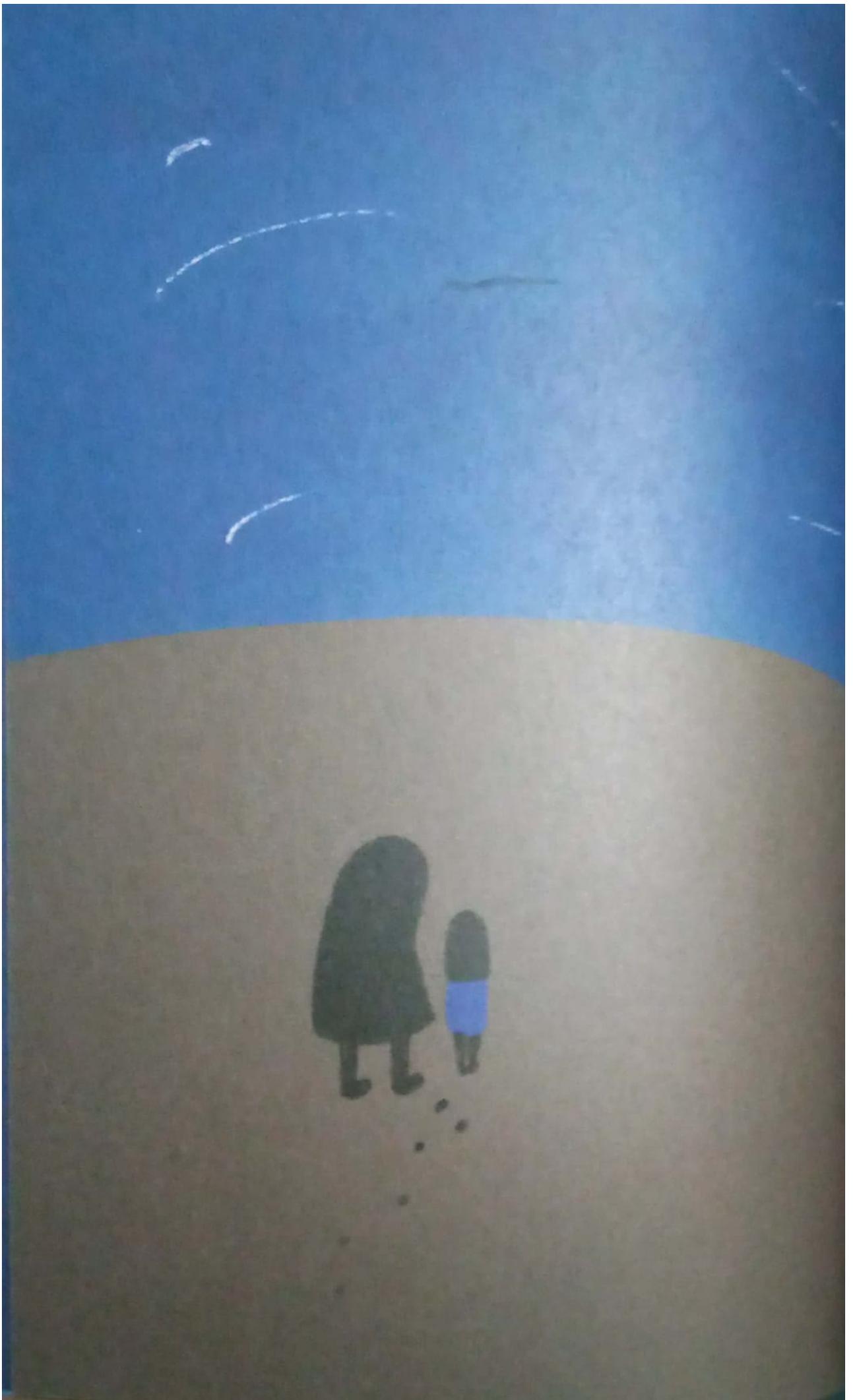


Sang pencipta baik sekali ya.



Pulang,

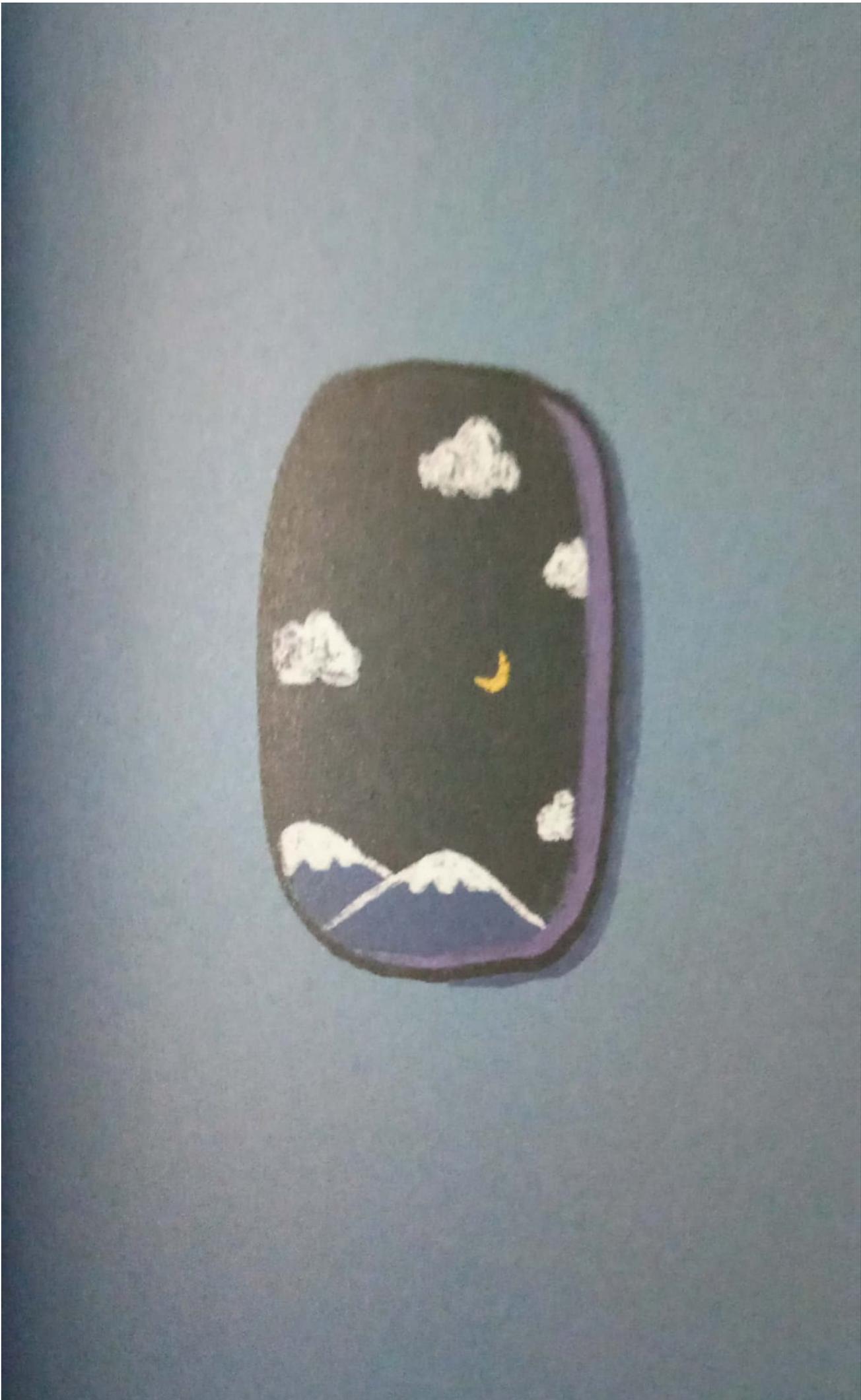
Jadi kata paling nyaman
setelah proses pencarian
panjang.



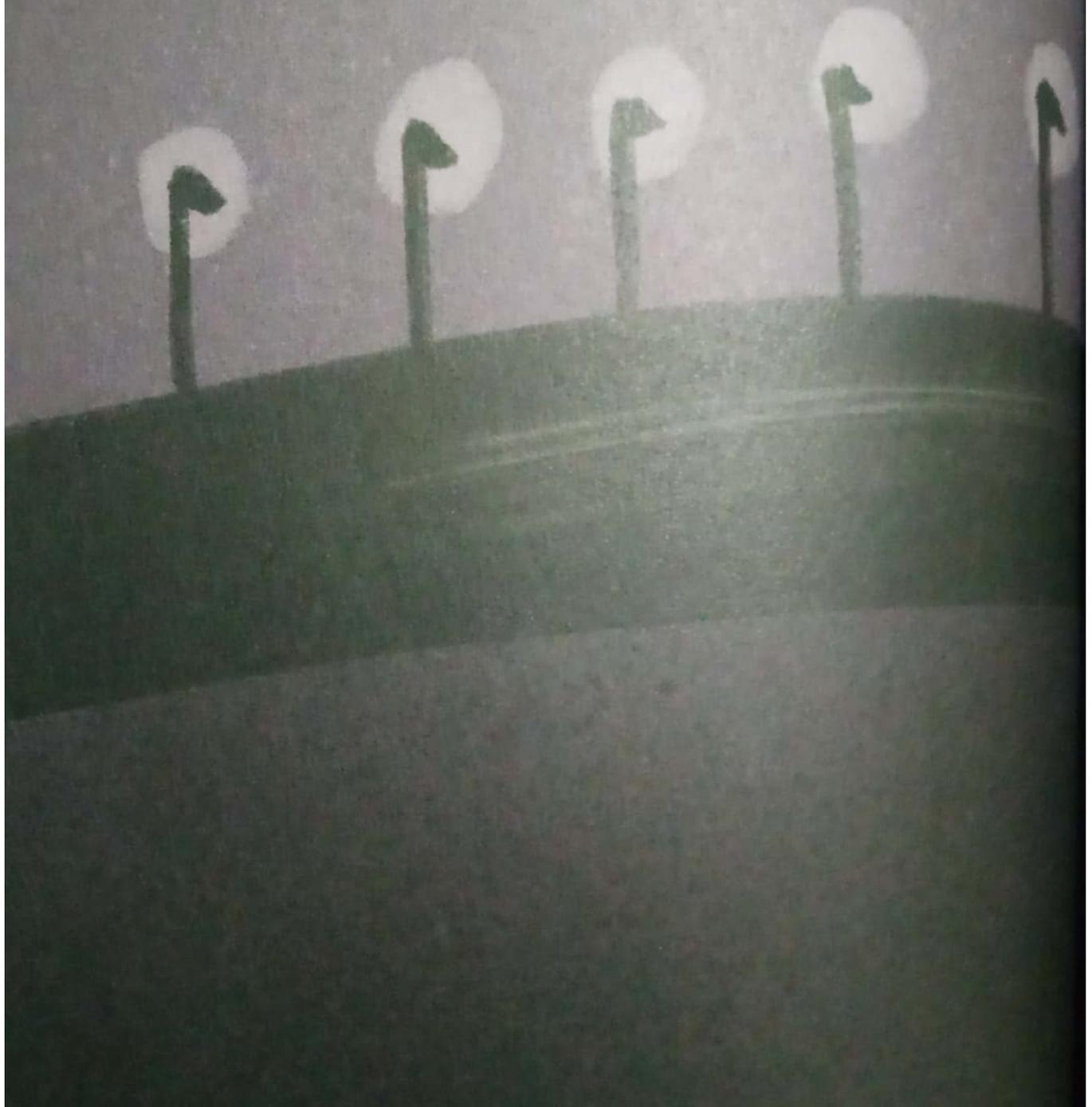
Suatu hari senang datang,
nikmati saja.

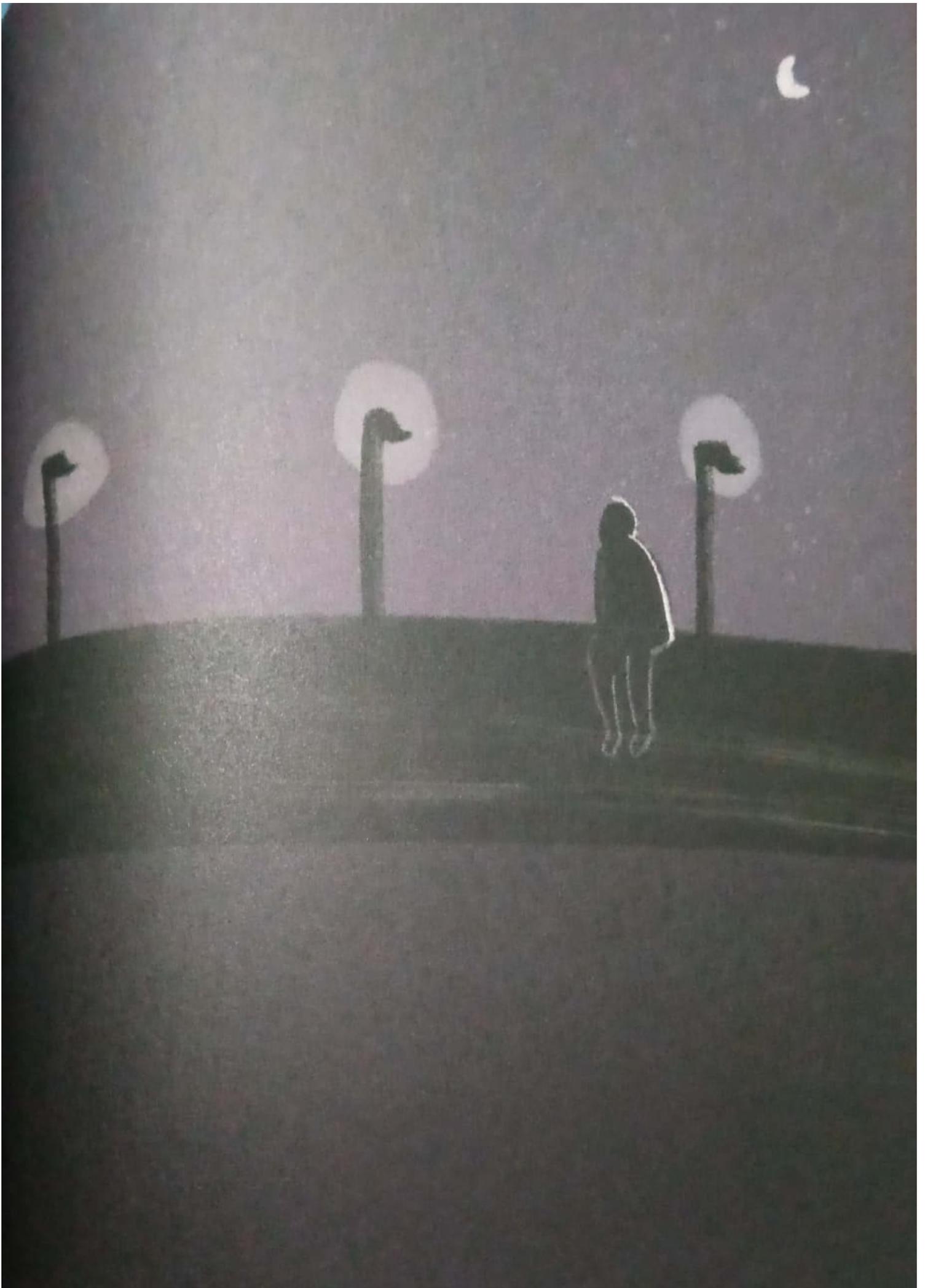
Tapi suatu hari, sedih
akan lebih berkesan,
nikmati saja.

Gagal, sedih, dan ragu jadi terdengar
masuk akal pada waktunya.

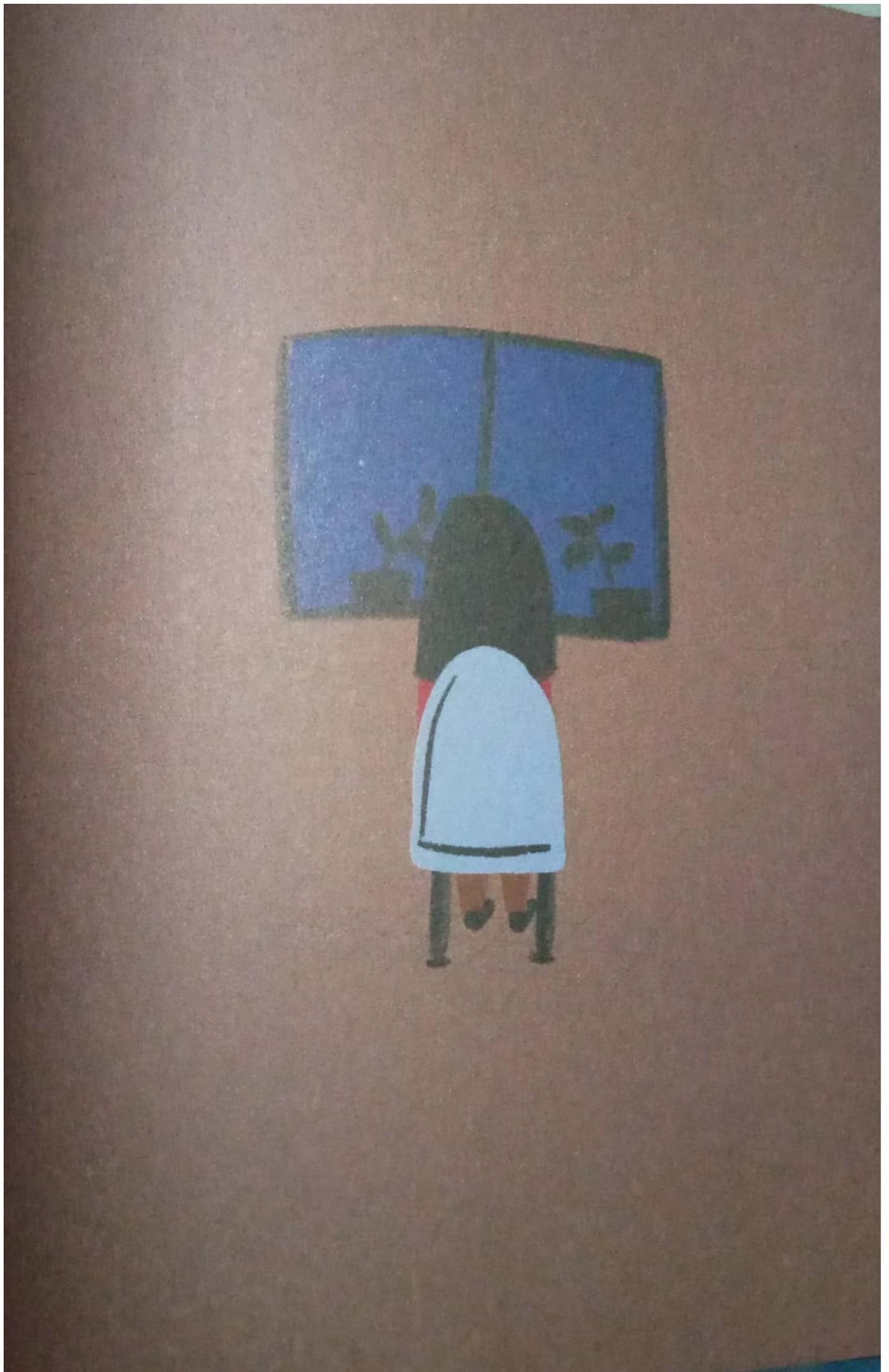


Bila datang hari bertemu batas,
serahkan ke ahlinya.



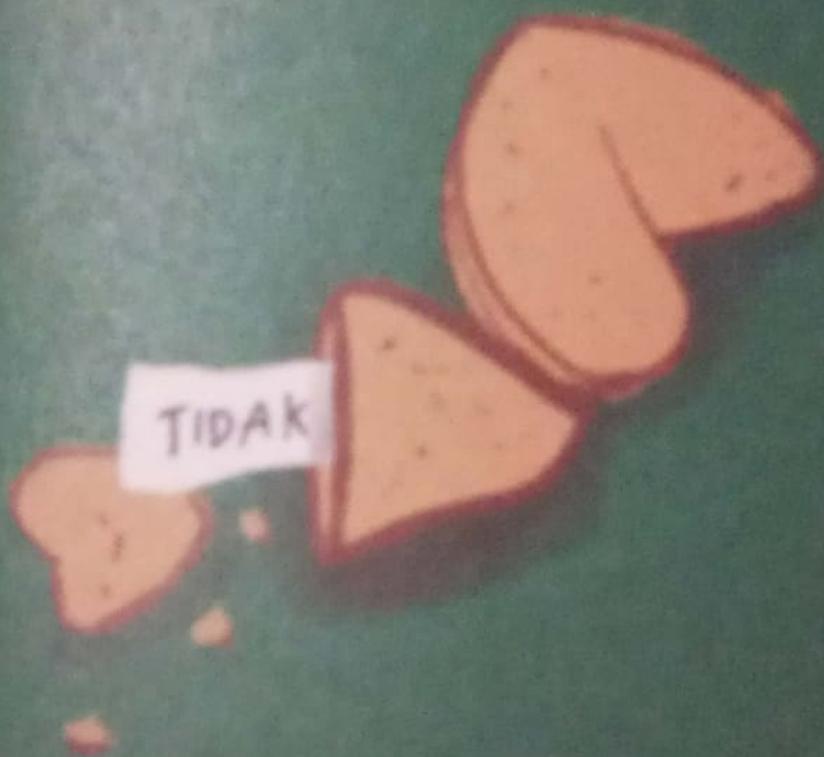


Tak perlu dibagi senang.
Tapi bila sedih datang...
Jangan hilang.



Ada hari di mana kita
begitu dekat dengan
doa beberapa malam,
tapi dia menjauh

Mungkin kita lupa
"tidak" juga jawaban.





Banyak hal yang setelah
dilepaskan baru hadir.

Sering Ibu mendengar
pesan "jangan sedih".

Kadang Ibu pun
mengucapkannya.
Seakan manusia bisa
kontrol rasa dengan
tombol mati dan
nyala.



Apa yang salah dari sedih?
Bila malang datang, silakan bersedih.
Tapi...
Tolong jangan terlalu lama.

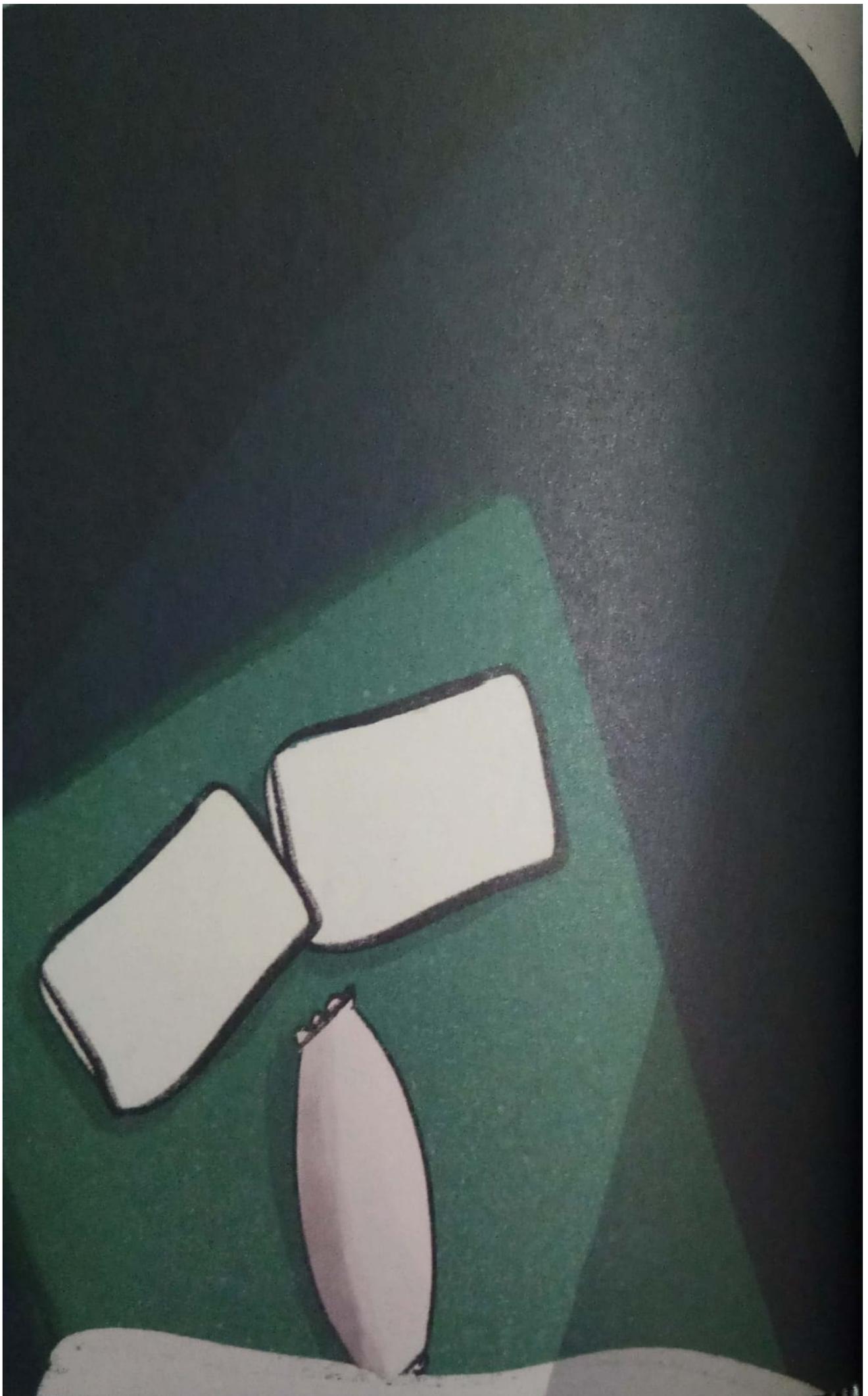
Suatu hari ada rasa pahit
hadir di hidupmu.

Gak papa...

Obat juga pahit, banyak yang
sehat karenanya.



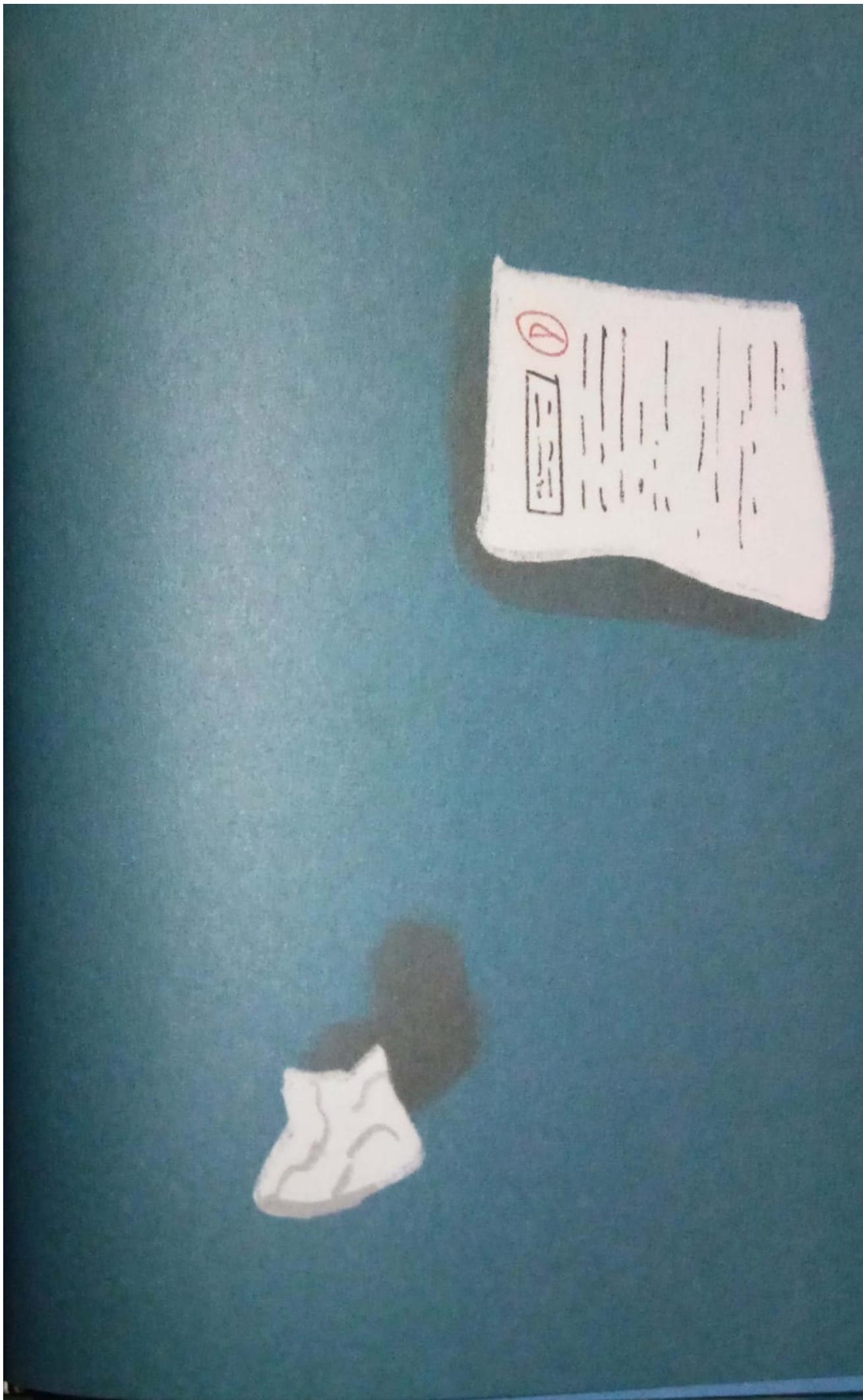
Mungkin itu cara sang pencipta
menyembuhkan.

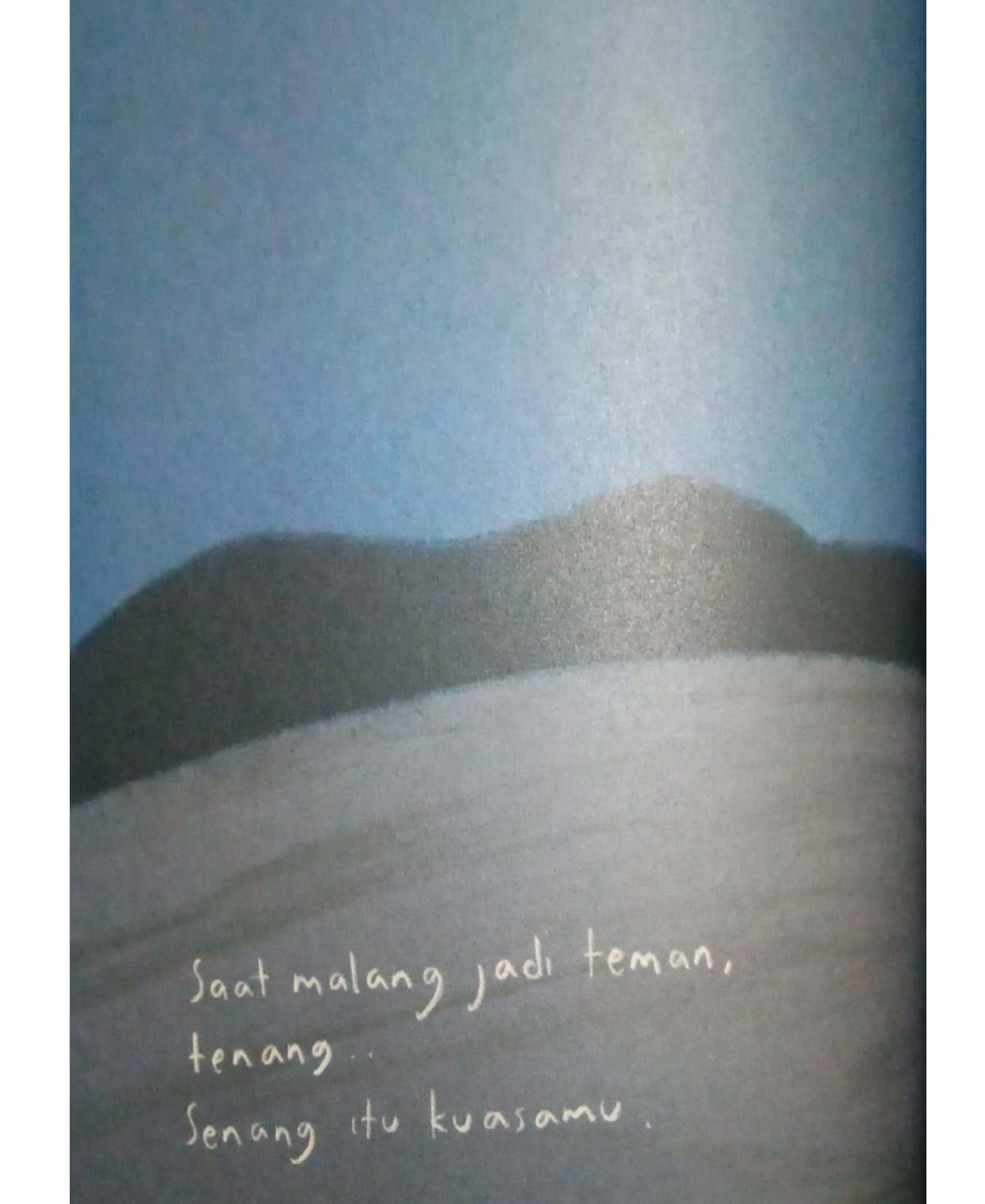


Pembatas malam ke pagi
kadang jadi ruang
paling tenang
untuk tebak-tebakan
tentang masa depan.

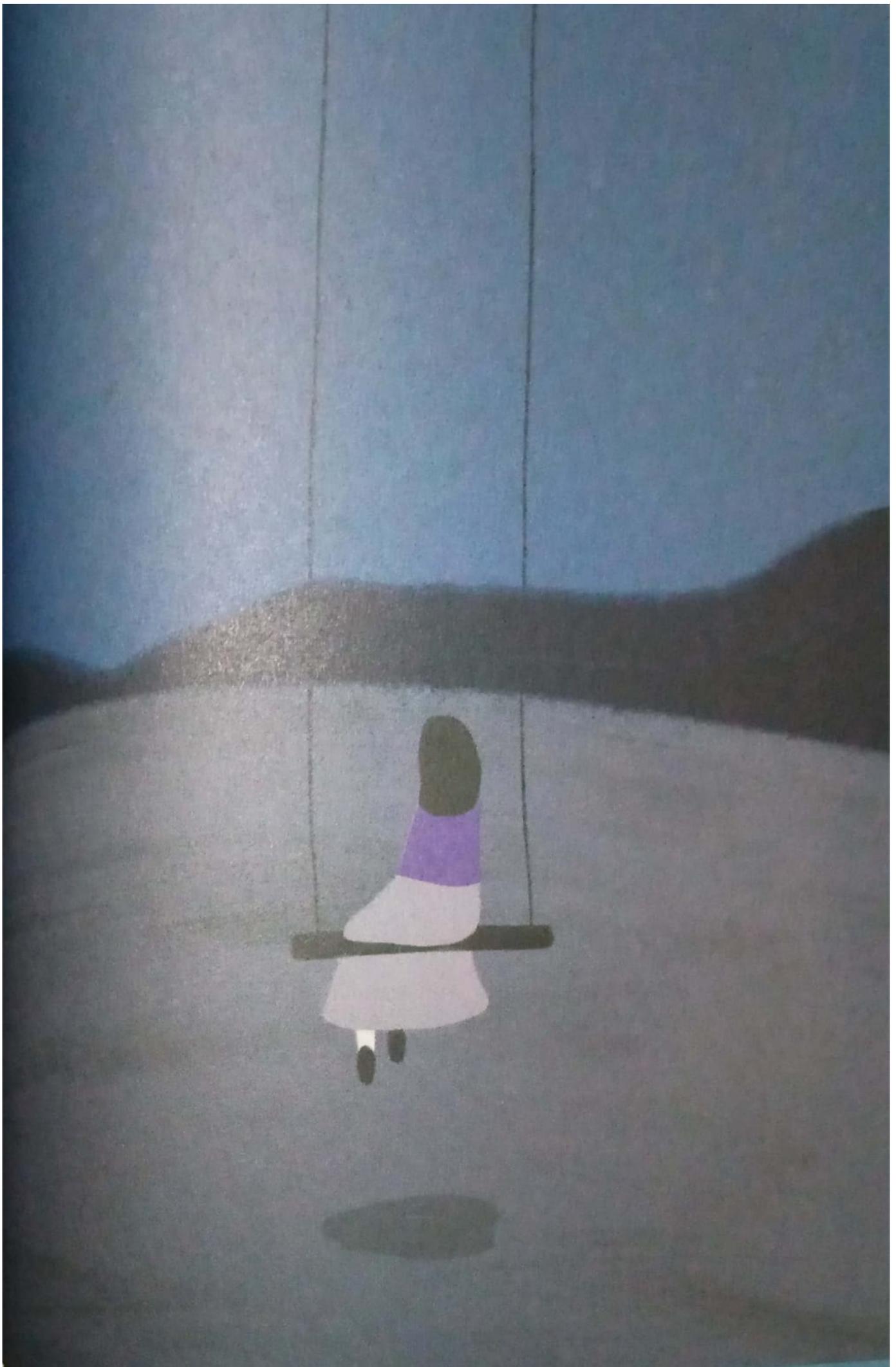
Tes datang berkali-kali,
beberapa itu-itu lagi

Mungkin itu cara sang pencipta
berkomunikasi, untuk kita
yang kurang peka.





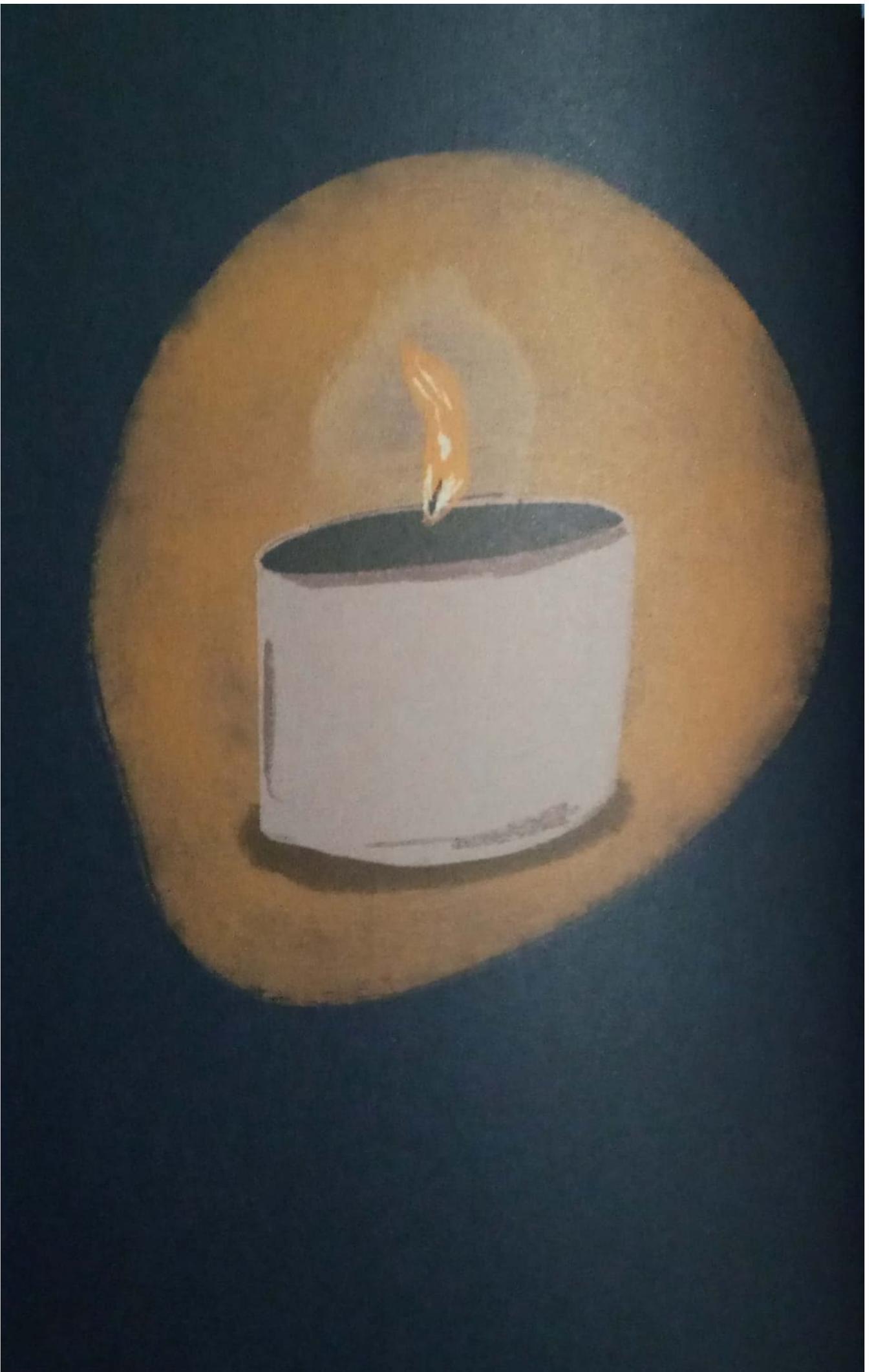
Saat malang jadi teman,
tenang ..
Senang itu kuasamu .







Kadang cukup itu lebih dari cukup.



Saat sedih datang,
berikan yang kamu miliki
untuk yang tidak
seberuntung kamu.

Percaya, rasanya
menyembuhkan.

Pelajaran besar dari sahabat baik,
Kita selalu takut membahas kesedihan
tendalam, tentang kehilangan.

Hingga harinya datang,
teringat jelas kalimat pembuka di hari duka.
Bukan tentang kesedihannya,
tapi sisi lain yang ia coba tertawakan.

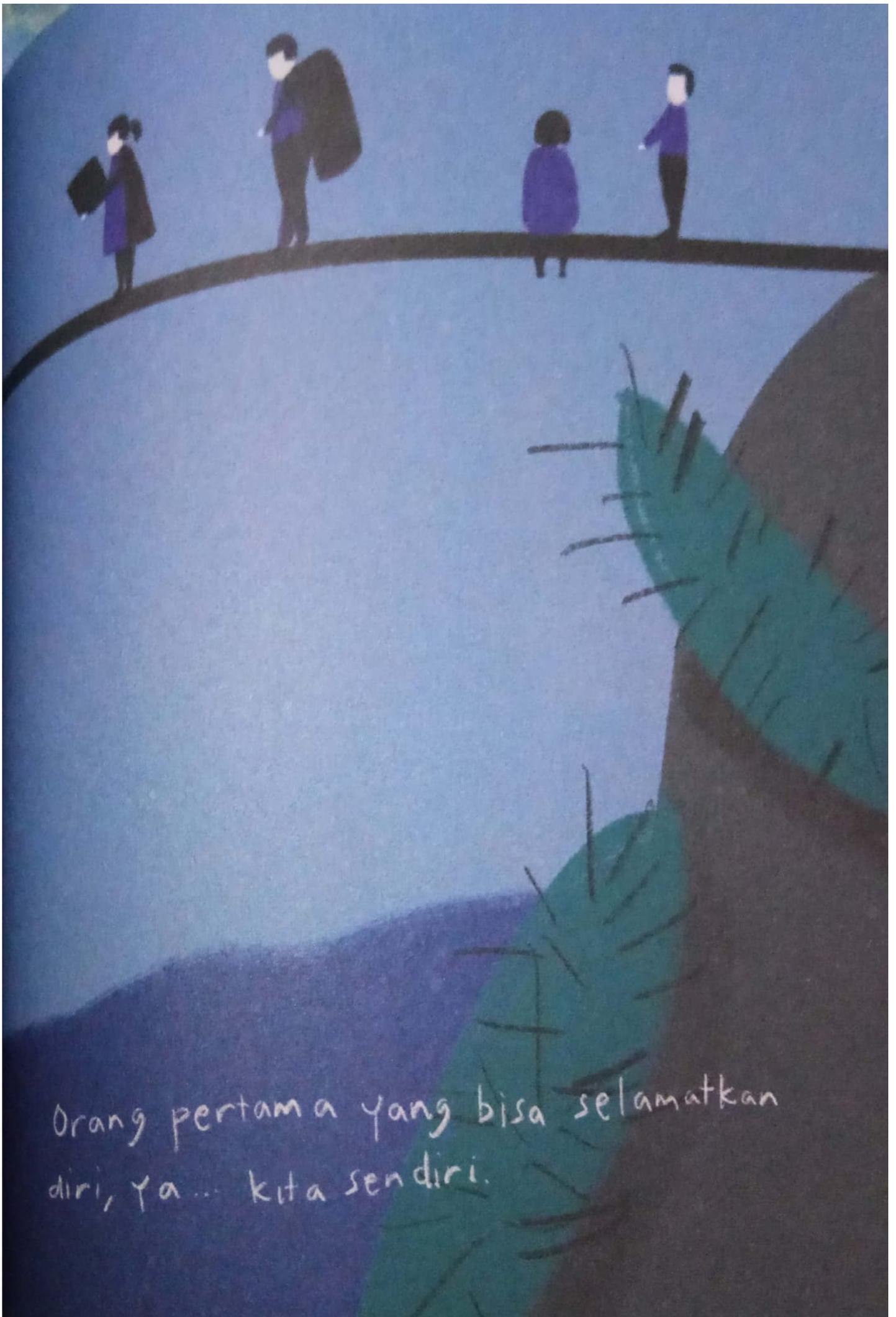
Dulu mereka bilang,
kita terlalu banyak bercanda.
Hari itu, melihat dia bisa hadapi
masa tersulit dengan jenaka,
rasanya dia bukan orang biasa



Pernah kita berkhayal, akan tiba orang
yang selamatkan kita dari segala
kerepotan bumi dan isinya.

Bukan...

Mereka hadir, membantu,
dan mempermudah,
bukan menyelamatkan.



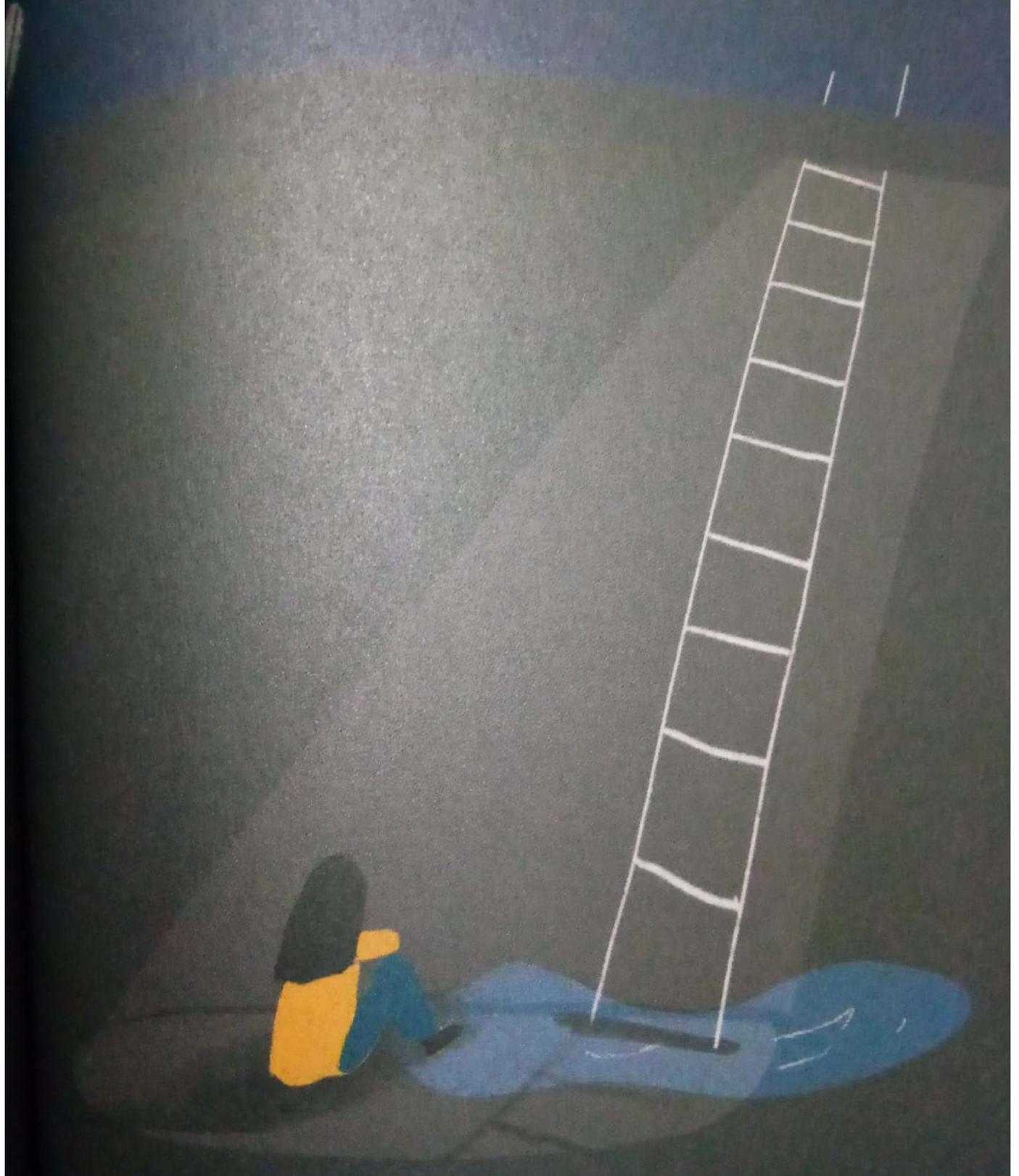
Orang pertama yang bisa menyelamatkan diri, ya... kita sendiri.

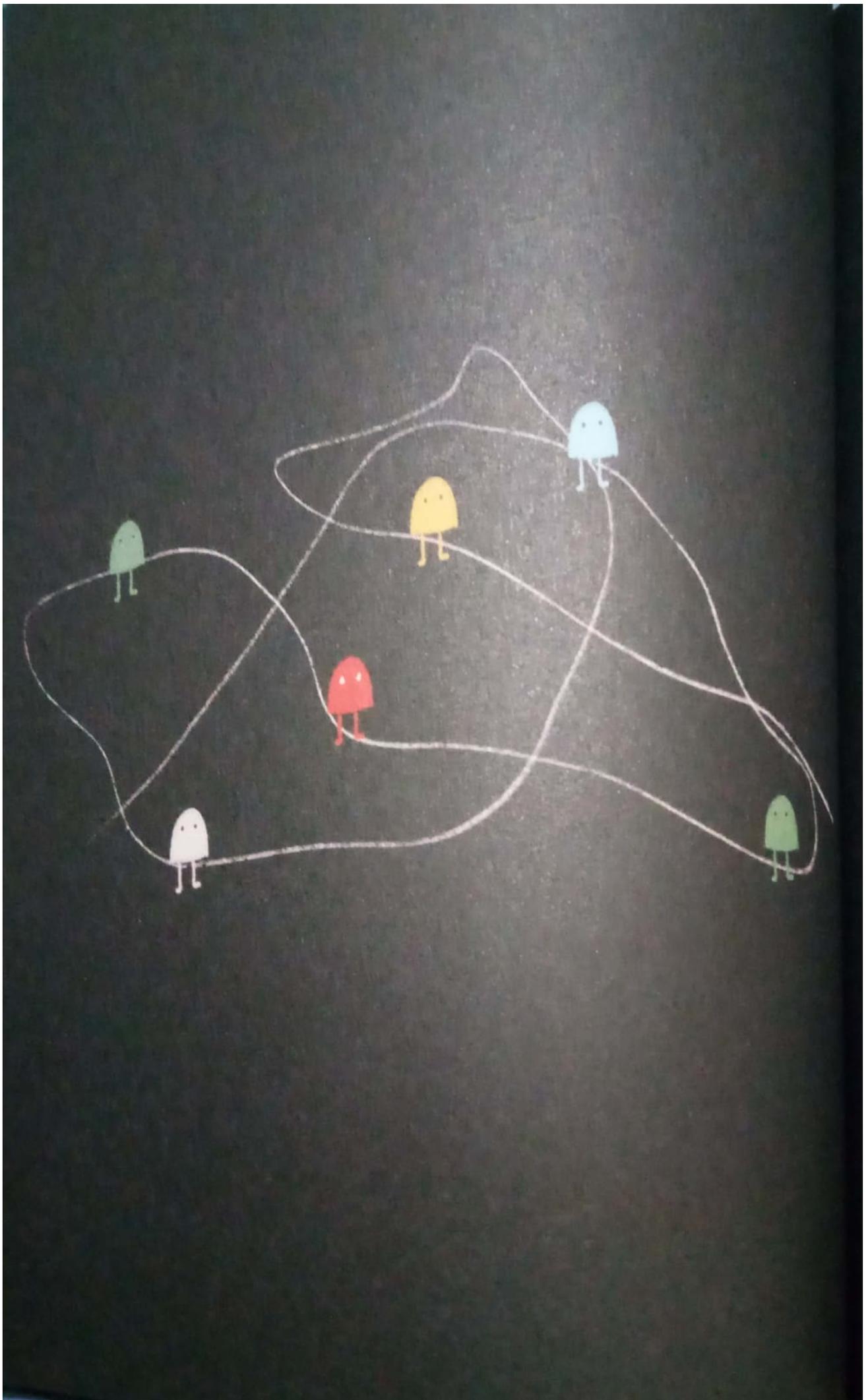


Sering kali Ibu takut sedih datang lagi.
Hingga paksaan bertahan dengan senang,
demi menunda berlemu sedih.

Bukannya akhirnya sedih pasti datang?
Kenapa dipaksakan siksa diri rasa-rasa
senang di permukaan? Mungkin ada baiknya,
bergegas sedih. Hingga si senang yang
benar segera hadir kembali.

Kenapa dipaksakan perpanjang kebahagiaan
kalau tujuannya cuma menunda sedih?





mungkin yang diam
terlalu lelah untuk mengeluh.
mungkin yang bersuara
terlalu lelah untuk menyimpan.

Kita sedang sama-sama berjuang.

"Bertemu dan berpisah",
rasanya jauh lebih nyaman
kalau dibandingkan dengan
"datang dan hilang".



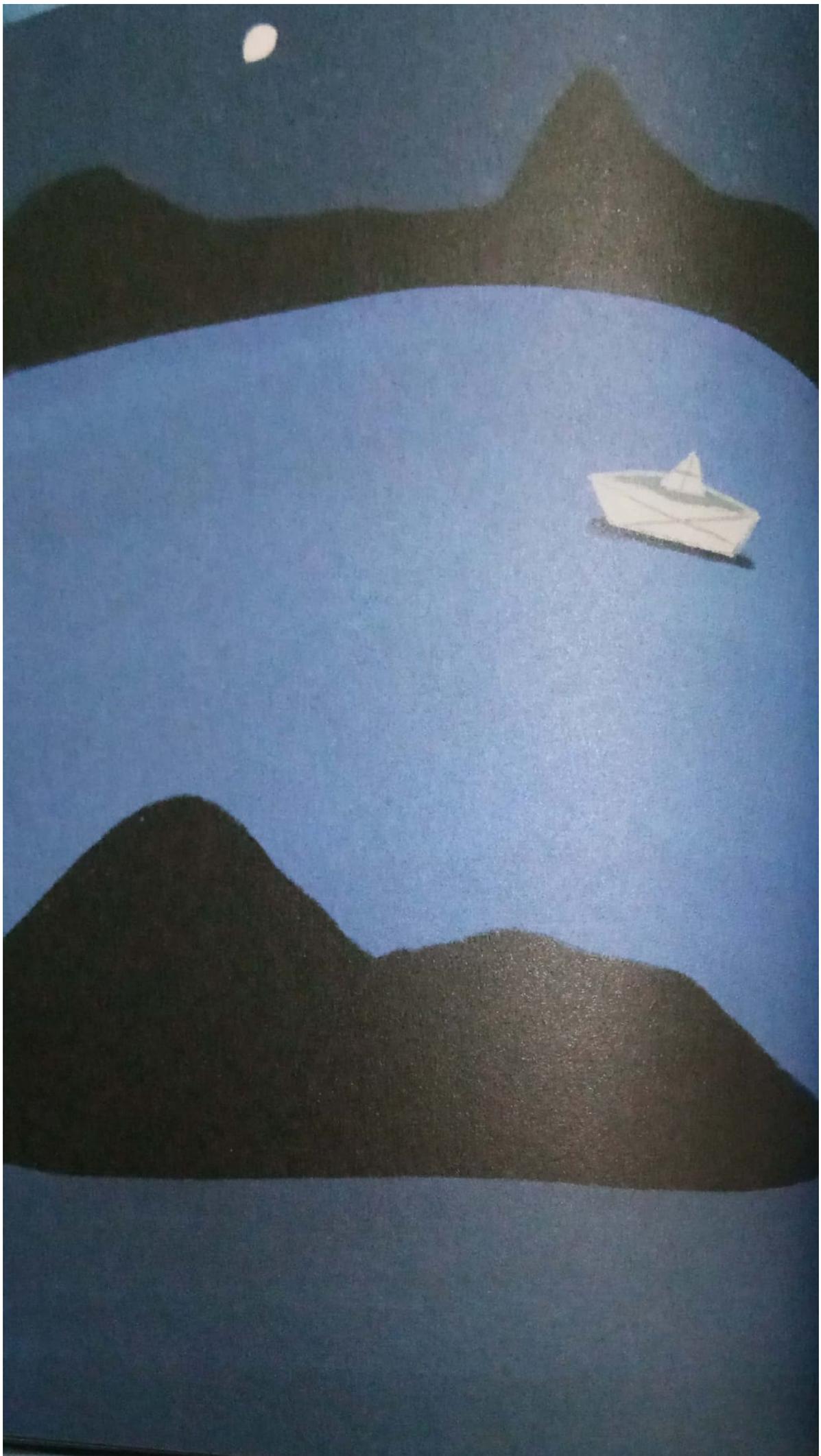
Ibu pernah berada di kondisi kurang.
Sangat kurang dan jauh dari posisi
nyaman. Tapi Kakek dan Nenekmu
berhasil membuat kondisinya
seakan baik-baik saja.

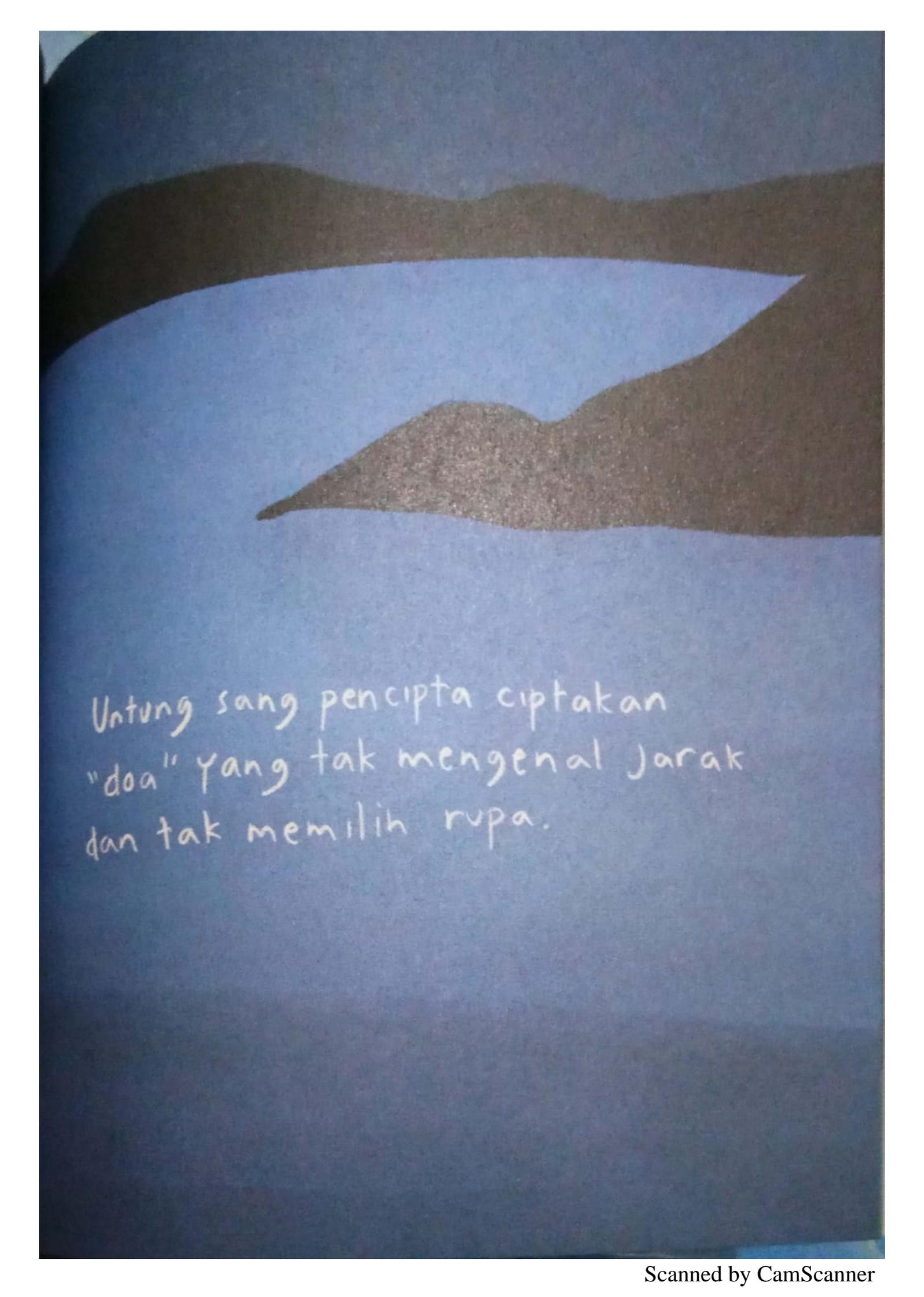
Baru sadar, pasti berat sekali
lewati hari itu. Perjuangan mereka
terekam hingga malam ini.

Rasanya tak mungkin seperti
sekarang tanpa melewati masa itu.



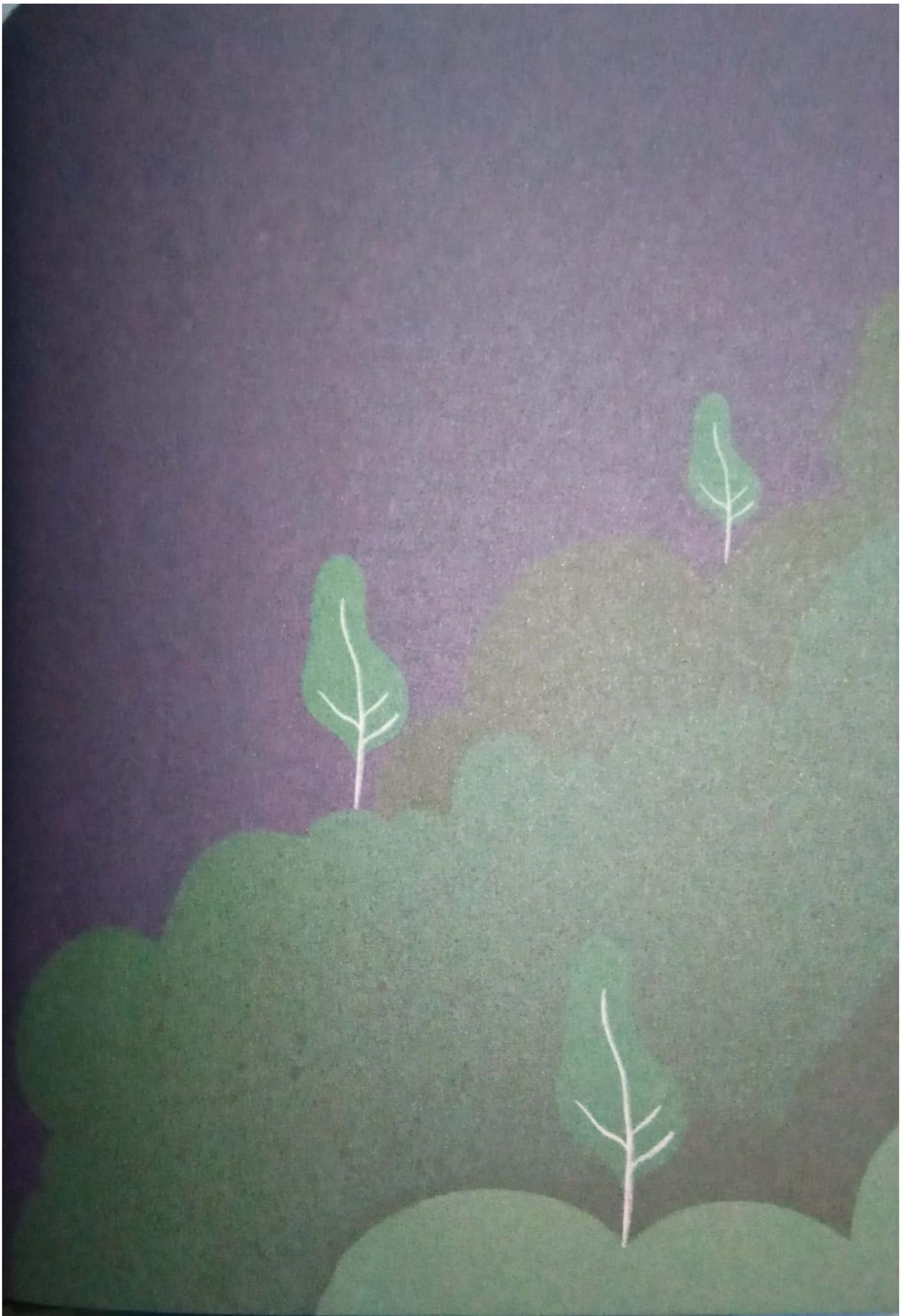
Tertanam pesan tak terucap,
"Lihat sisi terang di ruang
segelap apapun."

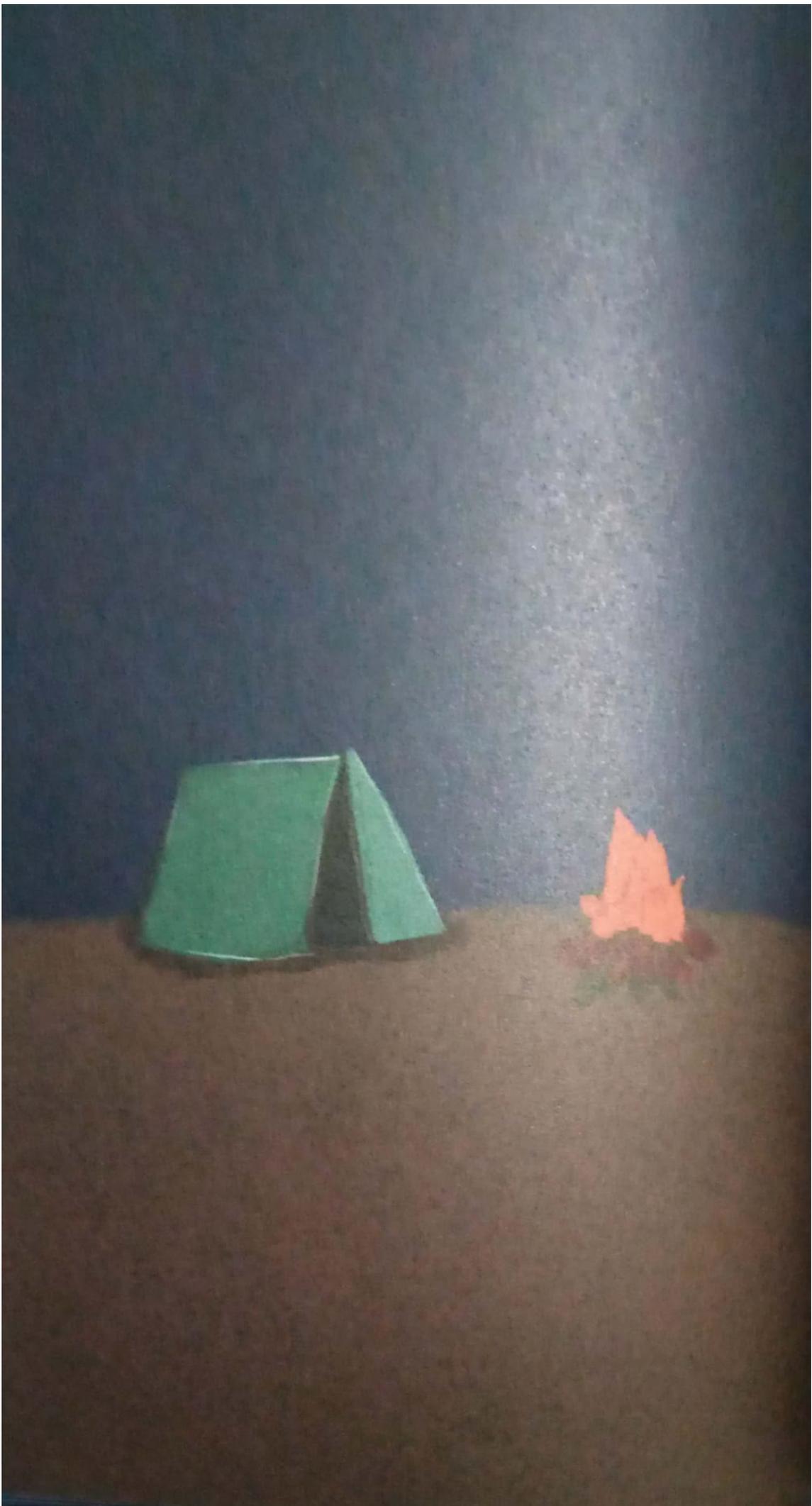




Untung sang pencipta ciptakan
"doa" yang tak mengenal jarak
dan tak memilih rupa.

Kalau nanti kita berselisih paham,
tolong ingatkan untuk kompromi
Bukan lari.





Bolehkah kita berhenti berdebat
tentang benar dan salah?
sedikit meredakan ego dan bertemu di tengah

Ada kuasa yang lebih besar
dari rencana manusia.

Semua tepat sesuai porsi nya,
semua lewat sesuai mampunya.

Sang pencipta baik sekali ya.

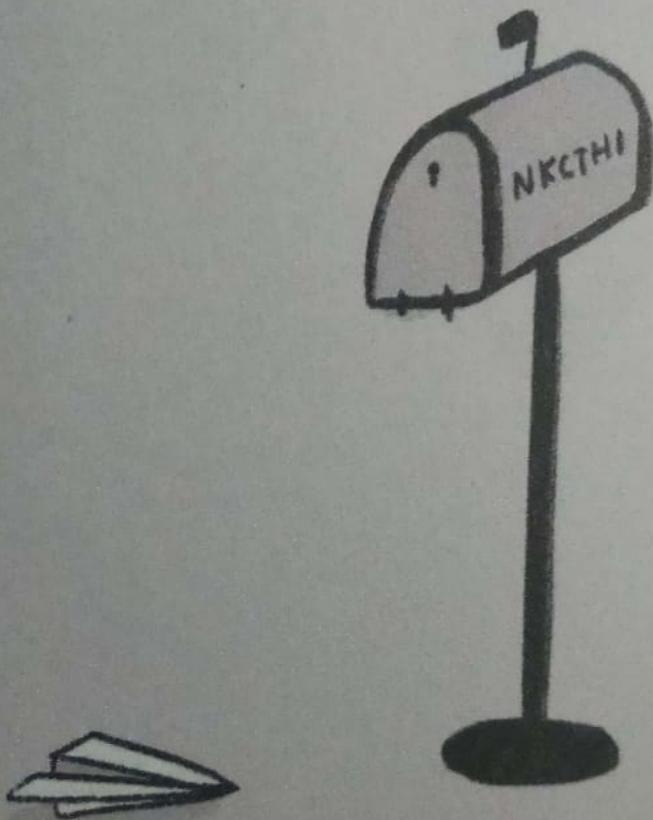




Gakpapa,
besok kita coba lagi.

2047





Teringat jelas hari pertama sejak surat ini dikirim. Ketakutan akan lupa dan mengecewakan mereka di masa depan, terekam dan tercatat lewat kumpulan surat.

Beberapa hari yang lalu putriku bertambah usia. Kali ke 27 kita mengulang ucapan dan doa, walaupun gak selalu ada kue coklat, tapi kita gak pernah lewatkan peluk hangat.

Tahun ini terasa berbeda, ini tahun terakhir kamu sepenuhnya jadi tanggung jawab Ibu juga Bapak.

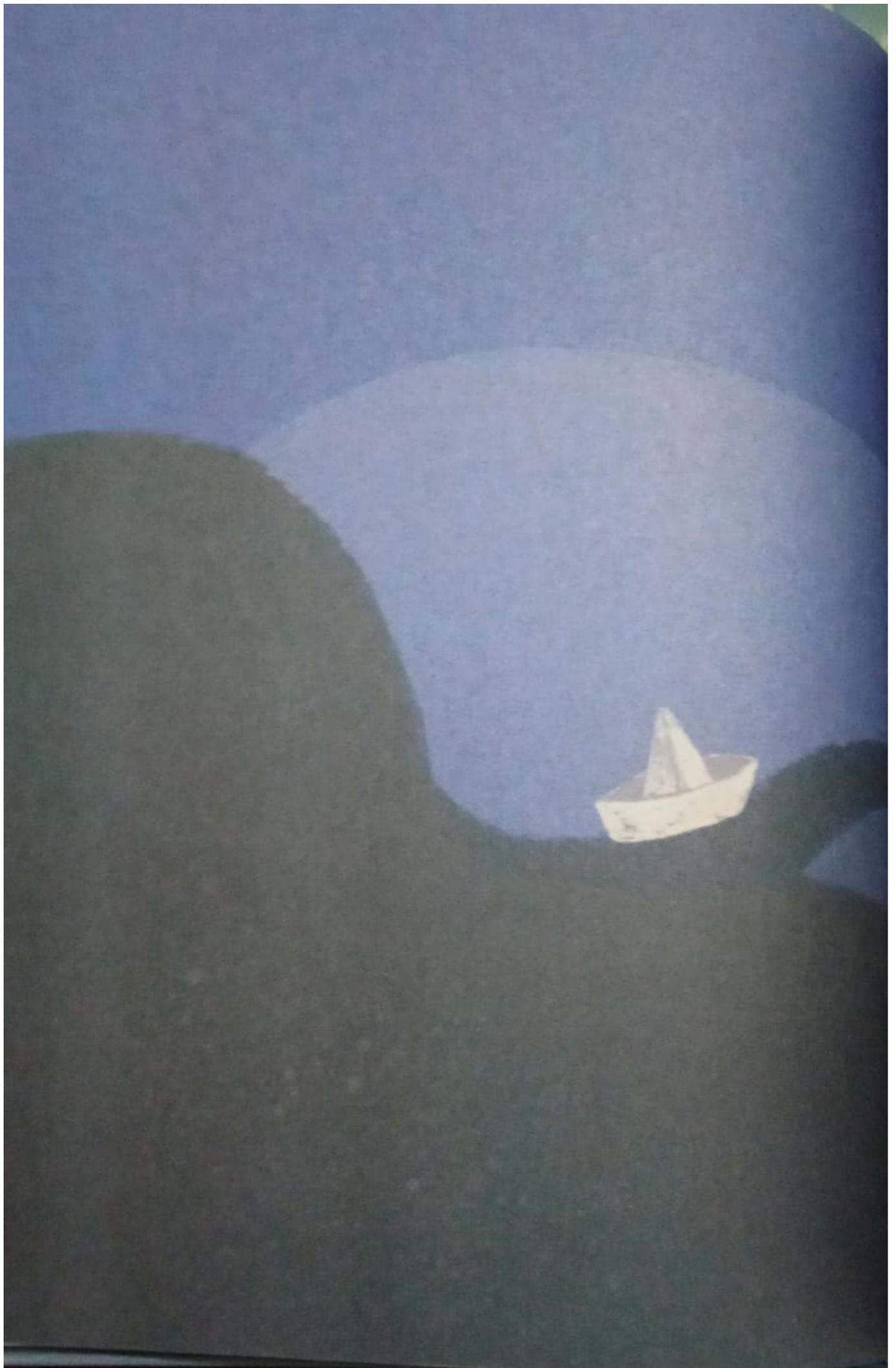
Beberapa bulan lalu ada laki-laki berani yang datang, mengetuk pintu dan duduk di ruang tamu untuk meminta izin menjadi nahkoda dan membawamu berlayar di kapal besarnya.

7 hari sebelum ikrar diucapkan, cobaan kecil datang dan memberikan jarak sementara untukmu dan calon nakhoda.

Mungkin ini kabar buruk, tapi ada baiknya. Hari ini Ibu temani menyebarkan undangan yang masih tertunda disampaikan.

perjalanan 7 hari kurang, untuk menebus banyak malam yang tertunda untuk bercerita.

Tentang memori, patah, bangun, jatuh, gagal, tumbuh, hilang, menunggu, bertahan, berubah, dan semua ketakutan manusia pada umumnya.

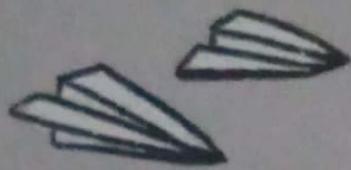


Ibu tidak berjanji ombaknya akan
kecil, karangnya tidak besar, dan
perompak tidak menghadang.

Lawan takutmu,
besarkan hatimu,
kuatkan ragamu,
sehatkan jiwamu,
bahagiakan dirimu.

Doa Ibu menemani,
hari ini, hingga nanti.

Nanti kita cerita
tentang hari ini...
Besok kita buat
yang lebih baik lagi.



@NKcTHI



untuk ruang pertama yang memberi rasa percaya,
hidup itu dimulai dari harapan, berkembang karena
kerja keras, dan bertahan waras karena masakan
Ibu dan selera humor.

untuk Ibu, Bapak, Abang, Kakak
perempuan, Abang Muga, dan Ibunya.

Alhamdulillah,

Terima kasih ya, terima kasih banyak.

Terima kasih.

Banyak nama di balik proses NKcTH1, banyak sekali.

Terima kasih banyak energi baiknya.

Semoga kalian gak lagi ngerasa sendirian.

cerita apa kita malam ini?

MC

@NKcTH1



MC

Marchella FP, biasa dipanggil "cel".
waktu kecil saya mau punya toko permen
dan mainan, tapi saya rasa isi
Bumi lebih butuh hal lain. Jadi nanti dulu.

saya gak biasa deskripsiin diri sendiri
kayak gini, nanti saya ceritain lewat karya
aja ya, bisa lihat di

@marchellafp, @generasi90an,
@proudtopostit, @ibuibuyacult,
@nistudio, dan @MKcTwi.





Nanti kita cerita
tentang hari ini...
Besok kita buat
yang lebih baik lagi.

@NKcTHI

POP

IMPRINT KPG (KEPUSTAKAAN POPULER GRAMEDIA)

Gedung Kompas Gramedia, Blok 1 Lt. 3
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. 021-53650110, 53650111 ext. 3359
Fax. 53698044, www.penerbitkpg.id

 @pop_icecube  pop_icecube

SELF IMPROVEMENT U 13+



591801481

Harga P. Jawa Rp125.000,-



9 786042 482151